BADAN POM

2026

Laporan Kinerja Interim TW II

Balai Besar POM di Palembang





DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR LAMPIRAN ii
KATA PENGANTAR iii
RINGKASAN EKSEKUTIF vi
HIGHLIGHT xii

BAB I . PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 4
1.3 Struktur Organisasi 9
1.4 Isu Strategis 10

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 16
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategi 16
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 19
2.3 Perjanjian Kinerja 19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 20
2.5 Metode Pengukuran 21

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 25
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 25
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 184
3.3 Realisasi Anggaran 237

BAB IV. PENUTUP 273

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 **RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2026**
LAMPIRAN 2 **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**
LAMPIRAN 3 **RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**
LAMPIRAN 4 **KERTAS KERJA PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA**
LAMPIRAN 5 **PENGUKURAN EFISIENSI KINERJA**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Palembang disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan penuh kebanggaan dan antusiasme, kami mempersembahkan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 BBPOM di Palembang sebagai wujud tanggung jawab dan akuntabilitas atas pelaksanaan kinerja serta pengelolaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Tahun 2026. Laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen kami dalam mendukung Visi Badan POM RI, yaitu "*Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.*"

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palembang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan secara optimal guna memberikan kinerja terbaik. Pada triwulan II Tahun 2026, capaian tersebut tercermin dalam realisasi 6 (enam) sasaran kegiatan dari total 8(delapan) sasaran kegiatan yang diukur melalui 20 (dua puluh) indikator kinerja dari total 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari sisi pengelolaan anggaran, pada Triwulan II Tahun 2026,BBPOM di Palembang merealisasikan anggaran sebesar Rp9.589.955.589 atau 53,73% dari total anggaran DIPA saat ini sebesar Rp17.849.761.000. Anggaran tersebut telah dikelola secara akuntabel untuk mendukung pencapaian indikator kinerja, dengan hasil **Nilai Kinerja Organisasi** sebesar **104,84%** dan predikat "**Istimewa**".

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektorat Utama Badan POM atas bimbingan dan asesmen yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang diberikan sebagai arah perbaikan dan penguatan kinerja BBPOM di Palembang secara berkelanjutan. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Palembang dan semua pihak yang telah berkontribusi mengelola kegiatan/program yang dilaksanakan untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang dicapai yang telah terukur dengan pencapaian indikator kinerja dan NKO dengan predikat "Istimewa". Informasi Pencapaian Kinerja telah disajikan dengan lengkap dalam laporan ini dan dapat diandalkan untuk evaluasi bagi pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan anggaran tidak menyisakan ketidaksesuaian yang perlu dilaporkan. Kami berharap untuk dapat terus menjalankan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Saya, selaku Kepala BBPOM di Palembang, dengan bangga mempersembahkan pencapaian kinerja Triwulan II Tahun 2026 dalam laporan ini dan berkomitmen untuk senantiasa memastikan bahwa Balai Besar POM di Palembang memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan misinya secara optimal. Ke depan, kami akan terus memperkuat sinergi internal dan eksternal guna meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Tantangan yang semakin dinamis akan kami hadapi dengan inovasi,

kolaborasi, dan tata kelola yang akuntabel. Semoga capaian kinerja tahun ini menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan kinerja yang lebih unggul pada tahun-tahun mendatang.

Palembang, 20 Juli 2026
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang,



Yani Ardiyanti, SF, Apt., M.Sc

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar POM di Palembang merupakan wujud akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran dalam mencapai visi, misi sebagaimana dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025-2029. Laporan ini memuat informasi tentang pengukuran kinerja dan efektivitas pelaksanaan kegiatan hingga Triwulan II Tahun 2026 yang mencerminkan capaian Perjanjian Kinerja.

Tahun 2026, BBPOM di Palembang memiliki 21 (dua puluh satu) program/kegiatan untuk mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2026 pada 23 Februari 2026. Hingga Triwulan II 2026, terdapat 6 (enam) sasaran kegiatan yang dapat diukur pencapaiannya melalui 20 (dua puluh) indikator kinerja. Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **104,84%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 20 indikator kinerja, yang mencakup: 4 (empat) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori “tidak dapat disimpulkan”) sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 12 (dua belas) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% hingga 110% (kategori “sangat baik”);4 (empat) indikator lain yang memiliki capaian 100% (kategori “baik”).
Capaian kinerja atas 20 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja “Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 101,61% masuk dalam kategori “sangat baik”.

2. Indikator kinerja "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO", masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
3. Indikator kinerja "Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 102,77% masuk dalam kategori "sangat baik".
4. Indikator kinerja "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
5. Indikator kinerja "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 111,01% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normlisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
6. Indikator kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" dengan capaian 119,63% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normlisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
7. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 108,40% masuk dalam kategori "sangat baik".
8. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 107,53% masuk dalam kategori "sangat baik".
9. Indikator kinerja "Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 104,44% masuk dalam kategori "sangat baik".
10. Indikator kinerja "Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 108,70% masuk dalam kategori "sangat baik".
11. Indikator kinerja "Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" dengan capaian 105,26% masuk dalam kategori "sangat baik".

12. Indikator kinerja "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" dengan capaian 106,03% masuk dalam kategori "sangat baik".
13. Indikator kinerja "Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
14. Indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan capaian 104,16% masuk dalam kategori "sangat baik".
15. Indikator kinerja "Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
16. Indikator kinerja "Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 150% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normlisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO..
17. Indikator kinerja "Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" dengan capaian 103,05% masuk dalam kategori "sangat baik".
18. Indikator kinerja "Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
19. Indikator kinerja "Jumlah desa pangan aman" dengan capaian 103,57% masuk dalam kategori "sangat baik".
20. Indikator kinerja "Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas" dengan capaian 114,29% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normlisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
21. Indikator kinerja "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dengan capaian 101,27% masuk dalam kategori "sangat baik".
22. Indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".

23. Indikator kinerja "Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
24. Indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik UPT" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
25. Indikator kinerja "Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
26. Indikator kinerja "Nilai AKIP UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
27. Indikator kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.
28. Indikator kinerja "Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan II 2026.

Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja, Balai Besar POM di Palembang merealisasikan anggaran mencapai Rp9.589.955.589 atau 53,73% dari total anggaran DIPA saat ini sebesar Rp17.849.761.000. Berdasarkan perbandingan antara penggunaan anggaran dan capaian indikator kinerja, Tingkat Efisiensi (TE) penggunaan sumber daya berada pada rentang -0,00 sampai 0,50 pada masing-masing indikator kinerja menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah dikelola dengan baik dalam pencapaian kinerja.

Dalam pengelolaan anggaran, telah dilakukan berbagai perbaikan antara lain peningkatan kualitas perencanaan melalui penyusunan PoA yang lebih detail dan aplikatif, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penguatan dukungan data dari tim pengelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut perbaikan.

Sebagai bentuk usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal, Balai Besar POM di Palembang mendorong adanya terobosan dan inovasi. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya AmPEra (Amankan Produk Edukasi Masyarakat) sebagai wadah untuk menyediakan layanan pusat informasi di lingkungan pasar yang

sebelumnya hanya berfokus pada produk pangan namun telah diperluas menjadi semua komoditi. PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk sebagai program agar pelaku usaha UMKM Pangan mendapatkan pendampingan dalam pemenuhan persyaratan perizinan produk. METALIKA (Monitoring Evaluasi TindAk Lanjut Indikator Kinerja dan Anggaran) yang diakses melalui Portal aplikasi kito milik BBPOM di Palembang, menjadi wadah monitoring dan evaluasi kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama) yang menjadi wadah pengelolaan pegawai terkait sistem kerja, kualifikasi pendidikan, karir, disiplin, pengembangan kompetensi hingga menjadi sumber data untuk pemberian *reward/punishment* kepada pegawai termasuk penetapan *Employee of The Month* yang didalamnya juga mempertimbangkan capaian kinerja organisasi dan capaian kinerja individu.

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar POM di Palembang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif atas capaian kinerja organisasi sebagai hasil dari dedikasi dan upaya terbaik seluruh pegawai. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai aspek yang perlu disempurnakan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan peran kelembagaan, meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kinerja seluruh pegawai dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).

Selama pelaksanaan kegiatan, Balai Besar POM di Palembang menghadapi sejumlah tantangan, antara lain oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk

dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang esensial guna menghadapi perkembangan teknologi yang terus berkembang. Di sisi lain, upaya peningkatan efektivitas kegiatan edukasi dan sosialisasi juga perlu terus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengawasan terhadap produk yang dikonsumsi.

Berbagai upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan lintas sektor, serta pelaku usaha, sebagai bagian dari sinergi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan terutama terkait peran dalam penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi. Kami akan terus mendorong semangat kolaboratif dalam rangka perbaikan berkelanjutan demi kemajuan Balai Besar POM di Palembang dan perlindungan kesehatan masyarakat. Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang ke depan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian visi dan misi organisasi secara lebih optimal.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak lintas sektor yang telah menjalin kerja sama dengan Balai Besar POM di Palembang, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga sinergi ini dapat terus diperkuat dan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan semakin merasakan kehadiran serta manfaat dari peran Balai Besar POM di Palembang. Kami juga berharap laporan ini dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna peningkatan kinerja, baik secara internal maupun eksternal.

HIGHLIGHT
TRIWULAN II TAHUN 2026



Jalin Komitmen untuk Keamanan Pangan Masyarakat Serepat Serasan Bersama Pemkab PALI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang telah melaksanakan kegiatan advokasi yang dihadiri langsung oleh Sekretaris Daerah PALI, Kartika Yanti. Kegiatan advokasi ini bertujuan untuk menjalin komitmen pemerintah daerah khususnya di Kab. PALI untuk bersama menjaga keamanan pangan masyarakat PALI.

Pendampingan Monitoring dan Evaluasi KIE dan Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026



Telak dilaksanakan kegiatan pendampingan monitoring dan evaluasi KIE serta layanan publik di Aula Balai Besar POM di Palembang tanggal 9 April 2026. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Ka. Biro Hukum dan Organisasi, Andriana Krisnawati. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan KIE di Balai Besar POM di Palembang. Dengan adanya monev yang rutin, diharapkan seluruh kegiatan KIE Badan POM dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perlindungan masyarakat dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.



Kawal Keamanan Pangan dan Perijinan Produk

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang hadir sebagai narasumber dengan narasumber Aquirina Leonora, S.Si., Apt dalam kegiatan sosialisasi toko daring dan BPOM dalam upaya peningkatan visibilitas serta kualitas dan keamanan produk bagi perempuan marginal, pelaku industri rumahan dalam rangka peringatan hari Kartini tahun 2026. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu agar peserta dapat memahami standar proses produksi, higiene, pelabelan dan registrasi atau notifikasi yang diwajibkan BPOM agar produk dapat dipercaya konsumen institusional. Kegiatan dihadiri oleh 100 peserta UMKM pangan di wilayah Kota Palembang.

Edukasi Keamanan Pangan untuk Penerus Masa Depan



Telah dilakukan kegiatan edukasi keamanan pangan kepada para siswa kelas 7 SMP IT Al-Furqon sebanyak 150 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait keamanan pangan kepada para calon penerus bangsa agar kualitas kesehatan masyarakat Indonesia ke depan lebih baik lagi. Para peserta diberikan materi terkait 5 kunci keamanan pangan dan Cek KLIK kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek cara pengujian rapid test kit untuk parameter uji formalin dan boraks.



Gelar Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan (PJAS) di Kabupaten PALI Untuk Wujudkan Generasi Sehat

Balai Besar POM di Palembang terus berkomitmen menjaga kesehatan generasi penerus bangsa melalui pengawasan pangan yang ketat. Sebagai bagian dari Program Prioritas Nasional (Pro PN), BBPOM di Palembang menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang bertempat di SD N 17 Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan seluruh komunitas sekolah di Kabupaten PALI dapat menjadi garda terdepan dalam memastikan jajanan anak sekolah tetap aman dan berkualitas.

Dorong Fasilitas Farmasi Pemerintah di Sumsel Untuk Menerapkan Standar CDOB demi Jamin Mutu Obat



Kualitas obat hingga ke tangan masyarakat sangat bergantung pada proses distribusinya. Menyadari hal tersebut, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Palembang menggelar kegiatan "Dialog Penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian (FPK) Pemerintah Wilayah Sumatera Selatan" pada Rabu, 22 April 2026. Badan POM menyatakan kesiapannya untuk terus melakukan pendampingan teknis bagi FPK dan IFP di seluruh Indonesia guna mempersiapkan proses sertifikasi CDOB. Di akhir acara, BBPOM di Palembang kembali mengingatkan masyarakat untuk selalu menjadi konsumen yang cerdas dengan menerapkan Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluwarsa) sebelum memilih dan mengonsumsi obat maupun makanan.



Perkuat Pintu Masuk Sumsel, BBPOM di Palembang dan Bea Cukai Mantapkan Sinergi Pengawasan

Balai Besar POM di Palembang menerima kunjungan audiensi dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean (TMP) B Palembang pada Kamis, 23 April 2025. Pertemuan ini menjadi langkah strategis kedua instansi dalam memperketat pengawasan komoditi ilegal di wilayah Sumatera Selatan. Pertemuan ini diakhiri dengan kesepakatan bersama untuk meningkatkan frekuensi koordinasi dan sinergi pengawasan. Langkah ini diambil guna menjamin masyarakat Sumatera Selatan terlindungi dari bahaya peredaran barang-barang ilegal, khususnya komoditi yang masuk dalam cakupan pengawasan Badan POM.

Dorong Kosmetik Aman dan Berkualitas, BBPOM di Palembang Gelar BIMTEK CPKB 2026



BBPOM di Palembang telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) pada Jumat, 24/04/2026 secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan oleh Ibu Yani Adiyanti selaku Kepala Balai Besar POM di Palembang, yang menekankan pentingnya penerapan CPKB dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk kosmetik. Selanjutnya, materi disampaikan secara jelas dan komprehensif oleh para narasumber, mencakup 12 aspek dianataranya manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, dokumentasi, audit internal, penyimpanan, kontrak produksi dan pengujian, serta penanganan keluhan dan penarikan produk. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai standar produksi kosmetik yang aman dan bermutu, serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi.



Edukasi Keamanan Obat dan Makanan: Cerdas Bersama Masyarakat

BBPOM di Palembang bersama dengan anggota DPR RI Komisi IX Irma Suryani berikan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) kepada masyarakat terkait keamanan obat dan makanan kepada masyarakat Lahat, Kayuagung, OKI, OKU Timur, dan Muara Enim. BBPOM di Palembang senantiasa menghimbay sehat dengan obat dan makanan aman adalah pilihan cerdas bersama. Pastikan produk yang dikonsumsi dalam kondisi baik dan tidak melewati batas kedaluwarsa. Biasakan minum air putih dan makanan yang seimbang, hindari pangan dengan kalori dan bahan tambahan pangan yang berlebihan.

Gelar Bimbingan Teknis Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Tahun 2026



Kegiatan Bimbingan Teknis ini diselenggarakan secara luring oleh 25 peserta UMK Pangan Olahan dari berbagai jenis pangan seperti pempek ikan frozen, mie kering, pempek udang frozen, kecap dan bumbu. Tahun ini BBPOM di Palembang berkolaborasi dengan PT. Tirta Fresindo Jaya Palembang (Mayora Group) selaku Orang Tua Angkat (OT) dalam penyelenggaraan acara. Pada kesempatan ini mayora juga menyampaikan *sharing session* terkait *Quality Assurance Work Flow in Food Industry.* Melalui penyelenggaraan bimtek ini, diharapkan para pelaku usaha mampu mengimplementasikan prinsip CPPOB secara optimal sehingga dapat menghasilkan produk prangan yang aman, bermutu, dan berdaya saing tinggi di pasar.



Kawal Keamanan Pangan Bersama Pemkot Palembang

Telah dilaksanakan kegiatan advokasi Bersama Pemerintah Kota Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk koordinasi terkait program kabupaten/kota panga naman. Dalam sambutan Sekda Palembang disampaikan bahwa Keamanan Pangan merupakan tanggung jawab bersama dan Pemerintah Kota Palembang berkomitmen mendukung dan menginstruksikan kepada seluruh perangkat daerah untuk mendukung program ini. Keamanan pangan telah nyata dilakukan, maka sekarang kita perlu buktikan bahwa Kota Palembang layak untuk menjadi Kota Pangan Aman.

Perkuat Sinergi Pengawasan Pangan, BBLKM Palembang Jajaki Kerja Sama Uji Rujukan dengan BBPOM di Palembang



Dalam rangka memperkuat pengawasan keamanan pangan olahan siap saji bagi masyarakat, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BBLKM) Palembang melakukan kunjungan koordinasi dan penjajakan kerja sama rujukan ke kantor Balai Besar POM di Palembang pada Rabu (06/05). Pertemuan ini menjadi langkah strategis dalam menindaklanjuti Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/301/2026. Regulasi terbaru ini mengatur tentang kewajiban pencantuman label gizi dan pesan kesehatan pada pangan olahan siap saji, yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai asupan nutrisi harian. Pertemuan ini diharapkan segera berlanjut pada tahap teknis operasional sehingga pengawasan label gizi pada pangan siap saji di wilayah Sumatera Selatan dapat terlaksana dengan standar yang tinggi.

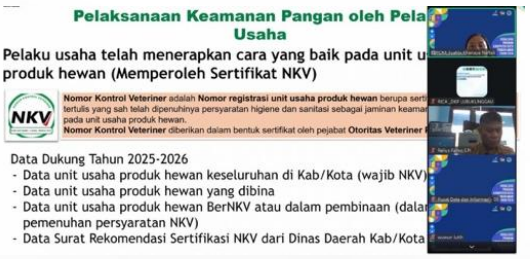


Gelar Aksi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan OOT Bersama Lintas Sektor

Balai Besar POM di Palembang melaksanakan Aksi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (OOT) pada Selasa (12/05/2026) di Kantor Balai Besar POM di Palembang. Kegiatan ini menjadi upaya penguatan sinergi lintas sektor dalam mencegah penyalahgunaan obat-obat tertentu yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam sesi dialog interaktif, masing-masing instansi menyampaikan dukungan, komitmen, serta berbagai masukan terkait pengawasan dan pencegahan penyalahgunaan OOT. Sinergi lintas sektor dinilai penting untuk memperkuat edukasi, pengawasan distribusi obat, penguatan literasi masyarakat, serta menciptakan jejaring komunikasi dan pelaporan yang efektif dalam mencegah penyalahgunaan OOT di Sumatera Selatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk persepsi dan komitmen bersama antar pemangku kepentingan untuk melawan penyalahgunaan OOT demi menyelamatkan generasi dan bangsa.

Perkuat Sinergi Lintas Sektor, BBPOM di Palembang Gelar Sosialisasi Program Kabupaten/Kota Pangan Aman 2026

Dalam upaya menjamin keamanan pangan secara komprehensif di wilayah Sumatera Selatan, Balai Besar POM di Palembang menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) 2026 pada Selasa (12/05). Kegiatan yang dilaksanakan melalui platform Zoom Meeting ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat koordinasi antara pusat dan daerah. Melalui sosialisasi ini, BBPOM di Palembang berharap koordinasi antar instansi dapat berjalan lebih optimal. Dengan komitmen bersama yang lebih kuat, pengawasan pangan di daerah diharapkan menjadi lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan demi melindungi kesehatan masyarakat luas.





Advokasi GERMAS SAPA Regional Sumatera : Bersama Sukseskan Keamanan Pangan Kabupaten/Kota dimulai dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Advokasi GERMAS SAPA Regional Sumatera oleh Direktorat PMPUPO telah dilaksanakan pada Kamis, 21 Mei 2026 secara hybrid bersama dengan BBPOM di Palembang. Kegiatan berlangsung aktif baik secara luring maupun daring. Dilanjutkan dengan success story dari desa yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan dengan baik untuk dijadikan contoh dan penyemangat untuk desa/kelurahan lainnya. Dukungan pemerintah daerah sangat penting karena Pangan Aman adalah Hak Masyarakat dan Kewajiban Pemerintah.

Awasi Peredaran Pangan Berbahaya di Pasar KM 5: Sinergi BPOM dan Pemerintah Kota Palembang siap melindungi Masyarakat.



Balai Besar POM di Palembang melakukan pengawasan peredaran sediaan pangan di Pasar Tradisional kota Palembang. Turun langsung bersama Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Palembang Aprizal Hasyim dan Bulog bersinergi melakukan pengawasan dan sidak keamanan pangan Pasar KM 5. Operasi ini memastikan makanan yang beredar bebas dari bahan kimia berbahaya seperti Formalin, Borak, Methanyl Yellow dan Rhodamin B. Pengawasan pasar BPOM secara rutin menindak peredaran bahan berbahaya agar masyarakat dapat dengan tenang membeli dan mengkonsumsi pangan yang aman. BPOM mengimbau konsumen untuk selalu menjadi pembeli cerdas dengan menerapkan metode Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum berbelanja. Langkah ini wajib dilakukan untuk melindungi diri dari produk obat, makanan, dan kosmetik ilegal atau berbahaya yang beredar di pasaran.



Semangat Kebersamaan Warnai Kegiatan Pemotongan dan Pembagian Daging Qurban di Balai Besar POM di Palembang

Dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriah, keluarga besar Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kegiatan pemotongan hewan qurban dan pembagian daging qurban kepada masyarakat sekitar di lingkungan kantor pada Kamis (28/05/2026). Pada kegiatan tahun ini, sebanyak 3 ekor sapi disembelih sebagai hewan qurban. Kegiatan tersebut diikuti oleh pegawai dan panitia qurban dengan penuh semangat kebersamaan, gotong royong dan kekeluargaan. Sebagai institusi yang memiliki komitmen dalam pengawasan obat dan makanan, Balai Besar POM di Palembang juga memastikan proses penanganan dan distribusi daging qurban dilakukan secara higienis dan aman untuk dikonsumsi.

Pekan Jamu BBPOM di Pembang : Minum Jamu Asli, Badan Sehat, Warisan Lestari



Sebagai salah satu rangkaian kegiatan pekan jamu, Balai Besar POM di Palembang melakukan kampanye minum jamu bersama. BBPOM di Palembang berkomitmen mempromosikan jamu sebagai warisan budaya dan gaya hidup sehat yang aman bermutu dan berkhasiat. BPOM mengimbau masyarakat untuk selalu menjadi konsumen cerdas dan bijak dalam menggunakan Obat Bahan Alam. Pesan utamanya adalah larangan keras Obat Bahan Alam dicampur Bahan Kimia Obat (BKO) , serta selalu menerapkan Cek KLIK (cek Kemasan, cek Label, cek Izin Edar dan cek Kadaluarsa) sebelum membeli produk.



Pekan Jamu BBPOM di Pembang : Minum Jamu Asli, Badan Sehat, Warisan Lestari

Dalam rangka menyemarakkan rangkaian Pekan Jamu Badan POM Tahun 2026, Balai Besar POM di Palembang melaksanakan serangkaian acara. Adapun diantaranya dengan melakukan kampanye minum jamu bersama. BBPOM di Palembang berkomitmen mempromosikan jamu sebagai warisan budaya dan gaya hidup sehat yang aman bermutu dan berkhasiat. Selain itu, dilakukan juga Sosialisasi Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOTB). Acara ini digelar dengan tujuan krusial: meningkatkan pemahaman serta kapasitas para pelaku usaha dan kalangan akademisi demi melahirkan produk obat bahan alam yang tidak hanya aman dan bermutu, tetapi juga memiliki daya saing tinggi di pasar. Terakhir, dilakukan kegiatan Edukasi Obat dan Makanan Aman pada saat *Car*

Kolaborasi BBPOM Palembang dan PT. Anugrah Argon Medica dalam rangka Bimbingan Teknis Regulasi dan Pengawasan Peredaran Antimicroba : Memutus Rantai Resistensi di Sektor Manusia, Hewan dan Lingkungan



Balai Besar POM di Palembang berkolaborasi dalam kegiatan bimbingan teknis Pengendalian Resistensi Anti Mikroba yang berlokasi di Hotel Aston Kota Palembang bersama PT. Anugrah Argon Medica. Kegiatan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimicroba dihadiri sebanyak 70 Apoteker penanggung jawab apotek yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kepala BBPOM di Palembang menghimbau bahwa upaya pengendalian resistensi antimikroba memerlukan kolaborasi dan sinergi semua pihak. Serta turut aktif memberikan informasi publik melalui media sosia, media cetak dan elektronik terkait peningkatan awareness resistensi antimikroba.



IDI Bersama BBPOM di Palembang Hadirkan Layanan Inklusif dalam Peringatan Hari Bakti Dokter Indonesia dan Hari Lanjut Usia

Dalam rangka memperingati Hari Bakti Dokter Indonesia dan Hari Lanjut Usia Nasional, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bersama Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kegiatan layanan inklusif bagi para lanjut usia di Panti Jompo Harapan Kita pada Sabtu, 13 Juni 2026. Kegiatan ini sebagai bentuk komitmen bersama dalam menghadirkan pelayanan kesehatan dan edukasi yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok lanjut usia. Dengan semangat pengabdian, Hari Bakti Dokter Indonesia dan Hari Lanjut Usia menjadi momentum untuk terus hadir, peduli, dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Sukseskan Jambore Daerah Sumsel IX 2026, BBPOM di Palembang dan SAKA POM Edukasi Pramuka Penggalang lewat "Cek KLIK"



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Palembang bersama Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM) turut serta menyukseskan gelaran Jambore Daerah Sumatera Selatan IX Tahun 2026. Kegiatan kepramukaan yang berlangsung pada 18–19 Juni 2026 di Bumi Perkemahan Gandus, Palembang ini mengusung tema "Pramuka Cerdas, Sehat dengan Cek KLIK". Tidak hanya teori, para Pramuka juga diajak langsung mempraktikkan kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile. Melalui aplikasi ini, mereka belajar cara memindai (scanning) dan memantau legalitas serta keamanan produk obat dan makanan sebelum dikonsumsi.



Terima Pembinaan Inspektur Utama BPOM, BBPOM di Palembang Perkuat Kepemimpinan dan Integritas Pelayanan Publik

Dalam upaya terus meningkatkan kualitas pelayanan dan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Palembang menerima kunjungan pembinaan dari Inspektur Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI pada Kamis (25/6). Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bagian dari langkah strategis untuk memperkuat kepemimpinan, kinerja, integritas, serta mutu pelayanan publik di lingkungan kerja BBPOM di Palembang. Melalui rangkaian pembinaan dan evaluasi berkala ini, diharapkan komitmen kolektif BBPOM di Palembang untuk terus bertumbuh dan berinovasi semakin solid. Penguatan internal ini ditargetkan mampu mendorong lahirnya pelayanan publik yang tidak hanya profesional dan berintegritas, tetapi juga memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh masyarakat luas. Dengan adanya pembinaan dari pusat ini, BBPOM di Palembang siap melangkah lebih maju dalam mengawal keamanan obat dan makanan serta mendampingi pelaku usaha dengan standar pelayanan yang semakin prima.

BADAN POM

BAB I

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi
2. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular)
3. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi
4. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan

Kesemua strategi nasional ini mencerminkan fokus sekaligus tantangan BPOM dalam mendukung infrastruktur kesehatan publik yang tangguh, dengan mengintegrasikan kegiatan pengawasan ke dalam sistem kesehatan nasional secara lebih luas untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari subsistem pembangunan nasional, Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029 dirancang selaras dengan RPJMN dan berfokus pada penguatan pengawasan serta peningkatan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Arah kebijakan strategis BPOM antara lain mencakup:

1. Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG: Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan

perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin;

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*: Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: BPOM fokus pada peningkatan regulatory assistance untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar;
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkankeikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas BPOM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BPOM;

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik: BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Arah kebijakan ini dirancang untuk mendukung BPOM dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, serta mewujudkan mandatnya sebagai lembaga yang menjamin keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan demi kesehatan masyarakat. BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM memandang perlu adanya pergeseran cara pandang dalam pengawasan obat dan makanan untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada tahap sebelum produk beredar (premarket) dan setelah beredar (postmarket), tetapi juga mencakup penguatan penegakan hukum terhadap pelanggaran, peningkatan mutu layanan publik, serta upaya membangun kesadaran di kalangan masyarakat dan para pemangku kepentingan, khususnya di Sumatera Selatan.

Upaya pencegahan semakin diperkuat, salah satunya melalui peningkatan kompetensi pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses produksi dan distribusi. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga didorong untuk lebih berperan aktif agar potensi risiko dapat diminimalkan. Pendekatan ini sekaligus menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada pengawasan yang berbasis jumlah sumber daya manusia. Perubahan pendekatan tersebut kemudian diikuti dengan kebijakan penguatan kapasitas internal BBPOM di Palembang, sehingga mampu menjalankan pengawasan secara menyeluruh dari hulu hingga hilir, termasuk tindak lanjut atas hasil pengawasan.

1.2 Gambaran Umum

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan mandat tersebut, Balai Besar POM di Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM melaksanakan fungsi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT pada BPOM, yang mencakup:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;

c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Pada 13 Januari 2025 telah ditetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perubahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan efektivitas dan kualitas layanan pengawasan obat dan makanan, sehingga perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palembang, berdasarkan Lampiran IV Peraturan tersebut memiliki wilayah kerja terdiri dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota.



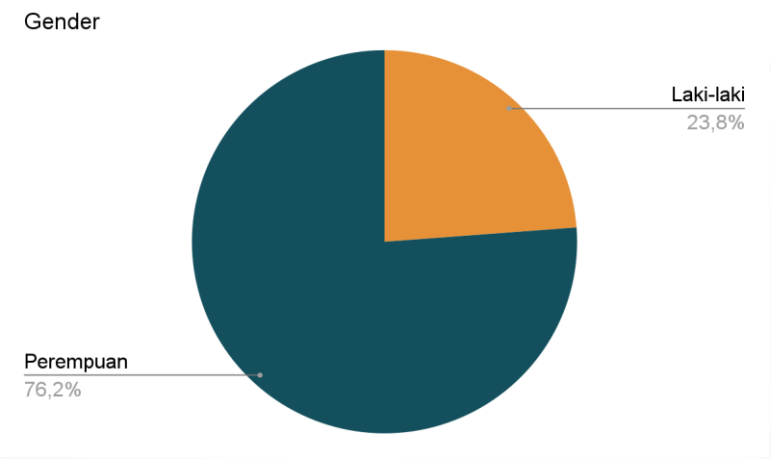
Gambar 1.1. Catchment Area BBPOM di Palembang

Wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang mencakup area seluas 87.421 km². Daerah ini berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara, Provinsi Lampung di sebelah selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di sebelah timur, dan Provinsi Bengkulu di sebelah barat. 11 Kabupaten/Kota tersebut terdiri dari 2 Kota dan 9 Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Kab/Kota di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

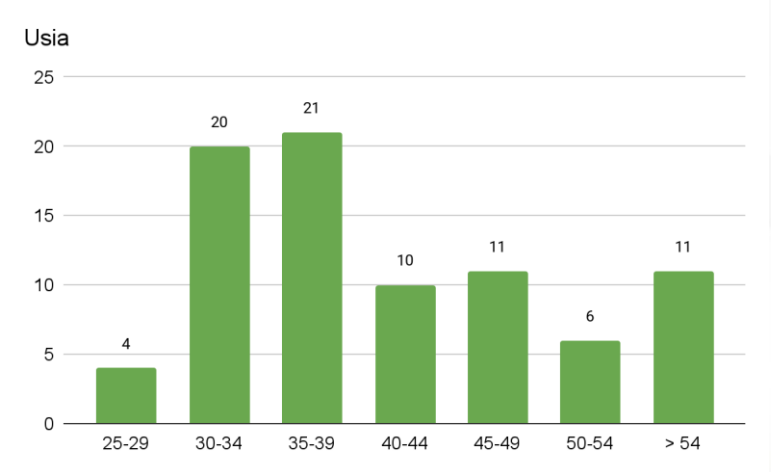
I. KOTA		**Ibukota**
1.	Palembang	Palembang
2.	Prabumulih	Prabumulih
II. KABUPATEN		**Ibukota**
1.	Ogan Ilir	Indralaya
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja
4.	OKU Selatan	Muara Dua
5.	OKU Timur	Martapura
6.	Muara Enim	Muara Enim
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu
8.	Banyu Asin	Pangkalan Balai
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi

Dalam pelaksanaan tugas fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai Besar POM di Palembang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkinerja baik. Pegawai Balai Besar POM di Palembang hingga triwulan II 2026 berjumlah 84 orang, terdiri dari 20 pegawai laki-laki dan 64 pegawai perempuan.



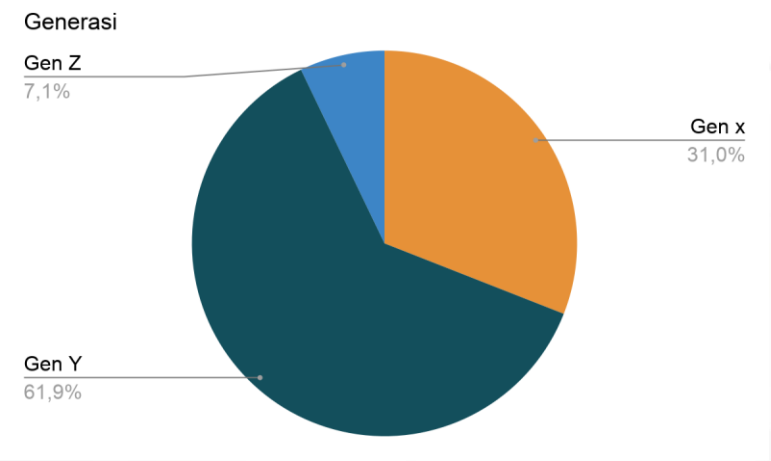
Gambar 1.2 Profil Pegawai Berdasarkan Gender

Ditinjau dari usia, pegawai termuda berusia 27 tahun, sedangkan pegawai tertua berusia 59 tahun, dan terdapat 11 pegawai berusia di atas 54 tahun (13,09%) (data pada Gambar 1.3), sehingga diperlukan perencanaan kebutuhan pegawai untuk memenuhi target kinerja sesuai dengan Analisa Beban Kerja untuk lima tahun mendatang.



Gambar 1.3 Profil Pegawai Berdasarkan Usia

Pegawai Balai Besar POM di Palembang didominasi oleh Generasi Y atau biasa disebut Generasi Milenial yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1996, yaitu sebanyak 52 orang pegawai, kemudian diikuti oleh Generasi X pada rentang tahun 1965 hingga 1980 sebanyak 26 orang dan Generasi Z yang lahir pada 1997 hingga 2012 sebanyak 6 orang pegawai.



Gambar 1.4 Profil Pegawai Berdasarkan Generasi

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM RI, SDM yang dimiliki ini telah ditempatkan sesuai dengan keahlian dan potensi yang dimiliki.

1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Palembang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan PerMenPAN RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional

Di Lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

1.4 Isu Strategis

Balai Besar POM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut, sebagai UPT BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan E-commerce dan Kejahatan Siber di Bidang Obat dan Makanan**

   Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh BPOM. Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

   Penertiban peredaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui *e- commerce*.

Balai Besar POM di Palembang melakukan sampling produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dijual secara online sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran produk yang tidak aman serta secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik secara *offline* maupun *online* dengan mekanisme patroli siber.

2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Pangan Olahan di Sumatera Selatan

Pasar produk sediaan farmasi dan pangan olahan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasan BPOM. Khususnya untuk BBPOM di Palembang untuk industri pangan olahan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat di wilayah kerja. Hingga 2025 ini tercatat sarana yang berada di wilayah Sumatera Selatan sejumlah 251 sarana produksi pangan olahan dan 1.079 sarana PIRT.

Di tengah pertumbuhan pasar ini, BBPOM di Palembang berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen di Sumatera Selatan kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

Balai Besar POM di Palembang melakukan pendampingan UMKM untuk membantu pelaku usaha kecil agar produk yang ditawarkan terjamin aman, bermutu dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk bisa dipasarkan lebih luar, termasuk ekspor. Edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang keamanan produk, sekaligus sosialisasi tentang pentingnya izin edar BPOM. Balai Besar POM di Palembang juga memberikan pendampingan sertifikasi agar membantu UMKM melewati semua proses perizinan BPOM.

Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang terpercaya.

3. Optimalisasi Kolaborasi dengan *Stakeholders*

Penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi profesi, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama yang optimal memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini. Kemitraan dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Kolaborasi ini memungkinkan Balai Besar POM di Palembang untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan.

4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sumatera Selatan

Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan Balai Besar POM di Palembang memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat Sumatera Selatan. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Pemanfaatan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat-obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan capaian indeks efektivitas KIE tahun 2025 terlihat bahwa terjadi peningkatan untuk setiap komponen indikatornya. Indikator yang paling tinggi

kontribusinya adalah indikator "narasumber/petugas" dan "konten/informasi" yang artinya peserta KIE tertarik dengan siapa yang memberikan edukasi beserta dengan isi atau jenis konten/materi kie yang diberikan. Sedangkan, indikator yang memiliki indeks terendah adalah "pemahaman audiens" dan "manfaat" yang artinya perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan pemahaman audiens dan manfaat yang masyarakat rasakan. Upaya yang dapat dilakukan dengan terus memperbaharui metode pemberian kie yang mudah dipahami oleh audiens/masyarakat seperti persiapan materi yang ringan namun berisi dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti. Penyampaian materi yang diberikan dapat dikaitkan dengan isu-isu terkini dengan solusi untuk pemecahan masalah yang menjadi keresahan publik, sehingga manfaat yang dirasakan masyarakat lebih besar.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara Balai Besar POM di Palembang dan masyarakat Sumatera Selatan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang lebih efektif dan responsif. Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BBPOM di Palembang untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra Balai Besar POM di Palembang sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

5. Pengawalan Program Makan Bergizi Gratis

Pelaksanaan Program Makan Bergizi (MBG) yang dikawal secara nasional oleh Badan Gizi Nasional menjadi salah satu isu strategis yang perlu dicermati oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, khususnya dalam aspek pengawasan keamanan pangan. Dalam konteks ini, peran BPOM berada pada dukungan

terhadap terjaminnya keamanan pangan yang digunakan dalam pelaksanaan program MBG agar tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Di wilayah Sumatera Selatan, pelaksanaan program MBG melibatkan berbagai sarana produksi, distribusi, dan penyediaan pangan, termasuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berperan dalam pengolahan dan penyajian pangan. Kondisi geografis dan sebaran wilayah yang luas berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap risiko keamanan pangan, khususnya apabila penerapan cara produksi dan penanganan pangan yang baik belum dilaksanakan secara konsisten di seluruh sarana yang terlibat.

Dalam praktiknya, keterlibatan BPOM dalam program MBG saat ini lebih difokuskan pada pembinaan dan pengawasan aspek keamanan pangan pada sarana terkait, serta pelaksanaan penelusuran dan investigasi apabila terjadi kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program MBG juga dipengaruhi oleh kesiapan mekanisme respon dan koordinasi lintas sektor dalam penanganan risiko keamanan pangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Penguatan pembinaan keamanan pangan pada sarana terkait, peningkatan kesiapsiagaan respon kejadian, serta sinergi dengan pemangku kepentingan di tingkat daerah menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program MBG dapat berjalan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

BAB II

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2025– 2029

Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Palembang tahun 2025-2029 telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2025-2029 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran kegiatan BBPOM di Palembang disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM. Penetapan Visi dan Misi yang dimaksud sebagai berikut :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai Balai Besar POM di Palembang dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat pada UMKM di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

SASARAN KEGIATAN:

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Palembang. Sasaran kegiatan dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BBPOM di Palembang, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan. Berikut adalah sasaran kegiatan serta indikator kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 – 2029 :

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		19	Jumlah Desa pangan aman
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif		Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
		26	Nilai AKIP UPT BPOM
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2026

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan 2026. RKT ini disusun untuk mengukur dan memperkirakan pada n-1 sebelum menyusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja . Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2026 yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2026. Rencana Kinerja Tahun 2026 disahkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.5A.10.25.347 Tahun 2025 yang disahkan pada tanggal 7 Oktober 2025. Dokumen tersebut memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan. Namun, dokumen RKT 2026 disusun sesuai dengan Renstra Balai Besar POM di Palembang 2025-2029. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026 yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan baik sumber daya manusia,

sarana dan prasarana, maupun anggaran. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama, beserta target kinerja dan anggaran. Tanggal 23 Februari 2026 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026. Pada dokumen tersebut memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan beserta anggaran. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja Interim ini.

Dalam melaksanakan amanah pimpinan atas program dan kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima alokasi anggaran sebesar Rp20.580.558.000 sebagaimana ditetapkan dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang Nomor SP DIPA-063.01.2.432841/2026 tanggal 01 Desember 2025. Namun pagu anggaran hingga triwulan II tahun 2026 mengalami penyesuaian menjadi Rp17.849.761.000. Dari pagu tersebut, anggaran PNBP sebesar Rp77.554.000 juga masih diblokir hingga akhir triwulan II.

2.4.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2026

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel dengan target per bulan beserta dukungan anggarannya. RAPK Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026 pada triwulan II mengalami perubahan. Usulan perubahan dilakukan melalui Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Palembang Nomor:PR.07.16B.05.26.580 tanggal 18 Mei 2026. Dan selanjutnya mendapatkan persetujuan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor: PR.07.21.06.26.311 tanggal 10 Juni 2026. Oleh karena itu, perubahan dokumen RAPK Tahun 2026 ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang pada 12 Juni 2026. Dokumen tersebut dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja Interim ini.

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan dan disahkan. Beberapa prinsip pengukuran kinerja yaitu:

1. Menggunakan indikator kinerja yang terukur: indikator kinerja, baik untuk program maupun kegiatan, harus ditetapkan secara spesifik dan terukur untuk menilai keberhasilan secara objektif.
2. Memperhatikan akuntabilitas kinerja: pengukuran kinerja menjadi bagian dari SAKIP untuk memastikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.
3. Dasar untuk perbaikan kinerja: hasil pengukuran kinerja menjadi dasar untuk merencanakan dan melakukan perbaikan pada tahun- tahun berikutnya.
4. Menjadi alat pengambilan keputusan: data dan informasi dari hasil pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan kebijakan lainnya.

Dalam subbab Keputusan tersebut ditetapkan ketentuan pengukuran kinerja, yang memuat :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.1. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKP periodik merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Balai Besar POM di Palembang setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Palembang diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

Tabel 2.2 Matriks Perhitungan NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.2 Predikat AKIP

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah

menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Koreksi Normalisasi Capaian PK

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Berdasarkan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 oleh Inspektorat Utama, Balai Besar POM di Palembang memiliki Predikat AKIP "A" atau "Memuaskan" dengan nilai 80,68 sehingga tidak akan terdampak koreksi normalisasi pada capaian kinerja.

2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.3 Predikat NKO

BAB III

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan II Tahun 2026 dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada periode yang sama. Proses pengukuran dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dimulai dari pendokumentasian data mentah secara tertib, perhitungan realisasi indikator kinerja, hingga tahap validasi data.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2026 merupakan hasil penghitungan terhadap total capaian indikator kinerja yang telah dinormalisasi, dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian pada periode tersebut. Berdasarkan mekanisme tersebut, hasil pengukuran capaian kinerja Triwulan II Tahun 2026 didasarkan pada 20 (dua puluh) indikator kinerja. Dari penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **104,84%**, dengan predikat **Istimewa**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja dengan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian TW II 2026
				Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II		
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	-	101,61%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	-	102,77%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,58	111,01%	Normalisasi	110,00%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	81	96,9	119,63%	Normalisasi	110,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian TW II 2026
				Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II		
			Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	-	108,40%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	-	107,53%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	-	104,44%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%	-	108,70%
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	-	105,26%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	97,55	106,03%	-	106,03%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,6	77,7	104,16%	-	104,16%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	27,78	41,67	150,00%	Normalisasi	110,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94,81	103,05%	-	103,05%
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	95	100,00%	-	100,00%
		19	Jumlah Desa pangan aman	70	72,5	103,57%	-	103,57%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian TW II 2026
				Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II		
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	70	80	114,29%	Normalisasi	110,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	79	80	101,27%	-	101,27%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	72,5	72,5	100,00%	-	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total Capaian PK								2096,79%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)								104,84%
Predikat NKO								Istimewa

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Berikut data pencapaian kinerja berdasarkan sasaran kegiatan:

Tabel 3.1.a

Tabel Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW II					
				Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian TW II 2026	Capaian SK TW II Setelah Normalisasi
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,61	101,66%	-	101,66%	105,75%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	-	102,77%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,58	111,01%	Normalisasi	110,00%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	96,9	119,63%	Normalisasi	110,00%	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	-	108,40%	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	-	107,53%	
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	-	104,44%	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%	-	108,70%	
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	-	105,26%	

		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	97,55	106,03%	-	106,03%	
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,6	77,7	104,16%	-	104,16%	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	27,78	41,67	150,00%	Normalisasi	110,00%	110,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94,81	103,05%	-	103,05%	104,16%
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	95	100,00%	-	100,00%	
		19	Jumlah Desa pangan aman	70	72,5	103,57%	-	103,57%	
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	70	80	114,29%	Normalisasi	110,00%	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	79	80	101,27%	-	101,27%	101,27%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	72,5	72,5	100,00%	-	100,00%	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Terwujudnya Tatakelola	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

	Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan untuk setiap indikator kinerja, dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja triwulan II Tahun 2026, membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja tahun 2026, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataaan kinerja, dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, serta analisis anggaran. Analisis akuntabilitas kinerja Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar POM di Palembang akan dijelaskan per indikator kinerja tanpa perhitungan normalisasi capaian, sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IK 1.1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.1
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.1

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98.56	101.61%	Sangat baik

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Cara perhitungan dan formula terhadap persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu :

$$Persentase\ Sampel\ Sediaan\ Farmasi\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{A+B+C+D}{4}$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A= a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$a = 30\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ perencanaan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} \; x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$$b = 20\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksana\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} \; x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$$c = 20\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ ketentuan}{Total\ jumlah\ sampel\ yang\ diuji} \; x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$$d = 20\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaporan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} \; x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$$e = 10\% \; x \left(\frac{Jumlah\ \ laporan\ monitoring\ penarikan\ sesuai\ ketentuan}{Target\ jumlah\ laporan\ Monitoring\ penarikan} \; x\ 100\% \right)$$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Obat\ Bahan\ Alam\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d\ +e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a\ = \left(\frac{a1+a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ \ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Suplemen\ Kesehatan\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Kosmetik\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (*)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji\ dan\ dilaporkan\ sesuai}{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ II\ atau\ Direktur\ Pengawasan\ Kosmetik} \right) x\ 100\%$$

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan II tahun 2026.

Tabel 3.1.2
Kertas Kerja Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.1

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	112	97.00	93,10	98,89	100,00	99,68	97,92
	Mei	127	97.00	93,70	99,26	100,00	99,95	98,23
	Juni	96	97.00	94,93	99,36	100,00	99,96	98,56

Pada Triwulan II tahun 2026, untuk indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan memiliki target 97.00% dengan realisasi 98.56%, sehingga capaian sebesar 101.61% dengan kategori sangat baik. Capaian yang melebihi 100% ini menunjukkan pemenuhan kesesuaian sampling dan pengujian sudah dilakukan secara optimal dengan perencanaan dan koordinasi yang baik, serta pelatihan yang efektif bagi petugas sampling dan pengujian.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Triwulan II 2026

Tabel 3.1.3
Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.1

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan II 2026
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,56%	98,56%

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi pada triwulan II tahun 2026 sama dengan realisasi pada triwulan I tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi yang melebihi target dapat dipertahankan dari triwulan I hingga triwulan II tahun 2026. Namun demikian, koordinasi yang lebih baik diharapkan dapat terjalin sehingga realisasi pada triwulan mendatang dapat meningkat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IKU 1.1

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101.61%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebesar 98.56% dengan capaian sebesar 101.61% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar POM di Palembang telah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Perbaikan yang berkesinambungan akan terus dilakukan untuk mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan produk sediaan farmasi telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk sediaan farmasi di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian
2) Sampling diatur sesuai dengan kemampuan pengujian setiap bulan sehingga proses pengujian dapat berlangsung lebih cepat, efektif, dan efisien.
3) Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.
4) Peningkatan kompetensi petugas sampling dan pengujian dengan mengikuti Bimbingan Teknis Sampling dan Pengujian.
5) Koordinasi yang efektif dengan unit kerja lain dalam satu region sehingga sampel balai dapat diuji sesuai dengan ketentuan.

Selain itu terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan selama triwulan II, yaitu :

1) Kerusakan beberapa instrumen laboratorium, di antaranya : autosampler pada alat MVU AAS dan needle seal, spring, lampu D2 pada beberapa HPLC sehingga terjadi antrian pada alat HPLC lain dan pengujian AAS dilakukan tanpa autosampler (manual).
2) Beberapa sampel kosmetik tidak dapat diuji karena kerusakan pada alat GCMS, sehingga dialihkan untuk diuji di Balai Besar POM di Bandar Lampung dan dilakukan clock off pada timeline pengujian.
3) Pengujian tablet tambah darah menggunakan metode baru yang memerlukan proses trial and error sehingga sampel melewati timeline.

4) Gangguan SIPT pada tanggal 11, 12, dan 24 Juni 2026 sehingga proses pengujian dan pelaporan sampel ada yang melebihi 25 HK
5) Terdapat sampel obat yang dikirim ke Pekanbaru namun pada SPU tidak ditulis pembagian untuk lab mikrobiologi sehingga parameter uji mikrobiologi tidak dikerjakan dan baru dikerjakan setelah ditanyakan oleh MT.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan pencapaian kinerja dan meminimalkan potensi kendala pada periode berikutnya, telah disusun rekomendasi perbaikan beserta rencana tindak lanjut yang mengacu pada hasil evaluasi pelaksanaan kinerja Triwulan II Tahun 2026. Rekomendasi tersebut disajikan pada matriks berikut.

Tabel 3.1.5.
Matriks Rekomendasi Triwulan II 2026

Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kerusakan peralatan laboratorium yaitu needle seal, spring, dan lampu D2 HPLC sehingga menghambat proses pengujian.	Pengawalan lebih intens proses perbaikan alat agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan dan pencapaian IKU	Pengajuan perbaikan alat ke vendor dan pembelian sparepart yang rusak	Oktober	Y	S-05	Tidak semua PU kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling
	Terdapat sampel obat yang dikirim ke Pekanbaru namun pada SPU tidak ditulis pembagian untuk lab mikrobiologi sehingga parameter uji mikrobiologi	Koordinasi dan komunikasi antar petugas sampling agar bisa lebih intens dan efektif	Koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif antar petugas sampling dengan balai penguji	Juli			

	tidak dikerjakan dan baru dikerjakan setelah ditanyakan oleh MT.						
	Kendala dalam pengujian tablet tambah darah dikarenakan menggunakan metode baru yaitu Suplemen FI VI dimana tahun sebelumnya menggunakan British Pharmacopeia, butuh waktu untuk trial and error sehingga sampel melewati timeline dan membutuhkan tambahan reagensia.	Tetap mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium untuk pengujian sampel	Melakukan pembelian reagensia cerium ammonium sulfat	Juli			

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pada Triwulan II Tahun 2026 dialokasikan Rencana Penarikan Dana (RPD) sebesar Rp477.823.997, dengan realisasi anggaran sebesar Rp477.828.309. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan dua kegiatan utama, yaitu Pengadaan Sampel dan Pengujian Sampel, yang merupakan rangkaian proses pengawasan sediaan farmasi dalam rangka pencapaian indikator kinerja.

1. Pengadaan Sampel

Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai Pedoman Sampling Tahun 2026 yang ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian jenis, jumlah, dan parameter sampel dengan target pengawasan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi pemeriksaan dan pengujian, meliputi metode perhitungan target dan capaian, penetapan target beserta parameter pengujian sesuai pedoman, serta timeline pelaporan melalui aplikasi SIPT. Selain itu, dilakukan pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang mulai dari petugas sampling, penanggung jawab sampling, petugas Tempat Penerimaan Sampel (TPS), penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia. Tahapan tersebut mencakup verifikasi kategori sampel dan pembagian porsi sampel pada masing-masing laboratorium guna memastikan kesesuaian dan kelancaran proses pengujian.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan sesuai parameter uji yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2026. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, dan bertahap ditambah sesuai dengan kebutuhan. Terhadap sampel regionalisasi juga dilakukan koordinasi dengan laboratorium regional guna memastikan proses pengujian berjalan sesuai mekanisme yang telah ditetapkan. Melalui dukungan sarana dan prasarana laboratorium yang memadai serta pelaksanaan pengujian yang mengacu pada ketentuan yang berlaku, hasil pengujian dapat diselesaikan secara tepat waktu sebagai dasar tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko.

IK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM =

$$\frac{A}{B}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

A : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Dari 45 sarana pelayanan kesehatan yang sudah dilakukan KIE farmakovigilans pada 11 Maret 2026 lalu, 12 fasilitas pelayanan kesehatan sudah melapor pada aplikasi e-meso BPOM. Namun demikian, untuk perhitungan realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun sesuai dengan penetapan target.

Tabel 3.1.6
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.2

Indikator Kinerja	Target Triwulan II Tahun 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	N/A	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Triwulan II 2026

Tabel 3.1.7
Perbandingan Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.2

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	N/A	N/A

Realisasi kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2026 karena capaian indikator pada kedua triwulan tersebut sama-sama belum dapat dihitung. Hal ini disebabkan pengukuran indikator dilakukan berdasarkan akumulasi pelaporan selama satu tahun anggaran. Meskipun hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 telah diterima 12 laporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) dari fasilitas pelayanan kesehatan, data tersebut baru akan diperhitungkan dalam penghitungan capaian indikator pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.8
Perbandingan Target Tahun 2026 dan Realisasi Triwulan II IKU 1.2

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	27	N/A	N/A	N/A

Realisasi capaian indikator terhadap target Tahun 2026 juga belum dapat dihitung karena target indikator ditetapkan untuk dicapai pada akhir tahun anggaran. Oleh karena itu, capaian kinerja terhadap target baru dapat diketahui setelah seluruh laporan KTD/ESO Tahun 2026 dihimpun dan dilakukan penghitungan sesuai metode pengukuran indikator.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Meskipun capaian indikator belum dapat dihitung pada Triwulan II Tahun 2026 karena pengukurannya dilakukan secara tahunan, pelaksanaan KIE Farmakovigilans yang dilaksanakan pada Triwulan I menjadi dasar bagi peningkatan pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Peserta mulai menyampaikan laporan sejak bulan April 2026, yang didukung oleh komunikasi intensif melalui grup WhatsApp maupun komunikasi langsung serta monitoring dan evaluasi pelaporan secara berkala. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut mendorong konsistensi pelaporan sehingga hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 telah diterima 12 laporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO BPOM.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan pencapaian kinerja sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan KTD/ESO pada periode berikutnya, Balai Besar POM di Palembang akan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaporan secara rutin kepada peserta KIE melalui pengingat berkala dan pendampingan intensif. Selain itu, pada Triwulan III Tahun 2026 direncanakan pelaksanaan *sharing session* serta kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang masih mengalami kendala dalam pelaporan melalui aplikasi e-MESO BPOM. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai pelaporan KTD/ESO sekaligus mendorong konsistensi dan kualitas pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Sumatera Selatan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, hingga Triwulan II Tahun 2026 BBPOM di Palembang telah melaksanakan kegiatan KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Sumatera Selatan. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pelaporan KTD/ESO serta tata cara pelaporan melalui aplikasi e-MESO

BPOM. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi pelaporan secara berkala terhadap peserta KIE untuk memantau pelaksanaan pelaporan dan memastikan keberlanjutan implementasi hasil edukasi.

IK 1.3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling$^{(*)}$/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling$^{(**)}$ / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling)Jumlah sampel yang diuji x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling)jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kadaluarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak)(Jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling)(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti)(total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

Tabel 3.1.9

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.3.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.3	100	102.77%	sangat baik

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2026, diketahui bahwa persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 97,3%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 102,77%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan II tahun 2026.

Tabel 3.1.10

Kertas Kerja Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.3.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	53	97.30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Mei	50	97.30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Juni	56	97.30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.11

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.3.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100

Berdasarkan data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa kinerja pengawasan pada triwulan II tahun 2026 dapat dipertahankan. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 mencapai 100,00%, sama seperti realisasi pada triwulan I tahun 2026.

Hal ini dapat dicapai karena adanya koordinasi yang baik antara Pengujian dan Tim Sampling dalam melaksanakan kegiatan pengujian dan sampling pangan pada triwulan II tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.12
Perbandingan Targe Tahun 2026 dan Realisasi=Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.3.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II Tahun 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebesar 100% dengan capaian sebesar 102,77% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar POM di Palembang telah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Perbaikan yang berkesinambungan akan terus dilakukan untuk mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan setiap bulan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan; Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian serta Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan akan dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja; Melakukan

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku; Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan; Tetap berkomitmen untuk kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan dan laporan pengujian dilaporkan sebelum *timeline* masing-masing sampel; serta Koordinasi yang efektif antar laboratorium regional Pekanbaru.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel pangan olahan berisiko, pada Triwulan II tahun 2026 dialokasikan anggaran sebesar Rp122.871,999 dengan realisasi sebesar Rp122.873,821. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan, yaitu:

1. Pengadaan Sampel

   Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2026 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

   Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk pangan olahan berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel pangan olahan berisiko melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

   Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia. Proses ini mencakup verifikasi kategori sampel serta pembagian porsi sampel untuk masing-masing laboratorium, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja.

Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan. Pada triwulan II, ada sebagian parameter uji yang di uji di Balai Regionalisasi dan telah dilakukan komunikasi dengan laboratorium regional terkait untuk ketepatan waktu pengujian.

Selain daripada itu, dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium dan komunikasi yang baik dengan Lab Regionalisasi, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel pangan olahan pada TW II ini dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Dalam indikator UPT, sesuai standar adalah apabila ada pengantar sampel, ada laporan investigasi, ada pernyataan tertulis dari linsek dalam rangka sampel KLB

KP, pengecekan integritas sampel, dan pengecekan kesesuaian parameter, pelaksanaan pengujian sesuai layanan pengujian di BPOM.

1. Parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP (gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dalam pangan)
2. Sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan
3. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dengan parameter wajib dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM
4. Dihitung hanya terhadap sampel pangan KLB KP yang masuk di lab UPT
5. Memperhatikan kesesuaian standar layanan pengujian

Sesuai standar berdasarkan :

- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
- Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

- Cara perhitungan dan formula:

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots., An) + (35\% \times B1, B2, \ldots., Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots., Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

- Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan
- Pelaporan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar oleh UPT.
- Pelaporan Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji oleh UPT dilaporkan secara indikator kumulatif Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/ Balai POM:
  1. Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/ Balai penyampling
  2. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/ Balai Penguji.
  3. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/ TMS adalah Balai Besar/ Balai penyampling
- Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
  1. Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka penyampling
  2. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
  3. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
  a. Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Tabel 3.1.13

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.4.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 100 diperoleh realisasi sebesar 100 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% (baik). Capaian ini dihitung dengan menggunakan tools perhitungan. BBPOM di Palembang sudah melakukan uji sampel KLB sebanyak 30 sampel hingga triwulan II dengan capaian 100%. Sampel KLB yang masuk ke Laboratorium telah dilakukan pengujian sesuai dengan parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.14

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.4.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa bisa dilihat bahwa realisasi TW II 2026 sama dengan TW I 2026 yaitu 100%. Dari data tersebut diketahui bahwa BBPOM di Palembang dapat mempertahankan dan sangat konsisten melaksanakan kegiatan pengujian KLB Keracunan Pangan sesuai dengan standar pada setiap periode pengukuran. Untuk selanjutnya akan terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.15
Perbandingan Target Tahun 2026 dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.4

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2026 Triwulan II adalah sebesar 100% jika dibandingkan dengan target tahun 2026 yaitu 100% dan mendapatkan capaian sebesar 100% dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Pencapaian saat ini sudah optimal dan Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di Triwulan berikutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja triwulan II tahun 2026 tercapai dengan adanya koordinasi dan komitmen yang baik antar fungsi dalam mengawal KLB sehingga dapat ditindaklanjuti dan dilaporkan ke Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan melalui Surat dan Aplikasi Spimker tepat waktu dengan membentuk Tim Gerak Cepat dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP). Selain itu dilakukan juga perencanaan dan pengadaan kebutuhan pendukung seperti media, reagensia, penunjang secara terencana dan cepat untuk mendukung proses pengujian di Laboratorium sehingga semua parameter uji bisa dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku sebagai bentuk pencegahan, dilakukan pengawalan keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, pada TW II Tahun 2026 dilakukan dua kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pengawasan

Kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis KLB yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja. Sampel KLB bisa berasal dari Dinas Kesehatan bisa juga dilakukan sampling oleh petugas BBPOM di Palembang dengan cara mengambil sampel dari sisa di tempat kejadian dan sampel retain dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Sesuai dengan kesepakatan di awal program, SPPG harus menyisihkan sampel pertinggal untuk digunakan dalam pengujian di Laboratorium jika terjadi KLB KP. Selanjutnya sampel tersebut dikirimkan ke Balai Besar POM di Palembang untuk dilakukan pengujian. Pengendalian risiko dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja. Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Pengujian Sampel KLB Tahun 2024. Sebagai bentuk antisipasi, dilakukan pembentukan kelompok kerja pada saat hari libur untuk mengantisipasi masuknya sampel KLB di luar jam kerja. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan. Peningkatan kompetensi petugas pengujian juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator

kinerja. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah bimbingan teknis pengujian dengan Narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, peningkatan kompetensi SDM, komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, kegiatan pengujian sampel KLB KP pada TW II tahun 2026 dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah PIRT hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$\frac{(A1 + A2)}{2}$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ sesuai)}{Total\ sampel\ PIRT}\ x\ 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ x\ 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ di\ TW\ 1)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ tepat\ waktu)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ PIRT\ \ yang\ ditindaklanjuti)}{(total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ )}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1.16

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.5.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96.58	111.01%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2026, diketahui bahwa persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 96.58% dari target yang ditetapkan sebesar 87%. Capaian tersebut

menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 111,01%, sehingga tidak dapat disimpulkan capaian kinerjanya. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan target jumlah sampel yang semula 37 sampel menjadi 33 sampel, sesuai dengan nota dinas no PR.04.02.2.04.26.321 tanggal 29 April 2026 tentang perubahan target jumlah sampel PIRT yang diberikan Unit Pengampu.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.17
Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.5.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,17	96,58

Berdasarkan data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa kinerja pengawasan pada triwulan II tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I tahun 2026. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 mencapai 96.58%, lebih tinggi dibandingkan realisasi pada triwulan I yaitu sebesar 95.17% atau terjadi kenaikan sebesar 1.41%. Realisasi yang lebih tinggi ini dikarenakan pada Triwulan II semua sampel PIRT telah selesai diuji. Selain itu, adanya pengurangan sampel yang telah ditetapkan oleh unit pengampu pada Bulan April 2026 menyebabkan faktor pembagi menjadi lebih kecil sehingga realisasi kinerja menjadi lebih tinggi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.18
Perbandingan Target 2026 dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.5.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96.58	111.01%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebesar 96.58% dengan capaian sebesar 111.01% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar POM di Palembang pada dasarnya telah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Namun karna adanya pengurangan target pada Bulan April 2026 dimana sampel PIRT telah selesai disampling, sehingga menyebabkan capaian melebihi target tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT tahun sebelumnya, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT tahun berjalan; Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian serta Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan akan dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko

tidak tercapainya indikator kinerja; Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku; Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT serta Melakukan koordinasi bersama unit pengampu terkait hasil evaluasi capaian indikator kinerja dari unit pengampu. Selain itu akan dilakukan sosialisasi kembali terkait pedoman sampling 2026 untuk menghindari adanya kesalahan kategori sampel PIRT yang berulang.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel PIRT berisiko, pada Triuwaln II Tahun 2026 dialokasikan anggaran sebesar Rp49.148.800 dengan realisasi sebesar Rp49.149.528. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan , yaitu pengadaan sampel dan pengujian Sampel.

1. Pengadaan Sampel

Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2026 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk PIRT berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan sesuai pada parameter uji sesuai kategori yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2026. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di Laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, telah dilakukan evaluasi terkait sampel PIRT yang salah kategorinya, dilakukan komukasi kepada tim sampling dan akan dilakukan sosialisasi kembali Pedoman Sampling 2026.

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, serta tindak lanjut dan pengendalian kendala yang ada, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel PIRT pada TW II dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target Triwulan

II 2026 sebesar 81%, sedangkan realisasi sebesar 96,90% sehingga capaian IKU ini sebesar 119,63% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tindak lanjut pada TW II 2026 berasal dari pelaku usaha dan stake holder berupa CAPA dan tindak lanjut dari lintas sektor, sebagian besar batas waktu rekomendasi yang jatuh tempo (deadline) pada TW II 2026 telah terpenuhi.

Tabel 3.1.19

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.6.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	96.90	119.63%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Triwulan II 2026

Tabel 3.1.20

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.6.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	92,86	96,90

Realisasi pada TW II 2026 sebesar 96,90% lebih besar dibandingkan realisasi TW I 2026 sebesar 92,86%, dengan peningkatan sebesar 4,04%. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kinerja di triwulan II tahun 2026 lebih baik dari triwulan sebelumnya. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2026 adalah 81,00%, dengan realisasi Triwulan II sebesar 96,90% dengan capaian sebesar 119,63% dengan kategori tercapai/melampaui.

Tabel 3.1.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IKU 1.6.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	96.90	119.63%	▲ Tercapai/ Melampaui

Indikator ini adalah akumumulatif untuk satu tahun anggaran jadi perlu dilihat tren sampai dengan triwulan berikutnya. Saat ini capaian selama 2 triwulan masih diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, maka perlu dipertimbangkan untuk melakukan revisi target jika dimungkinkan, sesuai dengan koordinasi bersama Biro Perencanaan dan Keuangan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian indikator pada Triwulan II Tahun 2026 melebihi target yang ditetapkan karena sebagian besar pelaku usaha dan seluruh stakeholder menyampaikan tindak lanjut hasil pengawasan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu penyampaian CAPA tersebut didukung oleh pelaksanaan monitoring secara berkelanjutan oleh petugas terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga potensi keterlambatan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Selain itu, pemanfaatan LAKSAN_PALEMBANG mempermudah proses pemantauan penyampaian CAPA sehingga komunikasi antara petugas dan pelaku usaha menjadi lebih efektif.

Sebagai upaya menjaga konsistensi pencapaian indikator pada periode berikutnya, monitoring terhadap penyampaian CAPA akan terus dilakukan secara berkala melalui pemanfaatan LAKSAN_PALEMBANG serta komunikasi aktif dengan pelaku usaha dan stakeholder. Selain itu, karena capaian indikator dalam dua triwulan sudah cukup jauh melebihi target, akan dilakukan kajian terhadap

penyesuaian target indikator agar lebih mencerminkan tingkat kinerja yang diharapkan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Balai Besar POM di Palembang melaksanakan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha maupun stakeholder sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan untuk memastikan setiap rekomendasi hasil pengawasan segera ditindaklanjuti melalui penyampaian *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA), sehingga proses penyelesaian tindak lanjut dapat berjalan tepat waktu.

Untuk mendukung efektivitas proses tersebut, Balai Besar POM di Palembang memanfaatkan Tools Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana (LAKSAN_PALEMBANG) sebagai sarana pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Pemanfaatan tools ini mempermudah petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi penyampaian CAPA sekaligus memfasilitasi pelaku usaha dalam menyampaikan tindak lanjut secara lebih cepat, terdokumentasi, dan terpantau. Dengan dukungan mekanisme monitoring yang berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi informasi, proses tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilaksanakan secara lebih efektif sehingga mendukung pencapaian indikator kinerja.

IK 1.7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.22

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.7.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	Sangat baik

Indikator kinerja utama persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari :

Rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak}\ x\ 100\%$$

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut

2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut

3) Kesesuaian format laporan inspeksi

4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT

5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi

6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Keterangan:

Inspeksi bersama dengan unit pusat hanya dihitung dalam komponen B-Jumlah Pelaksanaan Inspeksi. Target tahunan B12 minimal sejumlah target RO tahun berjalan.

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

Pada triwulan II tahun 2026, sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sesuai dengan renlak adalah 2 (dua) sarana yaitu Sarana Produksi Obat Bahan Alam dan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan, sehingga secara keseluruhan

sudah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sebanyak 4 (empat) sarana dengan rincian sebagai berikut :

- Sarana produksi Obat 1 (satu) sarana
- Sarana produksi Obat Tadisional 2 (dua) sarana
- Sarana produksi Suplemen Kesehatan 1 (satu) sarana

Untuk menghitung indikator kinerja adalah persentase (%) sampai dengan triwulan II adalah rata-rata dari persentase Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi Obat Tradisional dan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan.

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

(Inspeksi bersama dengan unit pusat hanya dihitung dalam komponen B)

% Sarprod Obat = B

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

$$= 100\%$$

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{2}{2}\ x\ 100\%$$

$$= 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

$= \frac{2}{2}\ x\ 100\%$

= 100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

$= \frac{2}{2}\ x\ 100\%$

= 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

$= \frac{2}{2}\ x\ 100\%$

= 100%

Jadi : % Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

= Rata-rata (100% + 100% + 100% + 100%)

= 100%

% Sarprod Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$

= 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$

= 100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

= 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

= 100%

Sehingga untuk menghitung Persentase Pengawasan Sarana Produksi Sediaan farmasi adalah : rata-rata dari (Pemeriksaan Sarana Produksi Obat, Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam, Pemeriksaan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

= rata-rata (100% + 100% + 100%)

= 100%

Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan sarana produksi pada Triwulan II adalah 2 (dua) sarana Produksi Obat Bahan Alam (1 sarana) dan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan (1 sarana) sehingga akumulasi triwulan I dan triwulan II adalah 4 (empat) Sarana yang terdiri dari Sarana Produksi Obat (1 sarana), sarana Produksi Obat Bahan Alam (2 sarana) dan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan (1 sarana) , dan telah terealisasi sebanyak 4 sarana produksi, sehingga realisasi adalah 100 %. Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan target 92,25%, didapatkan hasil 108,40% dengan kategori tercapai/melampaui.

Pengawasan telah dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan

kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Triwulan II 2026

Tabel 3.1.23

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.7.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan II 2026
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%

Realisasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi pada triwulan II 2026 sama dengan realisasi triwulan I 2026 yaitu 100%.

Realisasi maksimal (100%) pada periode sebelumnya yaitu triwulan I tahun 2026 bisa dipertahankan pada periode selanjutnya yaitu triwulan II tahun 2026. Hal ini memperlihatkan kestabilan kinerja yang bisa dipertahankan pada kondisi optimal. Namun demikian tetap harus mempertahankan adanya komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* sehingga target kinerja dapat tercapai

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.24
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IKU 1.7.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	Tercapai/melampaui

Persentase Realisasi Pengawasan Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebesar

100% dengan capaian adalah 108,40 % terhadap target tahunan (92,25%). Capaian ini disebabkan oleh relatif sedikitnya jumlah sarana yang menjadi target pada triwulan II tahun 2026, yaitu 2 (dua) Sarana Produksi yang terdiri 1 (satu) sarana produksi obat bahan alam dan 1 (satu) Sarana Produksi Suplemen Kesehatan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 sebesar 108,40%. Hal ini terjadi karena adanya komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* pada 2 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada triwulan II tahun 2026.

Keberhasilan capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 ini didukung dengan Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan perencanaan dan *timeline* yang telah ditetapkan.

Namun demikian untuk kelancaran kegiatan kedepan perlu dilakukan dengan mengingatkan personil inspeksi di *WhatsApp* Grup untuk segera membuat TL dan melakukan penginputan SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya serta memonitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam usaha mencapai target Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan program yang menunjang kegiatan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Pemeriksaan Sarana

Pelaksanaan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian dilaksanakan secara terencana melalui *Risk-Based Inspection* (Inspeksi Berbasis

Risiko). Balai Besar POM di Palembang memprioritaskan fasilitas dengan profil risiko tinggi, namun tetap menjangkau seluruh wilayah yang menjadi *coverage* pengawasan Balai Besar POM di Palembang sesuai target tahunan dan anggaran yang tersedia. Pemeriksaan sarana yang dilakukan dimulai dari perencanaan hingga pelaporan termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Realisasi target pemeriksaan, ketepatan pemberian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan menjadi komponen penilaian pada indikator ini. Dalam kaitannya dengan rangkaian pemeriksaan ini, seluruh personil khususnya fungsi inspeksi telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga target pada indikator ini dapat tercapai.

- Peningkatan Kompetensi Petugas

Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia (SDM) yang bertugas melakukan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. SDM yang kompeten akan memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai ketentuan dan tindak lanjut yang diberikan relevan dan efektif.

Selain itu, terdapat upaya lain untuk mendukung keberhasilan pencapaian target, yaitu: Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).

IK 1.8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 25
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.8.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	Sangat baik

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD dan izin edar IRTP diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Pada awal tahun 2026, penyusunan Manual IK telah mempertimbangkan cara perhitungan dan formula untuk menghitung realisasi dari indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

$$\%\ Jumlah\ Sarana\ Diperiksa\ \&\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $\frac{(a+b+c)}{3}$ yaitu:

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 10 pada bulan berikutnya;

b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

   I. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
   II. Pemeriksaan C atau pemeriksan level I maka grading sebagai B (TMK)
   III. Pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Realisasi pengawasan sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan pada triwulan II tahun 2026 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2026 adalah 93%, maka capaian pada triwulan ini adalah 107,53% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II 2026

Tabel 3.1. 26
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II 2026 IK 1.8.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa realisasi triwulan II tahun 2026 sama dengan triwulan I tahun 2026 yaitu 100%. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.27
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 1.8.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00	100,00	107,53%	Tercapai/ Melampaui

Jumlah sarana yang diperiksa hingga triwulan II tahun 2026 adalah 24 (dua puluh empat) sarana dengan realisasi 100%. Realisasi ini jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 93,00% maka capaian adalah 107,53% sehingga masuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II 2026 sebesar 100% dengan capaian mencapai 107,53% terhadap target 93%. Target ini dapat dicapai karena didukung oleh beberapa faktor pendukung antara lain jumlah sarana yang menjadi target pengawasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan variasi jenis sarana yang hanya sarana MD yaitu sarana yang memiliki izin edar yang dikeluarkan oleh Badan POM, dimana hal ini memudahkan untuk melaksanakan monitoring pelaksanaan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Selain itu, komitmen petugas dalam melaksanakan kegiatan pengawasan turut menjadi faktor pendukung tercapainya indikator kinerja, khususnya dalam memastikan pelaksanaan pemeriksaan, penyampaian laporan, serta tindak lanjut hasil pengawasan sesuai dengan batas waktu dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, terhadap sarana produksi pangan olahan dengan izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diterbitkan oleh Pemerintah

Daerah, masih terdapat tantangan dalam penerapan CPPOB yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pengawasan berikutnya.

Sebagai upaya mempertahankan capaian kinerja, pelaksanaan pemeriksaan sarana akan terus dilakukan sesuai dengan perencanaan dan *timeline* yang telah ditetapkan, disertai dengan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan untuk menjaga konsistensi pencapaian indikator pada periode berikutnya.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian kinerja indikator ini pada Triwulan II Tahun 2026 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan oleh petugas, dengan alokasi anggaran yang mencukupi. Tingkat realisasi anggaran yang tinggi mencerminkan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pemeriksaan tersebut menjadi instrumen utama dalam memastikan pemenuhan standar keamanan dan mutu pangan olahan serta menghasilkan rekomendasi pengawasan yang ditindaklanjuti oleh sarana.

Sarana produksi pangan olahan yang diawasi dilakukan dengan baik, sehingga mendukung efektivitas monitoring pelaksanaan pemeriksaan, termasuk pengendalian ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kondisi ini memungkinkan petugas untuk melakukan pengawasan secara lebih fokus dan terukur, sehingga indikator kinerja yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan kelengkapan tindak lanjut dapat dicapai secara optimal. Pelaksanaan pemeriksaan yang konsisten dengan perencanaan dan timeline yang telah ditetapkan juga didukung oleh komitmen dan profesionalisme petugas pengawasan di lapangan.

Selain itu, penerapan monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan turut berperan dalam meminimalkan risiko kegagalan pencapaian kinerja. Identifikasi dan pengendalian risiko dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan. Dengan dukungan kegiatan pemeriksaan sarana yang terencana, pemanfaatan anggaran yang optimal, serta pengendalian risiko yang memadai, indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan dapat

dicapai dengan sangat baik dan menjadi dasar penguatan pelaksanaan pengawasan pada periode berikutnya.

IK 1.9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/ fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Indikator kinerja utama persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari:

$$\frac{(A + B + C)}{3}$$

Keterangan:

A= persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

B= persentase sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan

C= persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dari :

$$\frac{(a+b)}{2}$$

Keterangan:
a= pemenuhan target pemeriksaan
b= kesesuaian tindaklanjut.
Menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

- Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Dan Suplemen Kesehatan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa/\ inspeksi}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA=

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

- Persentase Sarana Distribusi Kosmetik Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ \ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1. 28
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.9.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	Sangat baik

Hasil pengawasan yang dilakukan hingga triwulan II tahun 2026, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sebanyak 74 sarana, pemeriksaan distribusi obat bahan alam sebanyak 14 sarana, pemeriksaan distribusi suplemen kesehatan sebanyak 4 sarana dan distribusi kosmetika sebanyak 28 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 100,00% dengan capaian 104,44% dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 29
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 1.9.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi pada triwulan II tahun 2026 yang menyentuh angka 100% menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi sediaan farmasi yang masuk dalam target pemeriksaan telah diawasi, diberikan tindak lanjut dan dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman. Apabila dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I tahun 2026, realisasi triwulan II tahun 2026 menunjukkan realisasi yang sama, hal ini dikarenakan realisasi tersebut sudah merupakan angka maksimal. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 30
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IKU 1.9

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,55	Tercapai/ Melampaui

Dari data diatas, terlihat bahwa pada triwulan II, capaian kinerja telah melebihi target, dimana target 2026 adalah 95,75% sedangkan realisasi triwulan II adalah 100,00% dengan capaian 104,44%. Namun hasil ini harus tetap dipantau dan dijaga hingga akhir tahun anggaran 2026 sehingga target kinerja 2026 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil pelaksanaan kinerja pada Triwulan II Tahun 2026, target indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pencapaian tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang berjalan sesuai dengan perencanaan, serta penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan pencapaian indikator juga didukung oleh penerapan pengendalian risiko dalam pelaksanaan pemeriksaan, antara lain melalui internalisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan peraturan perundang-undangan terkait pemeriksaan kepada petugas, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, serta pemenuhan aspek integritas personel melalui pakta integritas dan pelaporan benturan kepentingan. Selain itu, pemahaman petugas terhadap ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan terus diperkuat melalui penyampaian kembali pedoman tindak lanjut melalui media komunikasi internal.

Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke dalam aplikasi SIPT sesuai timeline yang ditetapkan juga menjadi faktor pendukung tercapainya indikator kinerja. Untuk mempertahankan capaian tersebut pada periode berikutnya, monitoring terhadap penyelesaian tindak lanjut dan pelaporan pada SIPT akan terus dilakukan secara berkala, disertai penguatan komunikasi kepada petugas pemeriksa agar penyampaian tindak lanjut dan penginputan hasil pemeriksaan tetap dilakukan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp.55.906.398 dengan realisasi penggunaan anggaran triwulan II tahun 2026 sebesar Rp.55.908.184. Anggaran pada DIPA tersebut digunakan dalam kegiatan pemeriksaan sarana dan peningkatan kompetensi petugas.

1. Kegiatan Pemeriksaan Sarana

   Pelaksanaan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian dilaksanakan secara terencana melalui *Risk-Based Inspection* (Inspeksi Berbasis Risiko). Balai Besar POM di Palembang memprioritaskan fasilitas dengan profil risiko tinggi, namun tetap menjangkau seluruh wilayah yang menjadi *coverage* pengawasan Balai Besar POM di Palembang sesuai target tahunan dan anggaran yang tersedia. Pemeriksaan sarana yang dilakukan dimulai dari perencanaan hingga pelaporan termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Realisasi target pemeriksaan, ketepatan pemberian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan menjadi komponen penilaian pada indikator ini. Pelaksanaan rangkaian pemeriksaan tersebut didukung oleh keterlibatan personil fungsi inspeksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tahapan pemeriksaan hingga pelaporan dapat dilaksanakan sesuai ketentuan

2. Peningkatan Kompetensi Petugas

   Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia (SDM) yang bertugas melakukan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. Peningkatan kompetensi tersebut mendukung pemahaman petugas terhadap ketentuan pemeriksaan sehingga pelaksanaan pengawasan dan pemberian tindak lanjut dapat dilakukan sesuai standar yang berlaku. Peningkatan kompetensi yang dilakukan pada triwulan II tahun 2026 antara lain pelatihan inspektur CDOB Junior.

Selain pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan peningkatan kompetensi petugas, ketersediaan sistem pelaporan SIPT yang mendukung proses penginputan serta pemantauan hasil pemeriksaan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengukuran dan pelaporan capaian.

IK 1.10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan.

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : Pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa =

$$20\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}{Target\ Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

B : Ketepatan tindak lanjut =

$$70\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Ditindaktanjuti\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

C : Kesesuaian waktu pelaporan =

$$10\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ dan\ Dilaporkan\ Tepat\ Waktu}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Tabel 3.1. 31
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.10.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%	Sangat Baik

Hasil pengawasan yang dilakukan pada triwulan II tahun 2026, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi pangan olahan sebanyak 73 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 100,00% dengan capaian 108,70% dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi pangan olahan telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 32
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 1.10.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	100	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, Realisasi pada triwulan II tahun 2026 yang menyentuh angka 100% menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi pangan olahan yang masuk dalam target pemeriksaan telah diawasi, diberikan tindak lanjut dan dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman. Apabila dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I tahun 2026, realisasi triwulan II tahun 2026 menunjukkan realisasi yang sama dengan triwulan I tahun 2026, karena realisasi tersebut sudah merupakan angka maksimal. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 33
Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.10

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	92	100	108,70	Tercapai/ Melampaui ▲

Dari data diatas, terlihat bahwa pada triwulan II, capaian kinerja telah melebihi target, dimana target 2026 adalah 92% sedangkan realisasi triwulan II adalah 100,00% dengan capaian 108,70%. Namun hasil ini harus tetap dipantau dan dijaga hingga akhir tahun anggaran 2026 sehingga target kinerja 2026 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil pelaksanaan kinerja pada Triwulan II Tahun 2026, target indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan serta dilaporkan tepat waktu telah tercapai. Pencapaian tersebut didukung oleh meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan

masyarakat sebagai hasil dari pelaksanaan pengawasan serta kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan secara berkelanjutan. Pemanfaatan aplikasi Cek BPOM dan kampanye Cek KLIK turut mendukung peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap produk pangan olahan, sehingga temuan produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) pada sarana distribusi cenderung menurun.

Selain itu, penerapan pengendalian risiko secara konsisten turut mendukung pencapaian indikator kinerja. Pengendalian tersebut dilakukan melalui internalisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan peraturan perundang-undangan kepada petugas pemeriksa, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, penerapan pakta integritas, pelaporan benturan kepentingan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala. Pemahaman petugas terhadap ketentuan pemberian tindak lanjut hasil pemeriksaan juga terus diperkuat melalui penyampaian kembali pedoman tindak lanjut melalui media komunikasi internal.

Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan ke dalam aplikasi SIPT sesuai timeline yang ditetapkan menjadi salah satu faktor pendukung pencapaian indikator. Untuk menjaga konsistensi kinerja pada periode berikutnya, monitoring terhadap pelaksanaan pemeriksaan, penyelesaian tindak lanjut, serta ketepatan waktu pelaporan pada SIPT akan terus dilakukan secara berkala, disertai penguatan koordinasi kepada petugas pemeriksa agar seluruh tahapan kegiatan tetap dilaksanakan sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2026 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi produk pangan olahan oleh petugas serta pengawasan pangan berpotensi bahan berbahaya. Kegiatan tersebut didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp30.494.399 dengan realisasi Rp30.495.373 yang menunjukkan tingkat penyerapan anggaran sangat optimal dan mencerminkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Melalui kegiatan tersebut, proses pengawasan sarana distribusi dilaksanakan secara

terencana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, hingga evaluasi hasil pengawasan dan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja juga didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemerataan kompetensi petugas. Upaya ini dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan berkelanjutan di bidang pengawasan sarana distribusi pangan olahan, baik secara luring maupun daring. Dukungan anggaran dalam pengembangan kompetensi tersebut berdampak pada peningkatan jumlah tenaga *Food Inspector* di lingkungan Balai Besar POM di Palembang, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif dan menjangkau seluruh wilayah kerja. Selain itu, pemahaman petugas terhadap regulasi terbaru terus diperkuat melalui sosialisasi peraturan yang secara rutin dilaksanakan sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan di lapangan tetap selaras dengan kebijakan yang berlaku.

Selain pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan peningkatan kompetensi petugas, ketersediaan sistem pelaporan SIPT yang mendukung proses penginputan serta pemantauan hasil pemeriksaan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengukuran dan pelaporan capaian indikator kinerja.

IK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 34
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.11.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26%	Sangat baik 

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

$$A = \frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

$$B = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$C = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yag\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$D = \frac{a+b}{2}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{Jumlah\ persentase\ capaian\ pengawasan\ iklan\ yang\ diawasi\ pada\ media\ sesuai\ target}{jumlah\ media\ (sebanyak\ 4)}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{capaian\ jumlah\ iklan\ per\ media}{jumlah\ target\ per\ media}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{b1+b2}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ evaluasi\ dan\ verifikasi\ oleh\ Operator\ UPT\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ ke\ Operator\ Pusat\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{(Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi\ per\ media\ iklan/Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi)}{Proporsi\ target\ media}\ x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 40\%$$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2026 untuk IK 11, diketahui bahwa persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan sebesar 95,00%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 105,26%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan II tahun 2026.

Tabel 3.1. 35
Kertas Kerja Triwulan II Tahun 2026 IK 1.11.

Nama Indikator	Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	85	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Mei	80	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Juni	81	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan Kertas Kerja Triwulan II Tahun 2026 untuk IK 11, capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan menunjukkan kinerja yang sangat baik setiap bulannya. Pada bulan April, seluruh kategori iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah diawasi sesuai ketentuan serta dilaporkan tepat waktu, sehingga persentase pengawasan mencapai 100,00% dari target 85 iklan.

Pada bulan Mei, pelaksanaan pengawasan iklan juga berjalan optimal. Seluruh kategori iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah diawasi sesuai ketentuan serta dilaporkan tepat waktu, sehingga persentase pengawasan mencapai 100,00% dari target 80 iklan. Demikian pula pada bulan Juni, pengawasan pada seluruh kategori iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilaksanakan sesuai

ketentuan serta dilaporkan tepat waktu. Dari target 81 iklan, seluruh target berhasil direalisasikan sehingga persentase pengawasan tetap mencapai 100,00%.

Secara keseluruhan, hasil Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa pengawasan iklan telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai ketentuan. Seluruh target pengawasan bulanan berhasil dicapai dengan tingkat kepatuhan sebesar 100,00% pada setiap kategori iklan. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna mempertahankan serta meningkatkan capaian target pada triwulan berikutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 36

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II 2026 IK 1.11

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00	100,00

Berdasarkan data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa kinerja pengawasan pada triwulan I tahun 2026 menunjukkan hasil yang sama dengan triwulan I tahun 2026. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 mencapai 100,00%, sama dengan realisasi pada triwulan I tahun 2026 yang juga sebesar 100,00%.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan iklan tetap terjaga secara konsisten dan seluruh target yang ditetapkan berhasil dicapai pada kedua periode pelaporan. Capaian yang stabil tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan, hingga penyampaian laporan yang dilakukan sesuai ketentuan dan tepat waktu. Konsistensi ini juga menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan, monitoring, dan evaluasi yang diterapkan telah berjalan dengan baik sehingga mampu mempertahankan tingkat kepatuhan pengawasan pada seluruh kategori iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 37
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

IK 1.11.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26%	▲ Tercapai/ Melampui

Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan target Tahun 2026 pada IK 11 menunjukkan hasil yang sangat baik. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 100,00%, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 95,00%.

Dengan penetapan target indikator kinerja yang bersifat flat, capaian terhadap target tahunan juga sebesar 105,26%, sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan capaian target pada triwulan berikutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 100,00% dengan capaian sebesar 105,26% sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai ketentuan, serta penerapan pengendalian risiko melalui penetapan target pengawasan pada setiap media iklan berdasarkan surat edaran dari masing-masing unit pengampu.

Selain itu, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang melaksanakan pengawasan, meliputi mekanisme perhitungan target dan

capaian serta penetapan timeline pelaporan untuk setiap komoditas yang diawasi. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan juga dilaksanakan secara berkala untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pengawasan.

Sebagai upaya mempertahankan capaian kinerja pada periode berikutnya, monitoring dan evaluasi akan terus dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan pelaksanaan pengawasan tetap berjalan sesuai target dan ketentuan yang berlaku.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp10.164.800 dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp10.165.124 atau sebesar 100,00% terhadap pagu yang tersedia. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai alokasi dalam DIPA, khususnya pada komponen perjalanan dinas.

Kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, meliputi persiapan pelaksanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan terhadap media iklan, serta penyusunan dan pelaporan hasil pengawasan sesuai ketentuan. Dukungan anggaran tersebut memungkinkan seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan target pengawasan yang telah ditetapkan.

Selain dukungan anggaran, pelaksanaan monitoring terhadap penyelesaian kegiatan dan pelaporan hasil pengawasan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai timeline. Dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang terencana dan dukungan

sumber daya yang memadai, proses pengawasan iklan dapat dilaksanakan secara optimal sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian indikator kinerja.

IK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 38
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.12.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	97,55	106,03%	Sangat Baik

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Penilaian terhadap capaian label produk tembakau dan/atau elektronik yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

$$\mathbf{A} = \frac{a+b}{2}$$

A. Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label :

$$a = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label :

$$b = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi} \ x\ 100\%$$

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2026 untuk IK 12, diketahui bahwa persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar mencapai 97,55% dari target yang ditetapkan sebesar 92,00%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 106,03%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II 2026

Tabel 3.1. 39
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II 2026] IK 1.12.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	95,10	97,55

Berdasarkan data perbandingan realisasi tersebut, diketahui bahwa capaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 97,55% lebih tinggi dibandingkan realisasi pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar 95.10%. Dengan demikian, terjadi peningkatan capaian sebesar 2,45%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja pengawasan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengawasan, hingga penyampaian laporan yang dilakukan tepat waktu dan sesuai ketentuan. Capaian ini diharapkan dapat terus dipertahankan sebagai upaya mendukung pencapaian target kinerja tahunan secara optimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 40
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

IK 1.12.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	97,55	106,03%	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan II Tahun 2026, capaian Indikator Kinerja Utama (IK) 12 yaitu Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,00%, realisasi yang dicapai adalah sebesar 97,55%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 106,03%. Dengan demikian, indikator ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Ke depan, diperlukan upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini melalui penguatan strategi pengawasan, peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, serta konsistensi dalam monitoring dan evaluasi secara berkala.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja persentase label produk tembakau dan atau elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 97,55% dengan capaian sebesar 106,03%, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi indikator ini didukung oleh komitmen petugas fungsi pemeriksaan dalam melaksanakan pengawasan secara konsisten, terencana, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh penetapan target pengawasan berdasarkan surat edaran dari unit pengampu, sehingga pelaksanaan kegiatan memiliki arah yang jelas dan terukur. Selain itu, sosialisasi indikator kinerja, termasuk mekanisme perhitungan target dan capaian, kepada seluruh personel turut meningkatkan pemahaman dan keseragaman pelaksanaan pengawasan.

Upaya mitigasi risiko terhadap potensi kegagalan pengawasan dilakukan melalui penyusunan timeline pelaporan kegiatan agar penyampaian hasil pengawasan dapat dilakukan secara tepat waktu. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Ke depan, untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja, diperlukan penguatan strategi pengawasan, peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, serta konsistensi dalam monitoring dan evaluasi secara rutin. Dengan langkah tersebut, diharapkan capaian indikator dapat tetap optimal dan berkelanjutan pada triwulan berikutnya.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan atau elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.358.999 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2026 sebesar Rp2.361.030. Realisasi anggaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah berjalan sesuai perencanaan serta mendukung pencapaian target kinerja secara optimal. Anggaran tersebut dimanfaatkan sesuai alokasi dalam DIPA, yaitu untuk pengadaan sampel label produk tembakau dan/atau elektronik yang menjadi objek pengawasan. Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan baik di dalam Kota Palembang maupun di kabupaten/kota lain yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, sehingga cakupan pengawasan dapat dilakukan secara lebih luas dan representatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa label produk yang beredar telah memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, dengan perencanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik yang disusun secara baik menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengawasan serta mendukung pengendalian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengadaan sampel serta pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan secara berkala setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target. Langkah ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan

jumlah target label yang harus diawasi dalam satu tahun sebagaimana tercantum dalam surat edaran unit pengampu.

Di samping itu, dilakukan program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia yang bertugas melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik. Sumber daya manusia yang kompeten akan memastikan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sosialisasi terhadap peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

IK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 41
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.13.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	N/A	N/A	N/A	N/A

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM, yaitu Balai Besar POM di Palembang, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai Besar POM di Palembang" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Dari tabel diatas, penilaian capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan II tahun 2026 belum dilakukan penilaian.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 42

Perbandingan Realisasi TW I dan TW II Tahun 2026 IK 1.13.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	N/A	N/A

Dari data diatas, realisasi triwulan II tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan I tahun 2026, karena penilaian kinerja dilakukan pada akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Realisasi triwulan belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2026 atau seperti dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.43
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.13.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	N/A	N/A	N/A

Penilaian kinerja IK ini dilakukan pada akhir tahun 2026, oleh karena itu belum dapat dibandingkan. Namun demikian, pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan publikasi hasil pengawasan penyaluran antibiotik dalam rangka pencegahan AMR di wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Target publikasi yang merupakan komponen dalam perhitungan pencapaian Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai

Besar POM di Palembang adalah 4 publikasi dan hingga triwulan II telah dilakukan 2 publikasi.

2. Telah dilakukan advokasi kepada lintas sektor terkait dalam rangka pembentukan komitmen bersama pencegahan resistensi antimikroba (AMR). Hingga triwulan II telah dilakukan advokasi sebanyak 1 kali dengan target advokasi 2026 adalah 1 advokasi, sehingga target telah tercapai.
3. Telah dilakukan bimbingan teknis AMR di kota Palembang guna memberikan pemahaman kepada Apoteker dan komitmen dalam kegiatan pencegahan resistensi antimikroba. Pada triwulan II telah dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan target bimbingan teknis 2026 adalah 2 kali bimbingan teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

Hasil monitoring dan evaluasi hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam rangka pemenuhan target Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Hingga akhir Triwulan II, tiga dari empat komponen penilaian telah dilaksanakan. Namun demikian, capaian indikator kinerja belum dapat dihitung karena penilaian dilakukan secara keseluruhan pada akhir tahun, sehingga keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator belum dapat disimpulkan.

Perkembangan pelaksanaan kegiatan didukung oleh implementasi pengawasan sesuai ketentuan, termasuk pemanfaatan *tools* AMR dalam pelaksanaan inspeksi serta penyampaian informasi mengenai program pengendalian resistensi antimikroba kepada sarana yang diawasi. Selain itu, koordinasi dan advokasi dengan pemangku kepentingan juga telah dilaksanakan sehingga mendukung penerbitan surat edaran mengenai imbauan untuk tidak menjual antibiotik secara bebas.

Sebagai upaya menjaga ketercapaian indikator pada akhir tahun, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan setiap komponen penilaian akan terus dilakukan

secara berkala untuk memastikan seluruh target dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang, hingga Triwulan II Tahun 2026 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp5.082.400 dengan realisasi sebesar Rp5.082.562. Penilaian terhadap indikator ini dilakukan pada akhir tahun, yaitu pada Triwulan IV, sehingga capaian kinerja pada Triwulan II belum dapat menggambarkan tingkat keberhasilan secara keseluruhan. Dengan demikian, realisasi anggaran pada periode ini lebih mencerminkan tahap awal pelaksanaan kegiatan dan kesiapan dalam mendukung pencapaian target pada akhir tahun. Kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II, antara lain:

- Pelaksanaan seluruh komponen yang menjadi penilaian guna pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan atau target waktu yang ditetapkan.
- Pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga dapat dibuat langkah-langkah strategis guna pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

IK 1.14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM nomor 161 tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas

Obat dan Makanan. SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi UPT di lingkungan BPOM untuk :

- melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan
- melakukan pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium baik dari jenis dan jumlahnya
- melakukan pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personil yang kompeten dan
- melakukan pemantauan terhadap metode yang harus diverifikasi oleh laboratorium

Penerapan SKL juga mengacu pada Sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM nomor 137 tahun 2026 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan POM ditetapkan pada 3 Maret 2026 yang mengelompokan laboratorium BPOM menjadi 8 regional terdiri dari Laboratorium Regional dan Laboratorium Anggota,

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar POM di Palembang termasuk dalam kelompok tingkat 3 bersama Balai Besar dan Balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Laboratorium tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM tingkat 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

- Standar Ruang Lingkup;
- Standar Peralatan;
- Standar Kompetensi Laboratorium;
- Standar Metode yang terverifikasi.

Cara perhitungan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 sesuai dengan rumus:

$$(50\%\ x\ a) + (20\%\ x\ b) + (20\%\ xc) + (10\%\ x\ d)$$

dengan keterangan sebagai berikut:

a: Nilai pemenuhan SRL BB/ Balai POM

$$a = \frac{Rata - rata\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ kimia +\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ biologi}{2}$$

b: Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/ Balai POM

$$b = \frac{Nilai\ pemenuhan\ standar\ peralatan\ kimia + nilai\ pemenuhan\ Standar\ biologi}{2}$$

c: Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/ Balai POM

$$C = Jumlah\ dari\ nilai\ kompetensi\ laboratorium$$

d: Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/ Balai POM

$$d = rata - rata\ dari\ nilai\ standar\ MA\ terverifikasi$$

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sebagai pengampu indikator ini melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekaligus penilaian pemenuhan target SKL setiap triwulan berdasarkan surat Kepala PPPOMN PR.10.01.10.02.16.74 tanggal 24 Februari 2026 dengan melalui berbagai tahapan yaitu

- BBPOM Palembang mengisi tools monev SKL dan menyertakan data dukung serta melaporkan kendala yang ditemui dalam proses pemenuhan target SKL dan rencana tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut
- PPPOMN melakukan verifikasi terhadap data pengisian tools monitoring-evaluasi dan melakukan pengecekan data dukung.
- Pembuatan laporan ringkas pemenuhan SKL yang ditandatangani oleh tim PPPOMN dan Kepala UPT
- Kegiatan monev diakhiri dengan pembuatan laporan pemenuhan SKL yang dikirimkan ke BBPOM Palembang.

Berdasarkan surat dari Kepala Pusat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional nomor PR.10.01.10.05.26.213 tanggal 29 Mei 2026 tentang Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 dan Laboratorium Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2026 penyampaian SKL TW 2 paling lambat 19 Juni 2026 dan telah dilakukan pengisian tools monev pemenuhan SKL pada laboratorium pengujian BBPOM di Palembang pada TW 2 sehingga berdasarkan surat dari Kepala Pusat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional nomor nomor PR.10.01.10.06.26.270 tanggal 29 Juni 2026 tentang Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar

Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 dan Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2026 diperoleh nilai SKL BBPOM di Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1.56.

Tabel 3.1. 44
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 1.14.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,6	77,7	104,16%	Sangat baik

Dari data di atas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 74,6 diperoleh realisasi sebesar 77,7 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 104,16% masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pemenuhan tiap komponen sebagai berikut :

- Nilai pemenuhan SRL = 85
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan = 89
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 70
- Nilai pemenuhan standar metode analisis = 34,1

Dari empat komponen tersebut dihitung menggunakan rumus di atas sehingga didapatkan nilai SKL TW 2 tahun 2026.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1. 45
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 1.14.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,1	77,7

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi TW II tahun 2026 sebesar 77,7 meningkat dari realisasi TW I tahun 2026 sebesar 77,1. Peningkatan

ini terjadi pada komponen Standar Ruang Lingkup, standar peralatan dan standar verifikasi metode analisis, sedangkan pada komponen kompetensi laboratorium tetap. Pada komponen pemenuhan Standar Ruang Lingkup terjadi peningkatan dari 84,4 menjadi 85, standar peralatan meningkat dari 87,8 menjadi 89 dan pada standar metode analisis meningkat dari 32,9 menjadi 34,3.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 46
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.14.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75.2	77.7	103.32%	Tercapai/ Melampaui

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa realisasi nilai pemenuhan laboratorium sesuai SKL pada TW II tahun 2026 sebesar 77,7 jika dibandingkan dengan target tahunan untuk tahun 2026 adalah 75,2 sehingga capaian TW II terhadap target 2026 sebesar 103,32% (tercapai/ terlampaui).

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian indikator Persentase Pemenuhan Nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 103,32% sehingga termasuk kategori sangat baik. Pencapaian tersebut didukung oleh perencanaan pemenuhan kebutuhan laboratorium yang dilakukan sejak awal tahun, meliputi

pengadaan media, reagensia, baku pembanding, suku cadang, *glassware*, dan bahan penunjang laboratorium sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketersediaan sarana tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian sampel serta verifikasi metode analisis tanpa mengalami kendala yang berarti.

Selain itu, peningkatan capaian juga didukung oleh pelaksanaan pemenuhan empat komponen penilaian SKL, yaitu kompetensi personel, peralatan laboratorium, ruang lingkup pengujian, serta verifikasi metode analisis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pengelolaan data peralatan melalui aplikasi Dikolaborasi yang dilakukan secara tepat waktu turut mendukung peningkatan nilai pada aspek pemenuhan peralatan.

Monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan setiap komponen SKL juga dilakukan secara berkala oleh PPPOMN, penyelia, dan ketua tim sebagai bagian dari pengendalian pencapaian indikator. Untuk menjaga capaian hingga akhir tahun, monitoring terhadap perkembangan seluruh komponen SKL akan terus dilakukan melalui evaluasi berkala sehingga pencapaian indikator tetap sesuai target yang telah ditetapkan.

E. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Pemenuhan Nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), anggaran dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pemenuhan standar laboratorium sesuai komponen penilaian SKL. Kegiatan tersebut meliputi pemenuhan ruang lingkup pengujian, pengadaan peralatan laboratorium, pengadaan media, reagensia, baku pembanding, suku cadang, *glassware*, dan bahan penunjang laboratorium, peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan dan bimbingan teknis, serta pelaksanaan verifikasi metode analisis.

Pelaksanaan seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan roadmap dan perencanaan yang telah disusun sehingga setiap komponen penilaian SKL dapat dipenuhi secara bertahap sesuai target waktu. Selain itu, sosialisasi petunjuk pengisian *tools* monitoring SKL oleh PPPOMN, monitoring pengisian oleh penyelia dan ketua tim, serta monitoring pencapaian setiap triwulan menjadi bagian dari mekanisme

pengendalian untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai rencana.

Dengan dukungan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang konsisten, serta monitoring yang berkelanjutan, pemenuhan komponen SKL dapat dilaksanakan secara optimal sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian indikator kinerja laboratorium.

IK 1.15. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Kabupaten/ Kota yang didampingi adalah Kabupaten/ Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. BBPOM di Palembang bertugas untuk mendampingi Kabupaten/ Kota untuk mengisi tools penilaian mandiri dan pemenuhan data dukungnya.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/ Kota
c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/ Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/ Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara perhitungan dan formulasi:

a. Dihitung dari Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c. Jumlah target dihitung secara kumulatif
d. Formula Perhitungan

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x\ 100\%$$

Pada triwulan I tahun 2026 tanggal 12 Maret 2026 telah dilaksanakan kick off meeting pelaksanaan program KKPA Tahun 2026 sebagai bagian dari rangkaian penguatan berkelanjutan program kabupaten/kota pangan aman khususnya dalam memastikan komitmen dari pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan sistem pangan yang aman dan bermutu. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Muara Enim, Kota Prabumulih, dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Dari 11 Kabupaten/ Kota tersebut akan dipilih 2 Kabupaten/ Kota pada tahun 2026 yang berpotensi untuk menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan. Dalam pendampingan selama triwulan II tahun 2026 telah ditentukan Kabupaten/Kota yang akan didampingi untuk tahun 2026 ialah Kota Palembang dan Kabupaten PALI (Penukal Abab Lematang Ilir). Kegiatan audiensi telah dilaksanakan bersama masing-masing pemerintah daerah, baik untuk Pemerintah Kota Palembang maupun Pemerintah Kabupaten PALI yang dihadiri oleh pimpinan daerah/perwakilan bersama dengan lintas sektor terkait.

Kegiatan pendampingan telah dilakukan secara berkelanjutan kepada lintas sektor terkait selama triwulan II tahun 2026 untuk memberikan pemahaman terkait pengisian tools dan pemenuhan data dukung yang sesuai. Selain itu, pada tahun 2026, tetap dilaksanakan pendampingan pengawalan untuk kegiatan kabupaten/kota pangan aman pada target tahun 2025 yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim.

Tabel 3.1.47

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.15.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	N/A	N/A	N/A	N/A

Capaian kinerja indikator ini pada triwulan I tahun 2026 belum dapat dihitung karena merupakan target tahunan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1.48

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.15.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan I 2026
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	N/A	N/A

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dapat dilihat bahwa belum terdapat realisasi.. Untuk indikator kinerja ini, pada triwulan I sampai II tahun 2026 belum terdapat hasil yang bisa dicapai karena masih dalam tahapan pendampingan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.49
Perbandingan Target Tahun 2026 dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 1.15.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	18,18	N/A	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Berdasarkan data perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2026 dengan target tahun 2026, capaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dapat dibandingkan secara langsung. Hal ini karena indikator diukur berdasarkan hasil akhir pendampingan yang dinilai pada akhir tahun, sehingga realisasi kinerja pada Triwulan II belum dapat dinyatakan. Selama Triwulan II, kegiatan masih berada pada tahap pelaksanaan pendampingan kepada pemerintah daerah, sehingga capaian indikator baru dapat dihitung setelah seluruh tahapan pendampingan dan penilaian selesai pada akhir tahun anggaran.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, keberhasilan maupun kegagalan pencapaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dapat disimpulkan karena penilaian indikator dilakukan pada akhir tahun. Selama Triwulan II, kegiatan pendampingan kepada pemerintah daerah terus dilaksanakan sesuai tahapan yang telah direncanakan sebagai bagian dari upaya pencapaian target tahunan.

Pelaksanaan pendampingan dipengaruhi oleh komitmen pemerintah daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam melakukan pengisian *tools* penilaian mandiri serta melengkapi data dukung yang dipersyaratkan. Selain itu,

pemahaman petugas penanggung jawab di daerah terhadap mekanisme pengisian *tools* dan kelengkapan data dukung juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan pendampingan.

Sebagai upaya mendukung pencapaian target pada akhir tahun, pendampingan kepada pemerintah daerah akan terus diintensifkan melalui asistensi pengisian *tools* penilaian mandiri, pemantauan pemenuhan data dukung, serta koordinasi dengan unit pengampu untuk memastikan kesesuaian proses penilaian.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman, Balai Besar POM di Palembang telah mengalokasikan anggaran untuk triwulan II sebesar Rp 24.574.400, dan pada akhir triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp 24.574.400,- dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Dilakukan juga kegiatan sosialisasi tools penilaian mandiri yang dilaksanakan oleh unit pengampu untuk petugas unit pelaksana teknis maupun pemerintah daerah agar petugas memahami setiap tools penilaian.

Selain itu, pelaksanaan Program Kabupaten/Kota Pangan Aman diintegrasikan dengan kegiatan keamanan pangan lainnya, seperti Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), maupun kegiatan pemeriksaan dan pendampingan lainnya sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan efisien.

Melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan yang terencana serta koordinasi yang berkelanjutan dengan pemerintah daerah, diharapkan seluruh tahapan Program Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat diselesaikan sesuai jadwal sehingga mendukung pencapaian indikator kinerja pada akhir tahun.

SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2026.

$$Persentase\ cakupan\ sarana\ produksi\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan = \frac{Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \times 100\%$$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Pengukuran realisasi indikator kinerja hingga triwulan II, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1.50
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 2.1.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	27,78	41,67	150,00%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 41,67% dengan capaian terhadap target sebesar 150,00%, sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan target RAPK yang diusulkan melalui Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Palembang Nomor:PR.07.16B,05.26.580 tanggal 18 Mei 2026, dan telah menerima persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai isi Nota dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor PR.07.21.06.26.311 tanggal 10 Juni 2026 perihal Tanggapan Revisi Rencana Aksi PK 2026 BBPOM di Palembang. Pengusulan perubahan target ini masih mengacu pada target baseline sebanyak 18 sarana yang menjadi penyebut dalam pengukuran realisasi kinerja.

Sedangkan, realisasi TW II diukur menggunakan baseline baru sesuai Nota Dinas dari Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan nomor PR.04.02.53.07.26.832 tanggal 6 Juli 2026 perihal Penyampaian Perubahan Target RO dan IKU UPT Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2026, dimana baseline terbaru menjadi 12 sarana. Perubahan baseline tersebut mengakibatkan dilakukan penghitungan ulang realisasi kinerja sejak bulan Maret 2026 menggunakan jumlah penyebut yang baru. Seluruh perubahan realisasi telah disampaikan melalui aplikasi SIMETRIS sesuai ketentuan. Oleh karena itu, capaian sebesar 150,00% tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan kinerja pelaksanaan pengawasan, tetapi dipengaruhi oleh perubahan pengukuran indikator. Pengukuran dengan baseline baru, sebagai berikut:

Tabel 3.1.51
Kertas Kerja Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 2.1.

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Maret	3	3	12	25,00
April	5	5	12	41,67
Mei	5	5	12	41,67
Juni	5	5	12	41,67

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, seluruh target kumulatif pemeriksaan sebanyak 5 sarana produksi pangan fortifikasi telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026

Tabel 3.1.52
Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 2.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW II 2026	Realisasi TW I 2026
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	41,67	25,00

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah disesuaikan dengan baseline terbaru, realisasi indikator pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 41,67% lebih tinggi dibandingkan realisasi Triwulan I sebesar 25,00%. Peningkatan tersebut terjadi karena selama Triwulan II telah dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap tambahan dua sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga jumlah kumulatif sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti meningkat dari tiga sarana pada Triwulan I menjadi lima sarana pada akhir Triwulan II. Dengan bertambahnya jumlah sarana yang telah diperiksa sesuai target kumulatif, realisasi indikator turut mengalami peningkatan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.53
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IKU 2.1

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	41,67	Tidak Dapat Dibandingkan	Tidak Dapat Dibandingkan

Realisasi indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 41,67%. Realisasi tersebut belum dapat dibandingkan secara langsung dengan target tahun 2026 karena menggunakan dasar penghitungan (baseline) yang berbeda. Target tahun 2026 masih mengacu pada baseline sebanyak 18 sarana produksi pangan fortifikasi, sedangkan realisasi Triwulan II telah dihitung menggunakan baseline terbaru sebanyak 12 sarana sesuai ketentuan dari unit pengampu.

Penyesuaian target Perjanjian Kinerja (PK) belum dapat dilakukan pada Triwulan II karena masih menunggu mekanisme pembukaan revisi Perjanjian Kinerja oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Oleh karena itu, perbandingan antara realisasi Triwulan II dan target tahun 2026 belum dapat dilakukan secara proporsional hingga target PK telah disesuaikan dengan baseline terbaru.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 41,67%. Meskipun capaian terhadap target triwulan mencapai 150,00%, hasil tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian baseline pengukuran indikator sehingga termasuk kategori *tidak dapat disimpulkan*. Dari sisi pelaksanaan kegiatan, pencapaian realisasi tersebut didukung oleh perencanaan pengawasan yang disusun berdasarkan analisis risiko sehingga penetapan target sarana dilakukan secara lebih tepat. Selain itu, kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar operasional prosedur dan ketentuan yang berlaku turut mendukung kelancaran pelaksanaan pengawasan.

Keberhasilan pelaksanaan pengawasan juga didukung oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan berkelanjutan dan memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sebagai bagian dari dukungan terhadap upaya pemerintah dalam penyediaan pangan fortifikasi yang aman dan bermutu.

Sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada periode selanjutnya, Balai Besar POM di Palembang akan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala, meningkatkan kompetensi petugas melalui bimbingan teknis, memperkuat pendampingan kepada pelaku usaha baik pada saat pemeriksaan maupun melalui pemantauan tindak lanjut (desk CAPA), serta memastikan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan terbaru melalui kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, pada Triwulan II Tahun 2026 telah dialokasikan anggaran untuk pelaksanaan

kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dengan realisasi sebesar Rp1.374.100. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku.

Selain pelaksanaan pemeriksaan sarana, pencapaian indikator juga didukung oleh kegiatan peningkatan kompetensi petugas melalui Bimbingan Teknis Pengawasan Pangan Fortifikasi yang diselenggarakan oleh Badan POM. Kegiatan tersebut meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis petugas dalam melaksanakan pemeriksaan, melakukan pengambilan sampel, serta menetapkan tindak lanjut hasil pengawasan secara tepat sesuai ketentuan.

Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan secara terencana mulai dari tahap perencanaan, pemeriksaan, evaluasi hasil pengawasan, hingga pemantauan tindak lanjut oleh pelaku usaha. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mendukung konsistensi pelaksanaan pengawasan, meningkatkan kualitas pemeriksaan, serta berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja.

SK 3. Meningkatnya Efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Pada Tahun 2026, tingkat efektifitas KIE terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu aspek sumber/ narasumber, konten/ informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi oleh responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Berikut adalah interpretasi skor indeks efektifitas KIE.

Tabel 3.1.54
Interpretasi Skor Indeks Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 3.1.55
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	92	94,81	103,05%	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan II 2026 sebesar 93,81 dengan target 92. Capaian yang didapatkan sebesar 103,05% dengan kategori sangat baik. Nilai indeks tersebut didapatkan berdasarkan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1.56
Indeks Survei Tatap Muka

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 362)	
Narasumber/Petugas	96,67
Konten/Informasi	96,27
Pemahaman Audiens	93,51
Manfaat	94,23
Indeks Tatap Muka	**95,17**

Tabel 3.1.57
Indeks Survei Media

Indeks Survei MEDIA (total responden : 84)	
Sumber Informasi	96,58
Konten/Informasi	97,32
Pemahaman Audiens	92,26
Manfaat	91,67
Indeks Media	**94,46**

Tabel 3.1.58
Nilai Indeks Efektifitas KIE

Jenis Indeks Efektifitas KIE	Nilai
Indeks Tatap Muka	95,17
Indeks Survei Media	94,46
Rata-rata	**94,81**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa baik Indeks survei tatap muka maupun Indeks survei media telah memenuhi target Indeks Efektivitas KIE yaitu 94,81 dengan kategori Efektif. Namun, pada KIE media masih terdapat indikator manfaat yang belum mencapai target yaitu senilai 91,67. Hal ini disebabkan karena frekuensi penyebaran informasi melalui media belum konsisten sehingga kurang mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1.59
Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.1.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan I 2026
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	94,81	93,67

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas KIE Triwulan II tahun 2026 meningkat dari TW sebelumnya. Untuk itu akan terus dilakukan pembaruan materi pada KIE tatap muka dan khususnya pada KIE media sesuai dengan isu-isu terkini yang dikemas lebih menarik, sederhana dan tepat sasaran. Selain itu, dapat pula dengan cara meningkatkan frekuensi dan konsistensi publikasi melalui berbagai kanal media sosial serta memanfaatkan format konten yang lebih interaktif seperti video pendek, kuis ataupun testimoni.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.60
Perbandingan Target Tahun 2026 dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	92	94,81	103,05%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas KIE Triwulan II tahun 2026 meningkat dari target tahun 2026 melalui pembaruan materi baik dari segi isi dan cara penyampaian yang komunikatif kepada masyarakat.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pencapaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang didukung oleh pemahaman yang baik dari seluruh anggota tim terhadap indikator kinerja dan pedoman pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap tahapan KIE dapat dilaksanakan secara terkoordinasi dan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, keberhasilan juga didukung oleh penyusunan materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, metode penyampaian yang komunikatif, serta pemanfaatan berbagai media edukasi seperti alat peraga dan poster yang membantu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada sasaran.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja pada periode berikutnya, materi KIE akan terus disesuaikan dengan isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat serta dikemas secara lebih menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Di samping itu, publikasi melalui berbagai media komunikasi akan dilakukan secara lebih

konsisten agar jangkauan dan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat terus meningkat.

E. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dilaksanakan secara terencana melalui berbagai metode penyampaian, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Materi KIE disusun dengan mengacu pada permasalahan sediaan farmasi dan pangan olahan yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga informasi yang disampaikan lebih relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan.

Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh penggunaan berbagai media edukasi, seperti poster, alat peraga, dan media komunikasi lainnya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada sasaran. Melalui perencanaan kegiatan yang sistematis serta pelaksanaan KIE yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, program ini memberikan dukungan terhadap pencapaian indikator efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.

IK 3.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.61

Bobot Penilaian di Setiap Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Pembobotan
1	Advokasi	25%
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%
3	Bimtek Kader Keamanan Pangan	25%
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5	Pengawalan	5%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

Realisasi indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 95% atau sesuai dengan target Triwulan II sebesar 95%, sehingga capaian kinerja sebesar 100,00% dengan kategori baik, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1.62

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.2.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	95	100,00%	Baik

Pada bulan Mei 2026, Balai Besar POM di Palembang mengusulkan perubahan target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) melalui Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Palembang Nomor PR.07.16B.05.26.580. Perubahan tersebut telah menyesuaikan target kumulatif pada bulan April dan Mei, sedangkan target Triwulan II tetap sebesar 95%. Dengan demikian, realisasi Triwulan II telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.63

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

IKU 3.2.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	95	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Target Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Palembang Tahun 2026 adalah sebesar 12 sekolah. Namun, berdasarkan hasil desk tanggal 26 Januari 2026 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di BBPOM di Palembang menjadi 7 sekolah, sebagai dampak adanya efisiensi anggaran pada Tahun 2026. Penyesuaian tersebut belum tercermin pada dokumen Perjanjian Kinerja karena masih menunggu mekanisme revisi yang dibuka oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.

Selain itu, realisasi kinerja pada Triwulan II diukur berdasarkan persentase penyelesaian tahapan kegiatan sesuai pembobotan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis, sedangkan target tahun 2026 dinyatakan dalam jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Oleh karena itu, realisasi Triwulan II belum dapat dibandingkan secara langsung dengan target tahun 2026 karena menggunakan dasar pengukuran yang berbeda.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2026

Tabel 3.1.64

Perbandingan Realisasi Triwulan II dan Triwulan I 2026 IKU 3.2.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan I 2026
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	12,5

Realisasi triwulan I tahun 2026 sebesar 12,5% sedangkan pada triwulan II tahun 2026 telah mencapai 95% karena telah terlaksana sampai tahapan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Progres tahapan saat ini telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelaksanaan tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan pada Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) hingga Triwulan II Tahun 2026 berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut didukung oleh penetapan target tahapan kegiatan yang telah disusun dengan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu, sehingga setiap tahapan dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Selain itu, lokasi kabupaten/kota yang menjadi sasaran intervensi berada dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palembang dengan jangkauan yang relatif mudah, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Keberhasilan pelaksanaan tahapan kegiatan juga didukung oleh komitmen yang baik dari pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, pihak sekolah, serta kader keamanan pangan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program. Kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan tersebut menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan setiap tahapan kegiatan hingga Triwulan II.

Sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada periode berikutnya, pelaksanaan setiap tahapan kegiatan akan terus mengacu pada kerangka acuan dan timeline yang ditetapkan oleh unit pengampu. Selain itu, ketepatan waktu pelaporan beserta kelengkapan data dukung akan terus dikawal, disertai penguatan komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor melalui koordinasi yang berkelanjutan agar target tahunan dapat tercapai secara optimal.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Balai Besar POM di Palembang melaksanakan seluruh tahapan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap advokasi, sosialisasi, bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi, hingga pengawalan pelaksanaan program sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana, dilakukan pengendalian melalui peningkatan kualitas perencanaan, koordinasi yang intensif dengan pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, pihak sekolah, dan kader keamanan pangan sekolah, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala. Hasil monitoring dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pada tahapan berikutnya.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program juga didukung oleh penguatan komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor melalui kegiatan advokasi, serta kolaborasi yang berkelanjutan dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Upaya tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan mengingat jadwal pembelajaran di sekolah telah ditetapkan secara nasional sehingga setiap tahapan harus dilaksanakan secara tepat waktu.

IK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Jumlah desa dengan pangan aman yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada awal Tahun 2026 sejumlah 4 desa/kelurahan, namun target tersebut akan disesuaikan menjadi 2 desa/ kelurahan untuk tahun 2026. Penyesuaian target tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan efisiensi anggaran tahun 2026. Namun, jika terdapat perubahan kebijakan selanjutnya akan disampaikan pada laporan kinerja di triwulan berikutnya.

Realisasi indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan

Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dikatakan dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut :

Tabel 3.1.65
Pembobotan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2	Pelatihan KKPD	25%
3	Bimtek Komunitas	20%
4	Monitoring dan Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100%**

Tabel 3.1.66
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.3.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Jumlah Desa pangan aman	70	72,5	103,57%	Sangat Baik

Target triwulan II 2026 untuk indikator ini sebesar 70% dengan realisasi sebesar 72,5% sehingga capaian yang didapatkan 103,57%. Bobot 72,5% merupakan perincian dari tahapan kegiatan advokasi (25%), Pelatihan KKPD (20%), dan Bimtek komunitas (20%), serta tahapan pengawalan yang telah dilakukan terhadap 1 kelurahan/desa dari total 4 kelurahan desa (didapatkan 2,5% dari nilai total 10%) seperti tabel di bawah:

Tabel 3.1.67
Kertas Kerja Pengukuran Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2	Pelatihan KKPD	25%
3	Bimtek Komunitas	20%
4	Monitoring dan Evaluasi	0%
5	Pengawalan	2,5%
Kumulatif Capaian		**72,5%**

Kegiatan advokasi, pelatihan KKPD dan bimtek komunitas desa/kelurahan terkait keamanan pangan telah dilakukan sepanjang triwulan I sampai triwulan II tahun 2026 di Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

Tabel 3.1.68

Kertas Kerja Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.3.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Advokasi Kelembagaan Desa (25)	Pelatihan KKPD (25)	Bimtek Komunitas (20)	Monitoring dan Evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	**25**	**25**	25	-	-	-	-	**25**
	Mei	**50**	**50**	25	25	-	-	-	**50**
	Juni	**70**	**70**	25	25	20	-	2,5	**72,5**

Khusus untuk Program GKPD, pertemuan dilakukan bersama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. PALI yang merupakan dinas yang membawahi desa. Desa/Kelurahan yang akan diintervensi keamanan pangan pada tahun 2026 sudah ditetapkan dengan target 2 desa yaitu Desa Simpang Tais dan Desa Talang Bulang.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026

Tabel 3.1.69

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.3.

Indikator Kinerja	Realisasi TW II 2026	Realisasi TW I 2026
Jumlah Desa pangan aman	72,5	12,5

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dapat dibandingkan bahwa realisasi semakin meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 12,5% yang merupakan kegiatan advokasi yang baru berjalan setengahnya. Kemudian untuk realisasi

kinerja pada triwulan II tahun 2026 sebesar 72,5% merupakan penambahan persentase 60% untuk tahapan advokasi akhir (12,5%), pelatihan kkpd (25%), bimtek komunitas (20%), dan pengawalan 1 desa/kelurahan (2,5%).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.70
Perbandingan Target Tahun 2026 dan
Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.3.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Jumlah Desa pangan aman	4	72,5	Tidak Dapat Dibandingkan	Tidak Dapat Dibandingkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja triwulan II (72,5%) tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan target tahun 2026 yaitu 4 desa/kelurahan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan II berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 72,5% sedangkan target tahun anggaran merupakan jumlah desa pangan aman yang telah diintervensi yaitu 4 desa/kelurahan dengan persentase tahapan kegiatan telah dilaksanakan 100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelaksanaan kegiatan hingga Triwulan II Tahun 2026 berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyusunan rencana kegiatan yang mengacu pada timeline dari unit pengampu, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai pedoman teknis. Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu komponen penilaian indikator kinerja, sehingga perencanaan yang baik berkontribusi terhadap tercapainya target pada triwulan ini.

Selain itu, pembagian tugas yang jelas melalui penetapan *person in charge* (PIC) untuk pelaksanaan kegiatan dan pelaporan turut mendukung keberhasilan pencapaian indikator. Penetapan PIC memberikan kejelasan tanggung jawab pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelaksanaan, pendokumentasian, hingga penyusunan laporan, sehingga seluruh proses dapat berjalan secara lebih tertib, terkoordinasi, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja pada periode berikutnya, pelaksanaan setiap tahapan kegiatan akan terus dipantau agar tetap sesuai dengan kerangka acuan dan timeline yang ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Di samping itu, komitmen petugas dalam menyampaikan laporan secara tepat waktu, sesuai format dan pedoman yang berlaku, akan terus diperkuat guna menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan hingga akhir tahun.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja hingga Triwulan II Tahun 2026 didukung oleh pelaksanaan program keamanan pangan yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan indikator pembudayaan keamanan pangan lainnya, yaitu Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Desa Pangan Aman, Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kolaborasi pelaksanaan kegiatan tersebut memungkinkan optimalisasi sumber daya, efisiensi waktu pelaksanaan, serta memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya tanpa mengurangi pemenuhan tahapan kegiatan pada masing-masing indikator sesuai pedoman teknis.

Selain itu, pencapaian indikator didukung oleh ketersediaan anggaran yang memadai. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai sebesar Rp9.504.516 dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh pemanfaatan aplikasi GKPD Online sebagai media pelaporan. Pemahaman tim kerja terhadap

mekanisme penggunaan aplikasi tersebut memudahkan pemantauan capaian setiap tahapan kegiatan, memastikan kelengkapan data dukung, serta mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

IK 3.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2026 sebanyak 1 pasar. Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat dikatakan mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.71

Tabel Bobot Penilian berdasarkan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Kampanye Pangan kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100%**

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, lintas sektor terkait dan petugas pasar yang akan diintervensi. Dari tahun 2025, kegiatan survei pasar tidak masuk dalam pembobotan penilaian tetapi tetap dilakukan bersamaan saat kegiatan advokasi dengan petugas pasar.

Tabel 3.1.72

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.4.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	70	80	114,29%	Tidak Dapat Disimpulkan

Target triwulan II 2026 untuk indikator ini sebesar 70% dengan realisasi sebesar 80% sehingga capaian yang didapatkan 114,29%. Bobot 80% merupakan perincian dari tahapan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1.73

Kertas Kerja Pengukuran Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Kampanye Pangan kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	0%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**80%**

Kegiatan advokasi, tahapan bimtek komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan dan pengawalan telah dilakukan sepanjang triwulan I sampai akhir triwulan II tahun 2026 di Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

Tabel 3.1.74

Kertas Kerja Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.4.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	25	25	25	-	-	-	-	25
	Mei	50	50	25	25	-	-	-	50
	Juni	70	70	25	25	20	-	10	80

Khusus untuk Program PPABK pertemuan dilakukan bersama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. PALI yang merupakan dinas yang membawahi pasar. Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026 ialah Pasar Serapat Serasan Kab. PALI yang sebelumnya telah dilakukan survei bersama tim.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026

Tabel 3.1.75

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.4.

Indikator Kinerja	Realisasi TW II 2026	Realisasi TW I 2026
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	80	12,5

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dapat dibandingkan bahwa realisasi semakin meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 12,5% yang merupakan kegiatan advokasi yang baru berjalan setengahnya. Kemudian untuk realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2026 sebesar 80% merupakan penambahan persentase 67,5% untuk tahapan advokasi akhir (12,5%), bimtek komunitas (25%), sosialisasi keamanan pangan (20%), dan pengawalan (10%).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.76

Perbandingan Target 2026 dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 3.4

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	1	80	Tidak Dapat Dibandingkan	Tidak Dapat Dibandingkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja triwulan II (80%) tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan target tahun 2026 yaitu 1 pasar. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan II berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 80%. Kemudian untuk target tahun 2026 merupakan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah diintervensi yaitu 1 pasar dengan persentase tahapan kegiatan telah dilaksanakan 100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelaksanaan kegiatan hingga Triwulan II Tahun 2026 berjalan melebihi target yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada timeline dari unit pengampu, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan memenuhi ketentuan dalam pedoman teknis. Ketepatan waktu pelaksanaan maupun pelaporan kegiatan merupakan bagian dari komponen penilaian kepatuhan terhadap indikator kinerja ini, sehingga perencanaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian target.

Selain itu, pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan pada setiap tahapan. Pembagian peran tersebut memastikan setiap kegiatan terdokumentasi dengan baik serta mendukung penyampaian laporan secara tepat waktu sesuai format dan ketentuan yang berlaku.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja pada periode berikutnya, pelaksanaan setiap tahapan kegiatan akan terus dipantau agar tetap sesuai dengan kerangka acuan dan timeline yang ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Di samping itu, kualitas pelaporan akan terus ditingkatkan melalui penguatan kepatuhan terhadap format, kelengkapan data dukung, dan ketepatan waktu penyampaian laporan sesuai pedoman yang berlaku.

d. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja hingga Triwulan II Tahun 2026 didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terintegrasi dengan program keamanan pangan lainnya, yaitu Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Desa Pangan Aman, Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif tersebut memungkinkan optimalisasi sumber daya, efisiensi waktu pelaksanaan, serta

memperkuat koordinasi dengan pemangku kepentingan, tanpa mengurangi pemenuhan tahapan kegiatan pada masing-masing indikator sesuai dengan pedoman teknis.

Selain itu, pencapaian indikator didukung oleh alokasi anggaran yang memadai. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai sebesar Rp25.790.000 dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh pemanfaatan aplikasi SiPAMAN sebagai media pelaporan. Pemahaman tim kerja terhadap mekanisme penggunaan aplikasi tersebut memudahkan pemantauan capaian setiap tahapan kegiatan, memastikan kelengkapan data dukung, serta mendukung penyampaian laporan secara tepat waktu sesuai dengan pedoman yang berlaku.

SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IK 4.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Untuk perhitungan IKU UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan adalah UMKM yang memenuhi standar dan memiliki kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. **UMKM yang memenuhi standar adalah:**
    - UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
    - UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

2. **Kriteria UMKM yang didampingi:**

   Untuk UMK Pangan Olahan :

   - UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
   - UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

   Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan *Startup* / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun perhitungan IKU ini adalah sebagai berikut:
Tahap Fasilitasi Pendampingan (50%) terdiri dari 3 sub bagian

a. GAP *assessment* implementasi CPPOB (15%)
b. Pendampingan penyusunan dokumen
c. Desk esertifikasi (20%)

Perhitungan Tahap Fasilitasi pendampingan yaitu:

- Jika belum melaksanakan (0%)
- Jika baru sampai GAP *Assessment* (15%)
- Jika sudah melaksanakan Gap *assessment* dan penyusunan dokumen (30%)
- Jika sudah ketiganya tapi belum terbit IP CPPOB (40%)
- Jika sudah terbit IP CPPOB (50%)

Catatan:

Jika ada UMK yang tidak terbit IP CPPOB hingga akhir tahun berjalan, maka UMK tersebut tidak bisa diklaim sebagai realisasi pada akhir tahun berjalan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP-CPPOB=

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

$$A=\frac{(Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB)}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$B=\frac{(Jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap)}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$C=\frac{(Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB)}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1.77
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IKU 4.1.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	79	80	101,27%	Sangat Baik

Pada triwulan II tahun 2026 bahwa IKU ini terealisasi sebesar 80% (dengan kategori Sangat Baik) dari target sebesar 79% yang artinya capaian sebesar 101,27% dimana capaian tahapan yang sudah dilaksanakan adalah

1. Penetapan target UMKM yang akan diberikan Bimtek CPPOB, CPOTB dan CPKB yaitu sebanyak 11 UMKM dengan rincian 8 UMKM pangan olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 2 UMKM Kosmetik. Untuk target UMKM yang didampingi ini mengalami perubahan target setelah dilakukan desk dengan pengampu kegiatan dikarenakan adanya efisiensi anggaran dimana semula target adalah sebanyak 18 UMKM (15 UMKM pangan olahan, 2 IMKM obat bahan alam dan 1 UMMKM kosmetik. Perubahan target ini sudah disetujui

oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik sesuai nota dinas nomor: T-PM.01.03.45.06.26.140 tanggal 8 Juni 2026 perihal Persetujuan Usulan Perubahan Target Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik UPT Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026

2. Kegiatan KIE Keamanan Pangan dilaksanakan pada tanggal 13 April 2026 secara daring dimana sebagai narasumber adalah Kepala Balai Besar POM di Palembang yang diikuti oleh 40 UMKM pangan olahan di wilayah Sumatera Selatan.
3. Kegiatan Bimtek CPPOB bersama OTA dilaksanakan pada tanggal 28-30 April 2026 secara luring di aula lantai 2 BBPOM di Palembang yang diikuti sebanyak 25 UMKM Pangan Olahan (21 UMKM di wil Kota Palembang dan 4 UMKM di luar kota Palembang)
4. Kegiatan Bimtek CPKB dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 secara daring yang diikuti oleh 5 pelaku usaha UMK di bidang kosmetik yaitu SabunCassia Anti Body Wash dari daun ketepeng, CV Triperkasa (Parfum), PT. Morist Indonesia Emas (Skincare), Deodorant Parfume, dan Pasta Gigi dari Cangkang Telur.
5. Kegiatan Bimtek CPOBAB dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 secara luring kepada 1 pelaku usaha yaitu Minyak Thoyyiban (lokasi di Kota Palembang).
6. Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam hal penyiapan sarana prasarana, penyiapan dokumen, coaching sertifikasi/akun kepada sarana yang telah dilakukan Bimtek.
7. Tahapan sertifikasi untuk UMKM pangan olahan yaitu sarana yang telah terbit IP CPPOB sebanyak 1 sarana, untuk sarana OBA telah terbit rekomendasi Sertifikasi CPOTB bertahap, sedangkan untuk sarana kosmetika belum ada yang terbit rekomendasi SPA CPKB.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.78
Perbandingan Realisasi Triwulan II dan I Tahun 2026 IKU 4.1.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan I 2026
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	8,33

Dari tabel perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 adalah sebesar 8,33% untuk realisasi triwulan I 2026 dan sebesar 80% untuk realisasi triwulan II 2026, dimana hal ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah UMKM yang didampingi pada POK dan pada saat desk dengan unit pengampu pusat dimana semula target 18 UMKM yang didampingi menjadi 11 UMKM namun pada perhitungan triwulan I ini target masih sebesar 18 UMKM sehingga berpengaruh pada rumus perhitungan yang pada akhirnya realisasi menjadi lebih rendah. Terkait dengan hal ini maka diusulkan perubahan Rencana Aksi PK ke Badan POM dan untuk persetujuan perubahan target UMKM yang didampingi telah terbit nota dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.07.21.06.26.311 tgl 10 Juni 2026 hal Tanggapan revisi Rencana Aksi PK 2026 BBPOM di Palembang dimana target RAPK triwulan II dimulai bulan April sd Juni menjadi 46,36%; 68% dan 79% dimana target semula adalah 20%;30% dan 40%.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.79.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IKU 4.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30,25	80	Tidak Dapat Dibandingkan	Tidak Dapat Dibandingkan

Jika dilakukan perbandingan antara target tahun 2026 sebesar 30,25% dengan realisasi triwulan II 2026 sebesar 80% maka capaian IKU ini tidak dapat dibandingkan demikian pula kategori tidak dapat dibandingkan, hal ini karena perbedaan perhitungan antara realisasi triwulan dengan realisasi tahunan.

Untuk perhitungan realisasi triwulan adalah penilaian persentase tahapan proses kegiatan sedangkan untuk persentase target tahunan adalah jumlah UMKM tahun berjalan dibagi dengan jumlah UMKM yang didampingi selama 5 tahun renstra. Target PK 2026 menggunakan target saat ini yaitu 30,25 karena perubahan target PK belum bisa dilakukan . Perubahan target PK akan dilakukan secara serentak, saat ini masih menunggu mekanisme revisi yang dibuka oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 didukung oleh kesiapan mekanisme pendampingan UMKM yang dilaksanakan secara terstruktur. Hal tersebut tercermin dari penetapan target UMKM yang mengacu pada petunjuk teknis, pengukuran sesuai pembobotan pada setiap tahapan pendampingan sebagai instrumen pengendalian capaian, serta tersedianya link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK Permohonan Pendampingan dalam

pEMenuhan Persyaratan PErizinan produK (PEMPPEK) yang memberikan kemudahan akses bagi pelaku usaha untuk memperoleh pendampingan. Dari sisi pelaksanaan, meningkatnya kesadaran pelaku usaha, khususnya UMKM pangan olahan, untuk mengurus perizinan produk turut mendorong bertambahnya jumlah pelaku usaha yang mengikuti proses pendampingan. Kondisi tersebut didukung oleh peningkatan kapasitas petugas sertifikasi serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sehingga proses pembinaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan optimal.

Sebagai upaya mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja pada periode berikutnya, BBPOM di Palembang akan terus memperluas sosialisasi layanan PEMPPEK melalui media sosial maupun kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait juga akan terus diperkuat untuk mendorong penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) pada UMKM serta meningkatkan pertumbuhan sarana produksi obat bahan alam dan kosmetika di wilayah kabupaten/kota. Selain itu, akan dilakukan pengembangan aplikasi LAKSAN_PALEMBANG menjadi subsite yang mengakomodasi tindak lanjut perbaikan hasil temuan atau *Corrective and Preventive Action* (CAPA) pelaku usaha sebelum dilakukan entri pada aplikasi pusat, sehingga proses pembinaan dapat berlangsung lebih efektif, terdokumentasi, dan mudah dipantau.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II Tahun 2026, indikator kinerja pendampingan UMKM telah mencapai/melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut didukung oleh pelaksanaan tindak lanjut atas hasil evaluasi triwulan sebelumnya yang difokuskan pada percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian kendala yang berpotensi memengaruhi pencapaian indikator. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), bimbingan teknis, serta pendampingan kepada pelaku usaha yang dilaksanakan pada Triwulan II berjalan sesuai rencana sehingga mampu meningkatkan progres pendampingan UMKM pada periode pelaporan.

Selain itu, penyelesaian proses revisi target keluaran (*Output*) elah memberikan kepastian dalam perhitungan capaian indikator. BBPOM di Palembang juga melakukan penyesuaian distribusi target pendampingan berdasarkan kondisi riil pelaku usaha di wilayah kerja, yaitu dari semula 2 UMKM obat bahan alam dan 1 UMKM kosmetik menjadi 1 UMKM obat bahan alam dan 2 UMKM kosmetik. Penyesuaian tersebut dilakukan tanpa mengubah total target pendampingan UMKM sehingga sumber daya dapat diarahkan pada sasaran yang memiliki kesiapan lebih tinggi untuk memenuhi persyaratan perizinan.

Dari sisii anggaran, alokasi sebesar Rp7.041.000 hingga Triwulan II telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan KIE, bimbingan teknis, dan pendampingan UMKM sebagai kegiatan utama yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian indikator. Pemanfaatan anggaran yang tepat sasaran tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan program sekaligus mempercepat realisasi target kinerja pada periode pelaporan.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK 5.1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan atau kegiatan intelijen hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUndang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Badan POM diberikan kewenangan melakukan penyidikan pelanggaran terhadap 7 Undang-Undang yaitu: UU no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, UU no 18 tahun 2012 tentang Pangan, UU no. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, UU no. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU no. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, UU no 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan

Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, serta UU no 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Penyidikan menurut UU no 20 tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan mengumpulkan alat bukti guna membuat terang tentang tindak pidana, serta menemukan tersangka.

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada tahun 2026 PPNS Balai Besar POM di Palembang memiliki target 4 perkara dan 4 perkara *carry over.* Diawal tahun 2026 ini terjadi pemotongan anggaran RO perkara penyidikan hampir 50% sehingga pada Bulan Juni 2026 telah dilakukan penyesuaian target output menjadi 2 perkara pada revisi DIPA ke-7. Pada Bulan April juga telah dilakukan penyesuaian target perkara *carry over* semula 4 perkara menjadi 7 perkara setelah ada monev penanganan perkara bersama tim dari Direktorat Penyidikan Badan POM pada Bulan Maret 2026. Penambahan 3 perkara *carry over* berada pada posisi P21. Pada Triwulan II juga dilakukan revisi RAPK sesuai nota dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor

PR.07.21.06.26.311 tanggal 10 Juni 2026 perihal tanggapan revisi rencana aksi PK 2026 BBPOM di Palembang.

Penanganan perkara hingga TW II tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Perkara tahun berjalan:

1. Sudah terealisasi 1 perkara dan sudah diselesaikan hingga penyerahan tahap 2.

Perkara *carry over*:

1. Tahap SPDP sebanyak 1 perkara telah dilakukan proses penghentian penyidikan (SP3) sesuai gelar perkara yang menyatakan perkara tersebut tidak cukup bukti.
2. Tahap 1 sebanyak 1 perkara
3. P21 sebanyak 5 perkara

Berikut adalah tabel perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan Triwulan II tahun 2026 berdasarkan posisi tahapan dan pembobotan seperti tersebut diatas

Tabel 3.1.80

Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Triwulan II IK 5.1.

Tahapan	Maret						
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	2	6		0	0,15	0	**72,50**
Tahap I				1	0,55	0,55	
P21				5	0,85	4,21	
Tahap II			1		1	1	
Total	2	6	1	6			

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang triwulan II tahun 2026 adalah 72,50% dari target sebesar 72,50% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan II tahun 2026 sebesar 100,00% dengan notifikasi Baik. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 3.1.67

Tabel 3.1.81.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 5.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	72,5	72,5	100,00%	Baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.82
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 5.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	48	72,5

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi persentase keberhasilan penyidikan Balai Besar POM di Palembang TW II tahun 2026 sebesar 72,50% sudah mencapai 89,51% dari target tahun 2026 sebesar 81,00%. Dibandingkan dengan realisasi TW I tahun 2026 telah terjadi kenaikan realisasi dikarenakan perkara tahun berjalan telah dapat diselesaikan hingga penyerahan tahap 2.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.83.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 5.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81,00	72,5	89,51%	Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi persentase keberhasilan penyidikan Balai Besar POM di Palembang TW II tahun 2026 sebesar 72,50% sudah mencapai 89,51% dari target tahun 2026 sebesar 81,00%. Perhitungan persentase keberhasilan penyidikan Balai Besar POM di Palembang dipengaruhi oleh proses penyidikan 1 perkara baru di tahun 2026 yang sudah selesai hingga penyerahan tahap 2 SPDP sehingga hanya menyumbangkan 100% dari 100% target hingga proses penyidikan selesai yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (penyerahan tahap 2). Dengan upaya keras sepanjang tahun ini secara konsisten melaksanakan proses Penyidikan sesuai prosedur dan tepat waktu untuk menyelesaikan proses Penyidikan tahun berjalan dan menyelesaikan perkara *Carry Over*, target tahun 2026 sebesar 81,00% akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja pada Triwulan II didukung oleh terselesaikannya 1 (satu) perkara tahun berjalan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap II), serta penyelesaian perkara *carry over* melalui penghentian penyidikan (SP3) sesuai ketentuan. Selain itu, koordinasi yang baik antara personel Fungsi Penindakan Balai Besar POM di Palembang dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan dan Jaksa Penuntut Umum pada Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan turut mendukung kelancaran proses penyidikan. Pelaksanaan

aktivitas pengendalian risiko secara konsisten, monitoring dan evaluasi berkala, serta dukungan anggaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menunjang pencapaian indikator kinerja ini.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja pada periode berikutnya, beberapa rekomendasi telah disusun untuk memperkuat efektivitas pelaksanaan penyidikan, meningkatkan kesiapan penanganan perkara, serta menjaga efisiensi pelaksanaan kegiatan. Rekomendasi tersebut akan ditindaklanjuti sebagaimana tercantum pada matriks berikut.

Tabel 3.1.84.
Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum terdapat kendala yang berdampak terhadap pencapaian indikator kinerja pada Triwulan II.	Melaksanakan kegiatan intelijen untuk memperoleh perkara yang dapat dilanjutkan ke proses pro justicia. Berkoordinasi dengan Korwas PPNS dan JPU untuk penanganan proses pro justicia sesuai KUHAP baru Monitoring pelaksanaan kegiatan khususnya yang tidak terjadwal agar terjaga efisiensi penggunaan anggaran	Melaksanakan kegiatan intelijen untuk memperoleh perkara yang dapat dilanjutkan ke proses pro justicia. Berkoordinasi dengan Korwas PPNS dan JPU untuk penanganan proses pro justicia sesuai KUHAP baru Monitoring pelaksanaan kegiatan khususnya yang tidak terjadwal agar	TW III 2026	Y	A-03 A-04 A-05 F-18 H-11 IT-01 KK-01 O-19 O-20 O-21 O-22 O-23 O-24	- operasi intelijen tidak berjalan sesuai rencana - Surat ijin kepemilikan senjata habis masa berlakunya - Senjata rusak - Kebocoran Informasi sebelum proses operasi Penindakan - ada tuntutan pra peradilan dari tersangka/pemilik barang bukti - pengajuan tap geledah/ tap sita secara elektronik terhambat - ancaman dan kekerasan terhadap petugas dari pelaku kejahatan di TKP - Barang bukti hilang atau tidak sesuai dengan BA penyitaan - Timeline penyelesaian berkas perkara tidak tercapai - Petunjuk JPU (P19) tidak lengkap/ berulang - Tersangka tidak memenuhi panggilan penyidik. - Suhu Gudang BB tidak terpantau - Campur baur barang bukti PJ dan non PJ

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			terjaga efisiensi penggunaan anggaran			R-06 SDM-01 SDM-02 S-08 SDM-10 IT-02 O-25 O-26 SDM-11 SDM-12	- petugas menerima gratifikasi untuk menghambat proses/ menghentikan penyidikan tanpa alasan yang sah - senjata tidak termanfaatkan - Pelaksanaan proses penyidikan tidak sesuai ketentuan yang berlaku - Ketidaksesuaian hasil investigasi dengan kondisi saat dilakukan penindakan - Tidak diperolehnya data A1 untuk dilakukan penindakan - data/informasi kerawanan kejahatan terlambat dilaporkan - Produk yang tidak melanggar ketentuan (legal) diusulkan takedown - Tindaklanjut yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan - Pelaporan Patroli Siber dan Analisa penjejakan digital tidak tepat waktu - Laporan analisis tidak sesuai dengan kaidah kajian/ analisis ilmiah

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan intelijen yang mampu menghasilkan informasi awal yang akurat sebagai dasar pelaksanaan penindakan dan proses penyidikan. Selain itu, koordinasi yang intensif dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan dan Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan

Tinggi Sumatera Selatan berperan penting dalam memastikan setiap tahapan penyidikan berjalan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keberhasilan penyidikan juga ditunjang oleh pendekatan persuasif yang dilakukan penyidik kepada tersangka untuk mendorong sikap kooperatif selama proses penyidikan. Upaya ini berkontribusi dalam memperlancar pemenuhan panggilan penyidik dan mengurangi potensi keterlambatan penyelesaian perkara akibat ketidakhadiran tersangka.

Selain itu, dukungan anggaran yang memadai memungkinkan seluruh tahapan penyidikan dilaksanakan sesuai rencana, mulai dari kegiatan intelijen, penindakan, hingga penyelesaian perkara. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala juga menjadi bagian dari pengendalian pelaksanaan program agar tetap berjalan efektif, efisien, dan sesuai target kinerja.

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.85

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 6.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan	50	50	100,00%	Baik

Indikator kinerja ini terdiri dari 3 macam kegiatan. Yang pertama Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00 % dari total nilai 100,00%. Kedua, Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00 % dari

total nilai 100,00%, dan Ketiga Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00% dari total nilai 100,00%. Realisasi total diperoleh pada Triwulan II sebesar 50,00% atau capaian sebesar 100,00% dengan kategori baik, berasal dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00%. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 3.1.86.

Tabel 3.1.86.
Kertas Kerja Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 6.1.

Nama Indikator	Bulan	Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu (bobot 50%)	Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan (bobot 25%)	Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (bobot 25%)	Realisasi (%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.	Januari	100% (50)	-	-	50%
	Februari	100% (50)	-	-	50%
	Maret	100% (50)	-	-	50%
	April	100% (50)	-	-	50%
	Mei	100% (50)	-	-	50%
	Juni	100% (50)	-	-	50%

Dari Realisasi Triwulan II 2025 sebesar 50% disumbangkan dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan selalu tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulan dari Januari sampai dengan Juni 2026. Dengan ketepatan waktu pelaporan, Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50%. Sedangkan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan

Farmasi dan pangan Olahan baru akan dinilai di triwulan IV sehingga belum menyumbangkan nilai keseluruhan. Sehingga dari ketiganya diperoleh Realisasi Triwulan II Total sebesar 50%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.87.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 6.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50

Realisasi Triwulan II 2026 sama dengan realisasi Triwulan I 2026 dimana realisasi yang dicapai adalah 50%. Perbedaanya Realisasi Triwulan I 2026 sebesar 50% berdasarkan capaian dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50% akumulasi dari realisasi 3 (tiga) bulan yaitu bulan Januari-Maret 2026 sedangkan Realisasi Triwulan II 2026 sebesar 50% merupakan akumulasi dari ketepatan waktu pelaporan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Januari-Juni 2026. Disamping itu untuk Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan baru akan dinilai di triwulan IV sehingga belum menyumbangkan nilai keseluruhan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.88.

Perbandingan Target Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026
IK 6.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	50	53,19%	Perlu Upaya Keras

Capaian Triwulan II tahun 2026 terhadap target tahun 2026 apabila dikategorikan masih perlu upaya keras namun dengan pelaksanaan tugas pada triwulan-triwulan berikutnya diikuti dengan selalu monitoring dan evaluasi, target tahunan 2026 masih optimis dapat dicapai. Hal tersebut terjadi karena Realisasi Triwulan II 2026 sebesar 50% tersebut hanya berdasarkan capaian dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50%. Sedangkan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dimana rekomendasi dari Analisa baru disampaikan kepada UPT pada bulan Juni 2026 untuk ditindaklanjuti dan baru akan dinilai di Triwulan IV dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan masih dalam tahap penyusunan dan target penilaian juga di Triwulan IV 2026 sehingga belum menyumbangkan nilai keseluruhan. Dari ketiganya diperoleh Realisasi Total Triwulan II 2026 sebesar 50%. Sedangkan untuk target 2026 sebesar 94% karena ketiga kegiatan telah dinilai. Dapat disampaikan bahwa target Triwulan II 2026 adalah 50%, dan capaian pada saat ini telah sesuai target tersebut, dengan strategi, pengendalian resiko dan monitoring serta evaluasi secara berkala target tahun 2026 optimis dapat dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja Triwulan II Tahun 2026 telah tercapai. Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan aktivitas pengendalian risiko yang dilakukan secara konsisten pada setiap tahapan penyusunan laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Pengendalian dilakukan melalui monitoring berkala terhadap pelaksanaan patroli siber dan analisis penjejakan digital agar seluruh laporan dapat disampaikan tepat waktu sesuai batas pelaporan. Selain itu, komunikasi yang intensif dengan narahubung di Direktorat Cegah Tangkal juga terus dilakukan sebagai upaya percepatan penyelesaian kendala teknis yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Keberhasilan indikator ini juga didukung oleh proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan yang dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan data, diskusi, reviu, dan penyempurnaan substansi secara berkelanjutan. Langkah tersebut bertujuan memastikan laporan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan serta menghasilkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak terkait. Monitoring terhadap tindak lanjut rekomendasi analisis juga dilakukan secara berkala melalui koordinasi dengan unit terkait dan Direktorat Cegah Tangkal guna memastikan seluruh rekomendasi memperoleh tindak lanjut dan verifikasi sesuai ketentuan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa potensi risiko yang perlu diantisipasi, antara lain keterbatasan jumlah personel, kompetensi teknis yang perlu terus ditingkatkan, keterbatasan anggaran pelaksanaan patroli siber dan analisis digital, serta keterbatasan informasi pada platform *e-commerce* yang menyulitkan penelusuran pelaku kejahatan. Oleh karena itu, pada periode berikutnya aktivitas pengendalian risiko, monitoring dan evaluasi berkala, serta koordinasi dengan unit pengampu akan terus diperkuat agar kualitas laporan analisis, ketepatan waktu pelaporan, dan tindak lanjut rekomendasi tetap terjaga sehingga target kinerja hingga akhir tahun dapat dicapai secara optimal.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar POM di Palembang sepanjang tahun 2026, yang pertama adalah dengan memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaporkan dan/atau dilaporkan tepat waktu dengan membuat Pengingat setiap tanggal 20 tiap bulannya untuk, tidak melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya. Dalam usaha untuk dapat menyelesaikan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dilakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dapat diselesaikan dan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang sesuai/mencapai target yang ditetapkan. Untuk pencapaian target kinerja Persentase Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan segera dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan setelah diperoleh rekomendasi Analisis dari Direktorat Cegah Tangkal, sehingga seluruh rekomendasi selesai ditindaklanjuti dan dilaporkan sehingga dapat memberikan capaian sebesar 100,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan. Memaksimalkan penggunaan peralatan, aplikasi, teknologi dan pendukung lainya yang dimiliki meskipun terbatas atau melaksanakan secara manual-sederhana dalam pelaksanaan patroli siber ataupun penjejakan digital. Membentuk jejaring komunikasi dengan instansi terkait guna memperoleh bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan untuk Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan. Melaksanakan peningkatan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

Berdasarkan besaran alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp.12.447.000,- jauh lebih rendah dibandingkan anggaran tahun 2025 sebesar Rp149.923.000, namun sebagian besar diblokir dan hingga akhir tahun tidak terdapat pembukaan blokir sehingga anggaran yang tersedia hingga akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp23.270.000 yang pada pelaksanaan kegiatannya anggaran yang digunakan sebesar Rp23.170.925,-. Dengan keterbatasan anggaran tersebut dilaksanakan kegiatan beberapa kegiatan dilaksanakan dengan meminimalisir penggunaan anggaran misalnya terkait peningkatan kompetensi dan keterampilan mengikuti pelatihan-pelatihan secara online melalui zoom meeting ataupun melalui IDEAS. Verifikasi lapangan penjejakan digital tidak selalu dilakukan saat melaksanakan analisa penjejakan digital dan pengumpulan bahan keterangan untuk analisis sebisa mungkin dilaksanakan secara online. Namun demikian meskipun dilakukan efisiensi penggunaan anggaran, target kinerja tetap dicapai melalui mengoptimalkan belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

SK 7. Layanan Publik UPT yang prima

IK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.89.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 7.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	N/A

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);

6) Inovasi (12%).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik terdiri dari 75% Nilai Indeks F02 dan 25% Nilai Indeks F03.

Kategori nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.90
Range Penilaian

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan setahun sekali, sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) akan keluar pada triwulan IV tahun 2026. Pada triwulan II ini juga belum ada target kinerja untuk indikator Indeks Pelayanan Publik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.91.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 7.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A

Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan penilaian setahun sekali, dan nilainya akan ditetapkan pada triwulan ke IV tahun berjalan, sehingga untuk triwulan II tahun 2026 ini realisasinya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.92.
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 7.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,95	N/A	N/A	N/A

Realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang akan dilakukan penilaian pada triwulan ke IV tahun 2026, sehingga pada triwulan II belum bisa dibandingkan realisasinya terhadap target tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan satu kali dalam setahun sehingga capaian indikator ini baru dapat diukur pada Triwulan IV Tahun 2026. Meskipun demikian, hingga akhir Triwulan II berbagai upaya telah dilaksanakan sebagai bentuk persiapan untuk memenuhi seluruh aspek penilaian IPP, meliputi kebijakan pelayanan, profesionalisme sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sistem informasi pelayanan, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi pelayanan publik.

Pada aspek kebijakan pelayanan telah tersedia Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat. Profesionalisme SDM juga terus diperkuat melalui penyusunan rencana pengembangan kompetensi, pembinaan petugas layanan, serta penerapan mekanisme *reward and punishment* sebagai upaya menjaga kualitas pelayanan. Di sisi lain, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin untuk memastikan layanan tetap berjalan optimal meskipun terdapat keterbatasan anggaran.

Keberhasilan pencapaian indikator ini juga didukung oleh optimalisasi sistem informasi pelayanan melalui pemanfaatan aplikasi pelayanan, media digital, serta pengelolaan konsultasi dan pengaduan yang mengedepankan ketepatan waktu pelayanan. Selain itu, inovasi pelayanan publik AMPERA dan PEMPPEK terus

dilaksanakan disertai monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan manfaatnya bagi masyarakat.

Dalam rangka mempertahankan kualitas pelayanan hingga akhir tahun, monitoring dan evaluasi terhadap seluruh aspek pembentuk IPP akan terus dilakukan secara berkala agar setiap potensi kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti sehingga target kinerja dapat dicapai secara optimal.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik. Pada Triwulan II Tahun 2026 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp10.003.226 yang dimanfaatkan untuk mendukung penyelenggaraan layanan sertifikasi kepada masyarakat serta pelaksanaan inovasi pelayanan publik AMPERA dan PEMPPEK sebagai upaya meningkatkan kemudahan, aksesibilitas, dan kualitas layanan.

Selain kegiatan yang didukung anggaran, keberhasilan pencapaian indikator ini juga ditunjang oleh berbagai kegiatan non-anggaran, antara lain pembinaan kepada seluruh pegawai mengenai budaya pelayanan prima melalui apel pagi, pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat sebagai bahan evaluasi dan perbaikan layanan, serta penyelenggaraan layanan publik di Mall Pelayanan Publik Kota Palembang untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan Balai Besar POM di Palembang.

Seluruh program dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpadu sebagai bagian dari upaya pemenuhan aspek-aspek penilaian Indeks Pelayanan Publik sekaligus mendukung peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

SK 8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi Yang Optimal

IK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.93.

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 8.1

Indikator Kinerja	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Notifikasi
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A

Hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM di lingkungan Balai Besar POM di Palembang dikeluarkan oleh Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal dengan menggunakan data pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Sesuai manual IKU, target IKU ditetapkan hanya untuk B12. Maka target pada Triwulan II 2026 adalah nol.

Melalui Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2026 tanggal 18 Februari 2026 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2026, dinyatakan LKE *self-assessment* wajib diisi oleh setiap UPT di Badan POM dan disampaikan paling lambat tanggal 10 April 2026 pukul 15.00 WIB. Menindaklanjuti hal tersebut, BBPOM di Palembang telah melakukan pengisian LKE dan pemenuhan data dukung praevaluasi mandiri untuk penilaian pembangunan zona integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Hingga akhir Triwulan II, hasil penilaian pemenuhan LKE belum dikeluarkan oleh TPI.

Meski demikian, implementasi pembangunan zona integritas (ZI) pada Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan II terus dijalankan. Mulai dari rapat evaluasi penilaian mandiri pembangunan ZI dengan TPI secara daring pada tanggal 21 April 2026 dan pembinaan oleh Inspektorat Utama pada tanggal 25 Juni 2026. Kemudian, internalisasi pembangunan ZI pada Triwulan II secara kontinu juga berprogres dalam rangka persiapan pembangunan menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2026.

Pembangunan ZI pada Kelompok Kerja Penataan SDM Aparatur SDM senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus, di antaranya dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai mutasi/rotasi/promosi pada tahun 2026 berdasarkan hasil penilaian kinerja Triwulan I dan peningkatan kompetensi pegawai. Hingga akhir Triwulan II, sebanyak 64 orang pegawai telah melakukan pengembangan kompetensi lebih dari 20 jam pelajaran (JP).

Selain itu juga Pokja SDM mengawal proses penilaian kinerja Triwulan I tepat waktu sehingga selesai sebelum batas waktu yang ditentukan yaitu 25 April 2026. BBPOM di Palembang mendapat nilai 5 untuk Indeks ketepatan waktu hasil evaluasi kinerja melalui aplikasi SIMAKIN BPOM. Hasil dari penilaian kinerja adalah bahwa dari total 80 ASN aktif, sebanyak 64 pegawai mendapatkan predikat baik dan 16 pegawai berpredikat sangat baik. Hasil dari penilaian kinerja ini dijadikan dasar untuk pemberian penghargaan dan hukuman. Penghargaan diberikan dengan pemberian predikat *Employee of the Month* kepada 10 pegawai berprestasi. Adapun pemberian hukuman didasarkan pada peraturan yang berlaku.

Balai Besar POM di Palembang juga menerapkan peraturan terkait disiplin, kode etik dan kode perilaku secara konsisten, dibuktikan dengan menghadiri apel nasional setiap hari Senin serta apel minggu UPT di hari Kamis disertai dengan pelaporan yang tepat waktu melalui menu SIMOD pada website SIASN BPOM sehingga mendapatkan nilai 5 untuk Indeks kualitas pengendalian disiplin, kode etik dan kode perilaku serta pelaporannya.

Dalam rangka peningkatan kualitas data pada DMS BKN dan IKD BPOM, Pokja SDM membantu proses peremajaan data termasuk juga dengan pendampingan pegawai ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palembang untuk

melakukan perbaikan Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk sehingga data pegawai tersebut berstatus terverifikasi sehingga mendapatkan nilai 98,01 atas Indeks Kualitas Data (IKD) ASN dan termasuk ke dalam nilai terbaik ke-4 pada tingkat Balai Besar POM sedangkan untuk DMS mendapat nilai 95,41 dan akan terus dilakukan update data untuk peningkatan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.94.

Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 8.1

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa realisasi nilai pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan II 2026 adalah 0. Indikator kinerja dinilai secara tahunan, sehingga saat ini analisis perbandingan belum dapat dilakukan. Telah dibuat laporan monitoring dan evaluasi secara konsisten setiap akhir triwulan terhadap rencana kerja dan rencana prioritas tim kerja masing-masing.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.95.

Perbandingan Target Tahun 2026 dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 8.1

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II 2026	Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87,1	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa target Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM ditetapkan pada B12, yaitu 87,1. Sementara realisasi Triwulan II 2026 adalah 0. Apabila dibandingkan dengan target tahunan, capaian kinerjanya belum dapat dihitung.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Karena indikator ini baru dinilai pada akhir tahun, hingga Triwulan II Tahun 2026 keberhasilan pencapaiannya belum dapat diukur secara kuantitatif. Meskipun demikian, pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di Balai Besar POM di Palembang terus berjalan sesuai rencana pada seluruh area perubahan sebagai upaya mendukung pencapaian target Nilai Pembangunan Zona Integritas Tahun 2026.

Pada aspek Manajemen Perubahan, pembangunan Zona Integritas didukung oleh komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam menginternalisasikan budaya kerja BerAKHLAK serta nilai-nilai Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Rencana aksi Agen Perubahan telah dilaksanakan dan dimonitor secara berkala. Namun demikian, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa implementasi rencana aksi masih perlu diperkuat agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap perubahan budaya kerja di lingkungan unit kerja.

Pada aspek Penataan Tata Laksana, seluruh kegiatan operasional telah dilaksanakan sesuai SOP dan peta proses bisnis yang berlaku. Kaji ulang SOP mikro juga terus dilakukan mengikuti perkembangan proses bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan inovasi berbasis teknologi informasi terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, kualitas pelayanan publik, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan akuntabel.

Pada aspek Penataan SDM Aparatur, pengelolaan SDM terus diperkuat melalui monitoring dan evaluasi penempatan pegawai berdasarkan hasil penilaian kinerja,

peningkatan kompetensi pegawai, pelaksanaan penilaian kinerja secara tepat waktu, pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi, serta penerapan disiplin dan kode etik secara konsisten. Selain itu, peningkatan kualitas data kepegawaian juga terus dilakukan sebagai bagian dari penguatan tata kelola manajemen SDM.

Pada aspek Penguatan Akuntabilitas Kinerja, keberhasilan pembangunan Zona Integritas didukung oleh komitmen pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang dalam menerapkan siklus manajemen kinerja secara konsisten. Hal tersebut diwujudkan melalui penyempurnaan dokumen perencanaan, pengukuran dan evaluasi kinerja secara berkala, pelaporan tepat waktu, serta tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya. Implementasi penguatan akuntabilitas tersebut menjadi fondasi dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif, akuntabel, dan berorientasi hasil.

Pada aspek Penguatan Pengawasan, berbagai kanal pengaduan masyarakat, pelaporan gratifikasi, Whistleblowing System (WBS), dan pengendalian fraud terus dioptimalkan sehingga memudahkan masyarakat maupun pegawai dalam menyampaikan pengaduan atau informasi sesuai ketentuan.

Pada aspek Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, survei kepuasan masyarakat dilaksanakan secara berkala sebagai bahan evaluasi peningkatan kualitas layanan. Layanan informasi dan pengaduan juga dilaksanakan secara konsisten sesuai standar pelayanan, disertai pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang terus dimonitor untuk memastikan keberlanjutan manfaatnya bagi masyarakat.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan, BBPOM di Palembang akan terus memperkuat efektivitas internalisasi pembangunan Zona Integritas, meningkatkan kualitas monitoring dan evaluasi rencana aksi Agen Perubahan melalui penyusunan analisis dampak (*before-after*), mengoptimalkan tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat, memperkuat pengelolaan pengaduan masyarakat dan media sosial, serta memastikan seluruh rekomendasi hasil evaluasi internal maupun eksternal ditindaklanjuti secara konsisten guna mendukung pencapaian target pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dukungan anggaran akan berperan besar terhadap pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang tahun 2026 untuk mendukung seluruh tahapan kegiatan pembangunan Zona Integritas meliputi : kegiatan operasional perkantoran sebagai fondasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, penyelenggaraan pelatihan pelayanan prima bagi petugas layanan publik, pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung layanan, dan mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Agen Perubahan. Pada tahun 2026, Balai Besar POM di Palembang menganggarkan Rp1.315.149.743 untuk indikator kinerja ini dengan realisasi Rp1.315.151.603.

Rencana aksi berupa kegiatan sosialisasi dan penguatan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK kepada seluruh pegawai oleh tim Manajemen Perubahan, serta pengelolaan sarana pengaduan masyarakat, pengendalian fraud dan gratifikasi yang menjadi komponen penting dalam penilaian Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik telah dilaksanakan. Salah satunya melalui kegiatan apel pagi rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Palembang. Dalam apel pagi tersebut disampaikan arahan pimpinan/ketua tim kerja terkait informasi terkini, sosialisasi mengenai progres pembangunan ZI, dan peningkatan kesadaran pelaporan apabila ada penerimaan/penolakan gratifikasi serta pengaduan terkait *fraud*, yang pelaporannya pada Triwulan II adalah nihil.

Wujud penerapannya dibuat menjadi Rencana Aksi Agen Perubahan yang dijalankan secara efisien dan melibatkan seluruh anggota organisasi. Kegiatan lain yang dilakukan adalah : penggunaan media sosial UPT seperti Facebook, Instagram, dan Youtube juga dibutuhkan untuk mensosialisasikan kegiatan pembangunan budaya kerja dan pola pikir di UPT; mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam menyelenggarakan pelayanan publik; serta internalisasi *Core Values* ASN BerAKHLAK kepada seluruh pegawai untuk mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang yang dilaksanakan secara konsisten.

Pengembangan inovasi berbasis teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam melaksanakan pengawasan

obat dan makanan, namun ketersediaan SDM dan anggaran menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar inovasi berbasis teknologi informasi dapat terus dikembangkan dan terintegrasi

IK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja satuan kerja/unit kerja. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP di Balai Besar POM di Palembang. Dalam hal ini BBPOM di Palembang tidak menetapkan target triwulanan melainkan target tahunan sesuai dengan frekuensi penetapan target pada manual IKU. Namun demikian progres pencapaian nilai AKIP BBPOM di Palembang dikendalikan melalui rapat evaluasi internal bulanan.

Evaluasi AKIP dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan Inspektorat Utama dan difokuskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Bobot masing-masing komponen penilaian, sebagai berikut :

Tabel 3.1.96
Komponen dan Bobot Penilaian

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian
1.	Perencanaan Kinerja	24
2.	Pengukuran kinerja	24
3.	Pelaporan kinerja	12
4.	Evaluasi internal	20
5.	Capaian kinerja	20
Nilai Evaluasi		100

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan predikat pada UPT, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.1.97
Kategori Predikat Nilai AKIP

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100) Sangat memuaskan.	Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90) Memuaskan.	Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sa/mpai ke level eselon 4/Pengawas/Sub Koordinator dan individu
BB (Nilai >70 – 80) Sangat Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70) Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60) Cukup (memadai).	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
C (Nilai >30 – 50) Kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat
D (Nilai >0 – 30) Sangat kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada tahun 2025 nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah 80,68 dengan rincian hasil evaluasi masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.98.

Rincian Hasil Evaluasi Tahun 2025 IK 8.2.

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	**20,16**
2	Pengukuran kinerja	24	**20,16**
3	Pelaporan kinerja	12	**10,08**
4	Evaluasi internal	20	**15,20**
5	Capaian kinerja	20	**15,08**
Nilai Evaluasi		100	**80,68**

Pencapaian Nilai AKIP tahun 2025 adalah 99,56% karena target sebesar 81,04. Realisasi 2025 belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan selisih nilai -0,36. Tahun ini belum dilakukan penilaian oleh tim Inspektorat sehingga nilai AKIP belum didapatkan, sejalan dengan target yang ditetapkan di akhir tahun, sehingga perbandingan target dan realisasi untuk indikator ini pada Triwulan II tidak dapat dilakukan, atau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.99
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 8.2.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.100

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 8.2.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan II 2026
Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A

Perbandingan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya atau Triwulan I dengan Triwulan II tahun 2026 tidak dapat dilakukan karena indikator kinerja ini merupakan penilaian tahunan, sehingga nilai pada Triwulan II 2026 belum didapatkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Realisasi Triwulan II belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2026 atau seperti dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1.101
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 8.2.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	81,55	N/A	N/A	N/A

Namun demikian, implementasi AKIP BBPOM di Palembang pada Triwulan II Tahun 2026 terlaksana dengan progres yang berjalan sesuai rencana. Adapun rincian progres implementasi AKIP hingga Triwulan II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

   Terdapat beberapa dokumen perencanaan yang direvisi pada Triwulan II Tahun 2026. antara lain :

   1. Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

   Dokumen Renstra Tahun 2025-2029 BBPOM di Palembang ditambahkan Surat Pemberitahuan Publik terkait Kesesuaian Nomenklatur Indikator Kinerja. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut hasil evaluasi AKIP tahun 2025.

   2. RAPK

   Pada tanggal 18 Mei 2026 BBPOM di Palembang mengajukan usulan perubahan target untuk 4 indikator melalui Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Palembang Nomor:PR.07.16B.05.26.580. Usulan ini telah dilengkapi dengan data dukung kertas kerja penetapan target baru dan telah mendapat persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan yang disampaikan melalui Nota Dinas Nomor:PR.07.21.06.26.311 tanggal 10 Juni 2026. Setelahnya, dokumen RAPK Perubahan 1 disahkan pada 12 Juni 2026.

   3. DIPA

   Pada triwulan II dilakukan revisi DIPA untuk menyesuaikan target RO sesuai dengan kebijakan penajaman belanja yang telah dibahas pada awal tahun 2026.

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan secara periodik setiap bulan dengan membandingkan realisasi capaian terhadap target indikator kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan kertas kerja dari masing-masing IKU telah dilaporkan pada *link* pengumpulan dan aplikasi Simetris tepat waktu. Terdapat beberapa penyesuain yang dilakukan pada triwulan II terkait pengukuran kinerja, antara lain :

- Penyesuaian pengukuran kinerja untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan yang dilakukan sesuai dengan perubahan target jumlah UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar yang semula 18 UMKM menjadi 11 UMKM. Perubahan ini dilakukan sejak April 2026.
- Penyesuaian pengukuran kinerja untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilakukan sesuai dengan perubahan target jumlah target sampel PIRT yang disampaikan oleh Unit Pengampu, dari 37 sampel menjadi 33 sampel. Perubahan ini dilakukan sejak April 2026.
- Sesuai dengan sosialisasi RHPK UPT yang dilaksanakan pada 6 Juli 2026 terdapat perubahan rumus berlaku untuk indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Sehingga dilakukan pengukuran ulang dengan format baru tersebut.

3. Evaluasi Internal

   Evaluasi internal dilaksanakan secara periodik setiap bulan, sebelum tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan evaluasi internal Triwulan I telah disusun dan dilaporkan tepat waktu pada April 2026.

4. Pelaporan Kinerja

   Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 telah dilaksanakan dan ditelah dilaporkan tepat waktu.

5. Capaian Kinerja

   Capaian kinerja diukur secara periodik setiap bulan melalui *link* pengukuran kinerja internal METALIKA. Capaian kinerja juga telah terdokumentasi pada aplikasi Simetris.

Sebagai komitmen perbaikan, Balai Besar POM di Palembang juga telah menindaklanjuti beberapa rekomendasi LHE tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil monitoring dan evaluasi hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa implementasi AKIP di BBPOM di Palembang berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Meskipun capaian Nilai AKIP belum dapat diukur karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun, progres pelaksanaan setiap komponen AKIP menunjukkan perkembangan yang baik. Hal tersebut tercermin dari penyusunan dokumen perencanaan kinerja yang diselesaikan tepat waktu sesuai ketentuan, serta pelaksanaan pengukuran, evaluasi, dan pelaporan kinerja yang berlangsung secara periodik sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Keberhasilan progres implementasi AKIP hingga Triwulan II didukung oleh beberapa faktor. Pertama, pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan sebagai bagian dari mitigasi risiko pencapaian Nilai AKIP, sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti sebelum memengaruhi capaian kinerja. Kedua, komitmen pimpinan dalam mengawal seluruh siklus manajemen kinerja, mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, hingga tindak lanjut hasil evaluasi. Ketiga, keterlibatan aktif Ketua Tim Kerja, penanggung jawab indikator kinerja, dan seluruh anggota tim dalam melaksanakan pengelolaan kinerja secara profesional, akuntabel, dan tepat waktu. Selain itu, dukungan sarana, prasarana, serta anggaran yang memadai turut menunjang kelancaran pelaksanaan seluruh proses implementasi AKIP.

Meskipun progres implementasi AKIP menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat beberapa area yang memerlukan penyempurnaan, antara lain penguatan monitoring kelengkapan data dukung, penyempurnaan sistem pengukuran kinerja, peningkatan kualitas dokumentasi dan pelaporan kinerja, serta pengendalian konsistensi data antar media pelaporan. Oleh karena itu, selain menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP Tahun 2025, BBPOM di Palembang juga akan terus memperkuat komitmen seluruh unsur pimpinan, Ketua

Tim Kerja, penanggung jawab indikator kinerja, dan anggota tim dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja, melaksanakan monitoring dan evaluasi secara konsisten, serta memastikan kualitas data dan pelaporan kinerja tetap terjaga hingga akhir Tahun 2026.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai AKIP tahun 2026 memang belum diperoleh namun dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai AKIP hingga Triwulan II 2026 ini sebesar Rp 1.315.151.603 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja. Anggaran tersebut berperan sebagai dukungan tidak langsung (*indirect support*) dalam menjamin keberlangsungan proses manajerial, koordinasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja. Selain dukungan operasional tersebut, kegiatan yang menunjang peningkatan nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II tahun 2026, antara lain dengan pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut untuk pencapaian target kinerja. Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pelaporan hasil evaluasi internal dan laporan kinerja interim yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

IK 8.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan

anggaran. Terdapat 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman I DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
   Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%)
   Efisiensi SBK (bobot 15%)

$$Nilai\ Kinerja\ Anggaran = (Nilai\ EKA\ x\ 50\%) + (Nilai\ IKPA\ x\ 50\%)$$

Tabel 3.1.87

Tabel 3.1.102.

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 3.1.103.

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A

Penilaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang dilakukan di akhir tahun sehingga tidak mempunyai realisasi dan target triwulan yang dapat dibandingkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.104.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa Penilaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang tidak dilakukan Triwulan II, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi di triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1.105.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	N/A	N/A	N/A

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026 adalah sebesar 5, namun karena penilaian dilakukan di akhir tahun sehingga realisasi Triwulan II belum dihitung dan belum bisa dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan ataupun kegagalan Indikator ini masih belum dapat dinyatakan pada triwulan II, akan tetapi berbagai upaya penguatan akan selalu dilakukan secara konsisten selama tahun 2026 ini, antara lain:

1. Melakukan pengendalian terhadap risiko kegagalan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran melalui monitoring nilai IKPA setiap bulan dan pengelolaan realisasi anggaran agar sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) dan output kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pengelolaan kegiatan keuangan secara cermat dan optimal, mencakup revisi DIPA, penetapan RPD, pengelolaan Uang Persediaan (UP), dan rekonsiliasi LPJ bendahara yang dilaksanakan tepat waktu sehingga mendukung kelancaran operasional.
3. Peningkatan kualitas penilaian EKA yang mencakup indikator realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi, sehingga memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan terukur.
4. Pengelolaan administrasi keuangan yang tertib meliputi penyelesaian kontrak dan tagihan tepat waktu, optimalisasi penyerapan anggaran, pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas yang akurat, serta penanganan dispensasi penyampaian SPM dan pagu minus, didukung konfirmasi capaian output yang dilakukan secara rutin.
5. Monitoring dan evaluasi yang ketat dan berkala dalam pelaksanaan anggaran, didukung peningkatan koordinasi antar bagian, komitmen seluruh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai SOP, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan anggaran.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II tahun 2026 belum dapat dihitung karena capaian akan dihitung pada akhir tahun. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2026 sebesar Rp1.315.151.603 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan seluruh

kegiatan operasional organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja.

Target Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2026. Pertama, pengelolaan keuangan berbasis kinerja yang cermat dan tertib. BBPOM di Palembang secara konsisten melakukan pengelolaan seluruh komponen IKPA, mencakup ketepatan revisi DIPA, pengendalian deviasi Halaman III DIPA, optimalisasi penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan dan kontrak tepat waktu, pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan rekonsiliasi LPJ Bendahara, serta konfirmasi capaian output secara periodik. Pengelolaan komponen-komponen ini secara terpadu berkontribusi langsung pada peningkatan nilai IKPA yang menjadi 50% bobot pembentuk Nilai Kinerja Anggaran.

Kedua, penguatan pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Upaya peningkatan nilai EKA dilakukan melalui pemantauan konsistensi antara RPD awal dan RPD akhir, pengendalian realisasi anggaran agar selaras dengan rencana penarikan dana, serta verifikasi capaian keluaran kegiatan secara berkala. Pengelolaan yang cermat terhadap komponen-komponen EKA ini memastikan bahwa penggunaan anggaran senantiasa berorientasi pada hasil dan terukur secara kuantitatif.

Ketiga, monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang konsisten. Pemantauan terhadap pelaksanaan anggaran dilakukan secara berkala setiap bulan dan dipimpin langsung oleh Kepala Balai sebagai bentuk komitmen pimpinan dalam memastikan realisasi anggaran berjalan sesuai rencana. Forum monitoring ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan anggaran secara dini dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan agar capaian output dan realisasi anggaran tetap on the track sesuai target yang telah ditetapkan.pengelola keuangan dapat memahami dan mengerti tentang tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

IK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori.

Tabel 3.1.106.
Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

a) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam

memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan

b) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
c) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

Ruang lingkup penilaian meliputi:

a. Komunikasi dan konsultasi;
b. Penetapan konteks;
c. Identifikasi risiko;
d. Analisis risiko;
e. Evaluasi risiko;
f. Mitigasi risiko;
g. Reviu dan pemantauan.

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh Inspektorat Utama Badan POM. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 2,906 dengan dikategori ***Risk Aware***.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Perhitungan Dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1.107.

Kertas Kerja Evaluasi Maturitas Manrisk

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun di Triwulan IV oleh Inspektorat Badan POM, oleh karena itu tidak memiliki target per triwulan sehingga tidak dapat dibandingkan.

Tabel 3.1.108
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026 IK 8.4.

Indikator Kinerja	Target TW II 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026

Tabel 3.1.109
Perbandingan Realisasi Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2026 IK 8.4.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW II 2026
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa belum diperoleh nilai realisasi TW 1 2026 karena sesuai dengan mekanisme penilaian maturitas manajemen risiko dilakukan satu tahun sekali pada TW 4 tahun berjalan. Oleh karena itu tidak dapat dibandingkan realisasi indeks manajemen risiko TW II 2026 dengan realisasi TW I 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Target penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang tahun 2026 adalah 3,1 tetapi karena penilaian hanya dilakukan satu kali pada triwulan IV maka pada Triwulan II ini belum memiliki nilai tersebut.

Tabel 3.1.110.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 8.4.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW II 2026	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,1	N/A	N/A	N/A

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan pencapaian target karena penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko baru dilakukan pada triwulan IV tahun berjalan.

Dalam Upaya pencapaian target IKU indeks manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di BBPOM di Palembang konsisten dilaksanakan sesuai SK Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang

Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain reviu dan pemantauan risk register tahun berjalan serta reviu, melengkapi rekomendasi penilaian manajemen risiko tahun 2025 dan melakukan self assessment penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2026 melalui link yang telah disiapkan oleh inspektorat.

Karena penilaian indeks manajemen risiko dilaksanakan diakhir tahun 2026 maka upaya yang dilakukan pertriwulan adalah pengawalan untuk menindaklanjuti rekomendasi masalah/temuan yang harus diperbaiki dari penilaian tahun 2025. Perbaikan berkelanjutan akan terus dilaksanakan sepanjang tahun 2026.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang TW 1 tahun 2026 memang belum diperoleh namun dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian indikator ini hingga Triwulan II 2026 ini sebesar Rp 1.315.151.603 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja. Anggaran tersebut berperan sebagai dukungan tidak langsung (indirect support) dalam menjamin keberlangsungan proses manajerial, koordinasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja. Selain dukungan operasional tersebut, kegiatan yang menunjang pengelolaan manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II tahun 2026, antara lain dengan pengawalan identifikasi risiko dari masing-masing indikator kinerja utama, pelaksanaan dan monitoring aktifitas pengendalian dan mitigasi risiko serta mempersiapkan tindak lanjut atas rekomendasi hasil penilaian manajemen risiko tahun 2025.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan, tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya perlu disajikan secara jelas. Berdasarkan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, rekomendasi perbaikan kinerja difokuskan pada indikator yang belum mencapai target serta memiliki kendala/permasalahan dari hasil evaluasi kinerja, sehingga tidak seluruh indikator kinerja memiliki rekomendasi yang terdokumentasi pada laporan tersebut. Namun demikian, untuk menyajikan tindak lanjut rekomendasi yang lebih komprehensif pada Triwulan II Tahun 2026, dilakukan penyesuaian dengan melengkapi sumber rekomendasi. Selain mengacu pada rekomendasi dalam Laporan Kinerja Tahun 2025, matriks tindak lanjut juga memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja internal pada periode Triwulan II Tahun 2026 itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator kinerja memiliki arah perbaikan yang jelas, serta menjaga kesinambungan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.Berikut adalah matriks rekomendasi pada masing-masing indikator kinerja :

IK 1.1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kerusakan peralatan laboratorium yaitu autosampler MVU AAS dan needle HPLC sehingga menghambat proses pengujian.	Koordinasi ke vendor terkait perbaikan alat	Pengajuan perbaikan alat ke vendor dan pembelian sparepart yang rusak	Selesai	-	-	Y	S-05	Tidak semua PU kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling
		Pada bulan Februari, sampling dilaksanakan di awal bulan sehingga sampel masuk laboratorium di minggu kedua.	Meningkatkan komunikasi antara petugas sampling dan pengujian agar pelaksanaan sampling mempertimbangkan *timeline* pengujian	Pelaksanaan sampling di akhir bulan sebelumnya.	Selesai	-	-	T	-	-
		Ketidaksinkronan perencanaan sampling OBA Januari (kategori produk impor dan lain-lain) dengan kesiapan laboratorium (klaim yang dapat diuji di bulan Januari) sehingga target sampling tidak tercapai dengan optimal	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait perubahan target, agar lebih resmi dapat bersurat.	berkoordinasi dengan PIC pengujian dan membuat surat ke unit pengampu tentang perubahan bulan sampling untuk obat bahan alam kategori Impor Offline 5 Item —> 3 Item Digeser Ke Bulan Februari Dan 2 Item Digeser Ke Bulan Mei serta 2 Item Kategori Lain-Lain Digeser Ke Bulan April	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Terdapat kesalahan perencanaan oleh personil pengganti PIC sampling kosmetik yaitu sampel sediaan rias mata pada bulan Maret, tidak mempertimbangkan kesiapan laboratorium (terdapat alat rusak dan baku pembanding yang belum tersedia) sehingga sediaan rias mata digeser ke bulan Juli dan tanpa dilakukan penggantian sampel untuk maret	- Untuk dikawal proses perbaikan alat agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan dan pencapaian IK - Untuk periode selanjutnya tim pelaksana segera melaporkan kepada ketua tim terkait sampel yang tidak ditemukan di lapangan agar dalam periode berjalan dapat segera membuat strategi baru sehingga tidak mempengaruhi pencapaian IK -Menggeser sampling sediaan rias mata ke bulan Juli	-Mengajukan perbaikan alat AAS ke vendor -Pembelian spare part alat, perbaikan alat oleh teknisi -Perubahan jadwal sampling rias mata						

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, Rekomendasi dan rencana tindak lanjut atas kendala yang terjadi pada Triwulan I sudah dilaksanakan seluruhnya. Koordinasi ke vendor terkait perbaikan atas kerusakan autosampler MVU AAS sudah dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh vendor dengan mendatangkan teknisi untuk melakukan perbaikan. Sedangkan untuk needle HPLC yang rusak, sudah dilakukan pembelian dan pemasangan. Tindak Lanjut atas rekomendasi sudah terlaksana dengan baik dan alat yang rusak sudah dapat digunakan kembali.

Komunikasi antara petugas sampling dan pengujian sudah berjalan dengan baik dan efektif. Saat ini, sampling sudah dilakukan di akhir bulan sebelumnya dan sampel masuk ke laboratorium di awal bulan sehingga timeline pengujian dapat tercapai.

Terkait kendala kesalahan sampling produk Obat Bahan Alam dan Kosmetika (rias mata) sudah ditindaklanjuti dengan melakukan revisi renlak sampling dan bersurat ke Direktorat pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan.

IK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	Adanya upgrade aplikasi ke versi 2.0	Mendorong semua peserta untuk melapor di aplikasi e meso	Sarana melakukan login akun di aplikasi	selesai	-	-	Y	O-11	Petugas saryankes tidak melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso.pom.go.id
		Kurangnya pemahaman peserta KIE terhadap jenis KTD ESO yang dilaporkan di aplikasi e meso	Mendorong peserta untuk memonitor efek samping obat yang dialami pasien dan melaporkannya di aplikasi e meso	Menjalin komunikasi dengan petugas kesehatan yang ada di masing - masing sarana	selesai	-	-	Y	O-11	Petugas saryankes tidak melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso.pom.go.id

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan II Tahun 2026 capaian kinerja belum dapat diukur karena target indikator ditetapkan pada akhir tahun. Selama periode pelaporan terdapat kendala berupa upgrade aplikasi e-meso ke versi 2.0 yang mengharuskan fasilitas pelayanan kesehatan melakukan aktivasi dan login kembali pada aplikasi, serta masih terbatasnya pemahaman petugas mengenai jenis KTD/ESO yang perlu dilaporkan melalui aplikasi e-meso. Untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan fasilitasi login akun aplikasi e-meso serta penguatan komunikasi dan

koordinasi dengan petugas kesehatan di masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa 12 sarana telah berhasil melakukan pelaporan melalui aplikasi e-meso, sehingga risiko petugas fasilitas pelayanan kesehatan tidak melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso telah dinyatakan terkelola. Selanjutnya, pendampingan dan monitoring akan terus dilakukan guna memastikan pemanfaatan aplikasi e-meso tetap optimal serta pelaporan KTD/ESO dapat dilakukan secara konsisten sesuai ketentuan.

IK 1.3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala dalam pencapaian target Triwulan I Tahun 2026	Tetap mengawal kegiatan agar capaian di triwulan berikutnya dapat tercapai dan melakukan koordinasi efektif antara petugas sampling dan pengujian	Mengawal kegiatan pengujian dan sampling pangan olahan di triwulan berikutnya sesuai perencanaan	Belum selesai	Kegiatan Pengujian dan Sampling selama Triwulan II berjalan baik	2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi Triwulan I Tahun 2026 telah dilaksanakan melalui pengawalan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan sampai Triwulan II. Upaya tersebut dilakukan melalui monitoring dan koordinasi yang efektif antara petugas sampling dan pengujian untuk memastikan

pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II tetap berjalan sesuai dengan perencanaan. Hingga akhir Triwulan II, sebagian besar tindak lanjut telah dilaksanakan sesuai rencana, dan sisanya masih dalam proses pelaksanaan untuk mendukung capaian pada periode berikutnya. Dengan kondisi tersebut, diharapkan kinerja pada indikator ini dapat terus terjaga dan mencapai target yang telah ditetapkan secara optimal.

IK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala pada TW I tahun 2026. Realisasi sampel KLB sebanyak 25 sampel dan telah selesai diuji dan telah dilaporkan baik lewat surat ke Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan maupun lewat aplikasi SPIMKER.	Tetap mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB sehingga target tercapai	Mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB	Selesai	-	-	Y	O-03	Tidak semua PU KLB dilakukan pengujian
		Tidak ada kendala pada TW II tahun 2026. Realisasi sampel KLB sebanyak 30 sampel dan telah selesai diuji dan telah dilaporkan baik lewat surat ke Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan maupun lewat aplikasi SPIMKER.	Tetap mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB sehingga target tercapai	Mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB	Belum selesai	Update data ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB	TW III	Y	O-03	Tidak semua PU KLB dilakukan pengujian

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi Triwulan I Tahun 2026 telah dilaksanakan melalui pengawalan ketersediaan reagen dan kemampuan laboratorium dalam pengujian sampel KLB. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan kesiapan laboratorium tetap terjaga sehingga seluruh parameter uji

dapat dipenuhi secara optimal dan proses pengujian sampel dapat berjalan sesuai standar. Hingga akhir Triwulan II, seluruh rencana tindak lanjut telah diselesaikan, yang ditunjukkan dengan pembaruan data ketersediaan reagen sebagai bagian dari pemantauan kesiapan laboratorium. Dengan kondisi tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan pada indikator ini dapat terus berjalan optimal serta mampu mempertahankan capaian kinerja sesuai standar yang telah ditetapkan.

IK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Hingga triwulan I 2026, sampel PIRT masih dalam proses pengujian. Namun, hal tersebut masih sesuai dengan pengujian Sampel PIRT dimana yang paling cepat adalah tanggal 27 April 2026.	Memastikan pengujian dapat selesai sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	Melakukan sosialisasi Pedoman Sampling 2026 kepada petugas sampling	Selesai	Melakukan sosialisasi Pedoman Sampling 2026 kepada petugas sampling		Y	SDM-07	Kesalahan sampling sampel PIRT yang tidak disampling sesuai standar
		2. Terdapat kesalahan dalam penentuan kategori sampel PIRT							S-03	Tidak semua PU kritis dalam sampel PIRT diuji sesuai pedoman sampling

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi Triwulan I Tahun 2026 telah dilaksanakan untuk memastikan proses pengujian sampel PIRT berjalan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan serta meningkatkan pemahaman petugas sampling terhadap Pedoman Sampling Tahun 2026. Upaya tersebut

diwujudkan melalui pengawasan terhadap pelaksanaan pengujian dan penyelenggaraan sosialisasi Pedoman Sampling Tahun 2026 kepada petugas sampling. Hingga akhir Triwulan II, seluruh rekomendasi telah ditindaklanjuti, yang ditunjukkan dengan tidak adanya sampel PIRT yang melebihi timeline pengujian serta telah terlaksananya sosialisasi Pedoman Sampling Tahun 2026 kepada petugas sampling. Dengan langkah tersebut diharapkan proses pengujian dapat diselesaikan tepat waktu dan capaian indikator dapat terpenuhi secara optimal pada triwulan berikutnya.

IK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Lambatnya tindak lanjut dari sarana	Selalu mengingatkan sarana untuk mengirimkan CAPA	Tetap melakukan monitoring secara intensif	Belum Selesai	Monitoring pengiriman CAPA dari sarana oleh petugas	Setiap akhir bulan	T	-	-
		Adanya tren peningkatan realisasi dari Januari-Maret 2026	Melakukan kaji ulang terkait target karena tren realisasi naik dari Bulan Januari sampai Maret. Jika memungkinkan, akan dilakukan revisi target setelah melihat tren realisasi di Bulan April.	Mengkaji ulang untuk penyesuaian target	Selesai	-	-	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, pada Triwulan II telah dilakukan kaji ulang terhadap target indikator berdasarkan hasil evaluasi capaian yang menunjukkan tren peningkatan pada periode sebelumnya. Kegiatan

tersebut telah selesai dilaksanakan dan menjadi dasar dalam revisi target. Selain itu, matriks rekap rekomendasi dan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) yang telah disusun pada triwulan sebelumnya terus dimanfaatkan sebagai instrumen dalam memantau tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder. Meskipun demikian, masih dijumpai kendala berupa keterlambatan stakeholder dalam menyampaikan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, monitoring terhadap pengiriman CAPA dari sarana tetap dilaksanakan secara intensif melalui pemantauan setiap akhir bulan disertai pengingat secara berkala kepada stakeholder agar tindak lanjut dapat disampaikan tepat waktu. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan proses monitoring dan tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder semakin efektif sehingga capaian indikator dapat tercapai.

IK 1.7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Belum ada kendala hingga triwulan I tahun 2026 - Dari target pemeriksaan sarana sediaan farmasi triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	- Melaksanakan pemeriksaan sarana sesuai target pada periode berikutnya - Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera membuat TL dan input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Monitoring pelaporan di SIPT	Selesai	-	-	T	-	-

				secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline						

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan hingga Triwulan I Tahun 2026. Seluruh target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi pada Triwulan II telah tercapai, dengan realisasi tahunan yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, seluruh hasil pemeriksaan telah dilaporkan melalui SIPT sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi tersebut, telah dilakukan pemeriksaan sarana sesuai target periode berjalan, disertai pengingat secara berkala melalui grup WhatsApp kepada personel inspeksi agar penyampaian tindak lanjut dan penginputan data ke SIPT dilakukan paling lambat tanggal 5 setiap bulan berikutnya. Di samping itu, monitoring terhadap pelaporan pada SIPT juga dilaksanakan secara berkala sebagai upaya menjaga ketepatan waktu pelaporan dan mencegah terjadinya keterlambatan. Seluruh rencana tindak lanjut tersebut telah selesai dilaksanakan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan dan berjalan optimal hingga akhir tahun.

IK 1.8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1. 8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala hingga triwulan I tahun 2026. Dari target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan triwulan II telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan berikutnya tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan periode berikutnya yang telah ditetapkan serta menjaga konsistensi kualitas pelaksanaan	Belum Selesai	Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline sampai triwulan II	2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada periode ini telah tercapai dan seluruh hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Rencana tindak lanjut yang telah disusun sebagian besar telah dilaksanakan, khususnya dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai perencanaan serta menjaga konsistensi kualitas pelaksanaan. Upaya pengawalan ini menjadi penting untuk mempertahankan capaian kinerja yang telah baik pada triwulan berjalan. Adapun tindak lanjut yang masih berlangsung difokuskan pada penguatan monitoring pelaporan melalui SIPT secara berkala guna memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan serta mendukung pencapaian target pada triwulan berikutnya. Selain itu, pengawalan terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan juga terus dilakukan untuk mendorong peningkatan realisasi kinerja secara tahunan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus terjaga dan meningkat secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

IK 1.9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala hingga triwulan I tahun 2026. Dari target pemeriksaan sarana sediaan farmasi triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan berikutnya tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera membuat TL dan input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	Belum Selesai	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera membuat TL dan input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026 yang belum selesai. Seluruh target pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi telah tercapai dan hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Adapun rencana tindak lanjut yang disusun difokuskan pada upaya penguatan pengendalian pelaporan, khususnya dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian tindak lanjut hasil inspeksi. Hal ini dilakukan melalui pengingat secara berkala kepada personil inspeksi agar segera menyusun tindak lanjut dan melakukan input pada sistem sebelum batas waktu yang ditentukan. Selain itu, monitoring pelaporan melalui sistem juga terus dilakukan secara berkala untuk mencegah keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya. Dengan adanya penguatan pada aspek

pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan serta meningkat secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

IK 1.10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala pada pemenuhan target triwulan I yang belum selesai. Dari target pemeriksaan sarana pangan olahan telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Pemeriksaan pada triwulan selanjutnya untuk tetap mencapai target dan diinput SIPT tepat waktu serta capaian IKU dapat dipertahankan atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya	- Membuat jadwal renlak tidak di akhir bulan	Belum selesai	- Mengingatkan personil inspeksi melalui WAG untuk selalu melaporkan di SIPT tepat waktu, tidak melebihi tanggal 9 (sebetulnya cut off untuk pangan tanggal 15)	2026	T	-	-
				- Mengingatkan personil inspeksi melalui WAG untuk selalu melaporkan di SIPT tepat waktu, tidak melebihi tanggal 9 (sebetulnya cut off untuk pangan tanggal 15)		- Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala untuk mencegah lewat timeline				
				- Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala untuk mencegah lewat timeline						

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala pada Triwulan I yang belum selesai. Seluruh kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana

dan hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Rencana tindak lanjut yang disusun difokuskan pada penguatan pengendalian pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pengaturan jadwal pemeriksaan agar tidak terpusat di akhir periode serta memastikan ketepatan waktu pelaporan. Upaya ini dilakukan melalui penyusunan jadwal yang lebih terdistribusi serta pengingat secara berkala kepada personil inspeksi agar segera melakukan input hasil pemeriksaan pada sistem sebelum batas waktu yang ditentukan. Selain itu, monitoring pelaporan melalui sistem juga terus dilakukan secara berkala guna mencegah keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya. Dengan adanya penguatan pada aspek perencanaan dan pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

IK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala yang belum selesai pada triwulan I. Dari target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan berikutnya tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	-Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera menginput hasil pengawasan iklan ke SIPT setiap bulan -Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	Belum selesai	-Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera menginput hasil pengawasan iklan ke SIPT setiap bulan -Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, tidak terdapat kendala yang belum terselesaikan dari pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Triwulan I telah tercapai dan seluruh hasil pengawasan telah dilaporkan melalui SIPT. Oleh karena itu, pada Triwulan II fokus tindak lanjut diarahkan pada pengawalan pelaksanaan kegiatan agar target pada triwulan berikutnya tetap tercapai dan realisasi kinerja tahunan dapat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Upaya tersebut dilakukan melalui pengingat kepada personel inspeksi melalui grup *WhatsApp* untuk segera menginput hasil pengawasan iklan ke SIPT setiap bulan serta monitoring pelaporan secara berkala guna mencegah keterlambatan pelaporan. Hingga akhir Triwulan II, kegiatan pengawalan dan monitoring tersebut masih terus dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menjaga ketepatan waktu pelaporan dan mendukung pencapaian target kinerja pada triwulan berikutnya.

IK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Terjadi keterlambatan dalam pelaporan 5 label produk tembakau pada pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik di Triwulan I	Mengawal kegiatan agar target di triwulan berikutnya tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk menginput hasil pengawasan label produk tembakau di SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya	Belum selesai	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk menginput hasil pengawasan label produk tembakau di SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya	2026	T	-	-
				- Melakukan monitoring dan		- Melakukan monitoring dan				

				evaluasi SIPT secara berkala, agar pelaporan tidak lewat timeline		evaluasi SIPT secara berkala, agar pelaporan tidak lewat timeline				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada Triwulan II Tahun 2026 telah berjalan sesuai dengan rencana. Kendala berupa keterlambatan pelaporan terhadap 5 (lima) label produk tembakau yang terjadi pada Triwulan I telah ditindaklanjuti, sehingga pada Triwulan II tidak terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Sebagai upaya menjaga konsistensi capaian pada triwulan berikutnya, dilakukan penguatan pengendalian melalui penyampaian pengingat kepada personel inspeksi melalui grup WhatsApp (WAG) agar menginput hasil pengawasan label produk tembakau ke dalam SIPT setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya. Selain itu, monitoring dan evaluasi pelaporan pada SIPT dilaksanakan secara berkala untuk memastikan seluruh hasil pengawasan dilaporkan tepat waktu dan tidak melewati batas waktu (timeline) yang telah ditetapkan. Hingga akhir Triwulan II, tindak lanjut tersebut masih terus dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kedisiplinan pelaporan, menjaga konsistensi capaian kinerja, serta mendukung peningkatan realisasi kinerja tahunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan adanya penguatan pada aspek pengendalian ini, diharapkan seluruh hasil pengawasan dapat terdokumentasi secara tepat waktu dan akurat.

IK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	Tidak ada kendala, belum ada target di triwulan I.	Melakukan pengawalan pelaksanaan kegiatan pencapaian target pengendalian AMR	Melakukan publikasi AMR setiap triwulan sekali	Belum Selesai	Melakukan monitoring dan evaluasi publikasi yang dilakukan	Akhir TW IV 2026	Y	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada perhitungan IKU
				Melaksanakan kegiatan Bimtek AMR setiap semester	Belum selesai	Menyelesaikan rencana pelaksanaan Bimtek	Akhir TW IV 2026			
				Penggunaan tools AMR pada setiap pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian	Belum Selesai	Monitoring dan evaluasi pemeriksaan dan pelaporan yang dilakukan	Akhir TW IV 2026			

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan II Tahun 2026 capaian kinerja belum dapat diukur karena target indikator belum ditetapkan pada periode ini. Secara umum, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, dan fokus utama masih pada tahap persiapan serta penguatan pelaksanaan kegiatan pendukung pencapaian target pengendalian AMR. Beberapa rencana tindak lanjut telah dan sedang dilaksanakan, antara lain advokasi kepada Pemerintah Daerah yang telah diselesaikan, publikasi AMR yang telah dilakukan sebanyak 2 kali hingga triwulan II, bimbingan teknis (Bimtek) AMR pada triwulan II, serta penggunaan tools AMR dalam setiap pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian. Tindak lanjut tersebut masih dalam proses pelaksanaan dan akan terus dikawal melalui monitoring dan evaluasi secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan agar seluruh

komponen pendukung dapat terpenuhi secara optimal hingga akhir tahun. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesiapan pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR dapat semakin matang sehingga capaian indikator dapat terpenuhi sesuai target pada periode penilaian selanjutnya.

IK 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	- Capaian TW I melebihi target TW 4 tahun 2026 dimana realisasi TW 1 sebesar 77,1 sedangkan target tW 4 sebesar 75,2 - Terjadi peningkatan nilai yaitu : - SRL dari 80,1 menjadi 84,4 - alat dari 84 menjadi 87,8 menyesuaikan data pada dikolaborasi - kompetensi laboratorium tetap sebesar 70 - verifikasi MA dari 31.3 menjadi 32,9	Monitoring capaian pemenuhan alat Laboratorium di aplikasi di Kolaborasi serta mengantisipasi adanya kemungkinan pengurangan capaian kompetensi pegawai dikarenakan ada personel yang pindah penugasan ke Laboratorium lain	Mengawal capaian sesuai dengan target yang ditetapkan	Belum selesai	Sampai triwulan II realisasi masih lebih besar, exercise penetapan target atau proyeksi realisasi disesuaikan dengan baseline realisasi TW II	TW III 2026	Y	SDM-04 SDM-05	- Tidak semua PU diuji lebih dari 2 orang penguji - Banyaknya metode analisa yang belum di verifikasi pada penilaian SKL

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		- Personil laboratorium yang pindah laboratorium, kompetensinya masih dihitung pada laboratorium lama sehingga tidak mengurangi angka kompetensi laboratorium yang ditinggalkan - pada pengisisan alat berdasarkan dikolaborasi, ada beberapa perubahan standar alat laboratorium sehingga nilai alat meningkat - excercise yang dilakukan akan di dapatkan angka 77.8 pada akhir tw 4 sehingga capaian di TW 4 sebesar 103%								

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi pelaksanaan kinerja pada Triwulan I Tahun 2026, upaya pengawalan capaian indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terus dilaksanakan pada Triwulan II. Monitoring terhadap penambahan alat laboratorium pada aplikasi Kolaborasi,pemantauan kompetensi personel laboratorium, serta penyusunan *exercise* atau proyeksi capaian hingga akhir tahun telah dilakukan sebagai bagian dari pengendalian kinerja. Sampai dengan Triwulan II, realisasi masih berada di atas target yang telah ditetapkan sehingga proyeksi capaian disesuaikan berdasarkan *baseline* realisasi terkini agar mencerminkan kondisi aktual dan menjadi dasar penyusunan usulan perubahan target. Namun demikian, capaian yang melebihi target tahun 2026 tetap perlu dicermati secara hati-hati untuk menjaga konsistensi hingga akhir tahun. Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan capaian, antara lain dinamika penugasan personel laboratorium yang dapat berdampak pada nilai kompetensi, serta masih adanya metode analisis yang belum sepenuhnya diverifikasi. Selain itu, perubahan standar pada sistem pendataan alat juga turut memengaruhi nilai capaian yang diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut, tindak lanjut difokuskan pada pengawalan capaian melalui monitoring secara berkala serta penyusunan proyeksi (*exercise*) capaian hingga akhir tahun sebagai dasar pengendalian kinerja. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, khususnya terkait potensi penurunan capaian akibat keterbatasan kompetensi penguji dan belum terpenuhinya verifikasi metode secara menyeluruh. Dengan penguatan pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja yang telah baik pada Triwulan II dapat dipertahankan dan dioptimalkan hingga akhir Tahun 2026.

IK 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	- Kegiatan kabupaten/kota pangan aman memerlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor pemerintah daerah kabupaten/kota khususnya dilakukan secara luring dan daring. Namun anggaran untuk indikator ini tidak tertera secara khusus.	- Melakukan perencanaan kegiatan dengan baik dan berkoordinasi dengan lintas sektor Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota sehingga lintas sektor dapat berperan aktif	- Melakukan koordinasi indikator KKPA bersama dengan indikator lainnya	Belum selesai	Koordinasi KKPA baru dilakukan di Kab. PALI bersamaan dengan program GKPD, PPABK, dan PJAS Melakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA di kabupaten Muara Enim dan MUBA, dan kota Palembang	Juli 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan II Tahun 2026 pelaksanaan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman masih berlangsung sehingga capaian indikator belum dapat diukur secara optimal. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan difokuskan pada penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah melalui pelaksanaan koordinasi indikator KKPA di Kabupaten PALI yang diintegrasikan dengan program GKPD, PPABK, dan PJAS, serta pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA di Kabupaten Muara Enim, Musi Banyuasin, dan Kota Palembang. Oleh karena itu, tindak lanjut yang sedang berjalan diarahkan pada penguatan sinergi melalui integrasi pelaksanaan kegiatan dengan program lain yang relevan serta peningkatan koordinasi secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan pendampingan dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendorong peningkatan capaian indikator pada periode berikutnya.

IK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian indikator telah mencapai target triwulanan	Pengawalan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis risiko	Belum selesai	Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis risiko	2026	T	-	-
			Peningkatan kompetensi SDM melalui bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi	mengikuti Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM	Belum selesai	Telah mengikuti Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM				
		Baseline perhitungan antara target dan realisasi berbeda	Menamakan baseline perhitungan antara target dan realisasi	Mengusulkan revisi RAPK	Belum selesai	Memonitor usulan revisi RAPK	Agustus 2026	T	-	-
		Dari target pemeriksaan sarana pangan fortifikasi telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Pemeriksaan pada triwulan selanjutnya untuk tetap mencapai target dan diinput SIPT tepat waktu serta capaian IKU dapat dipertahankan atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya	Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala dan mengingatkan tim agar tidak lewat timeline	Belum selesai	Monitoring SIPT agar pelaporan tidak lewat time line	2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2026. Target pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada periode ini telah tercapai dan seluruh hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Rencana tindak lanjut yang telah disusun sebagian telah dilaksanakan, khususnya melalui pengusulan revisi RAPK untuk menyesuaikan baseline perhitungan antara target dan realisasi, serta

pelaksanaan monitoring pelaporan melalui SIPT secara berkala guna memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan. Selain itu, pengawalan capaian kinerja terus dilakukan melalui analisis risiko dan peningkatan kompetensi SDM melalui keikutsertaan dalam Bimbingan Teknis Pengawasan Pangan Fortifikasi. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung kesesuaian perhitungan capaian indikator, menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan, serta meningkatkan capaian kinerja secara berkelanjutan. Dengan adanya penguatan pada aspek pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan serta berjalan optimal pada periode berikutnya.

IK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat pemahaman audiens dan manfaat sering kali mendapat nilai terendah	Metode penyampaian materi pada KIE tatap muka disesuaikan dengan latar belakang peserta KIE dan tema KIE disesuaikan dengan kebutuhan peserta, disertai dengan materi tentang isu-isu terkini	Pembaruan materi KIE tatap muka dan pembuatan infografis yang menarik baik dari segi caption ataupun desain	Selesai	Telah dilakukan pembaruan materi KIE tatap muka dan telah didesain semenarik mungkin infografis tentang sediaan farmasi dan pangan olahan	November 2026	Y	R-09	Kurangnya manfaat dan pemahanan audiens yang dirasakan oleh masyarakat setelah mendapatkan KIE melalui media (non tatap muka)
					Belum selesai	- Mendesain ulang dan memposting setiap materi KIE Media mengenai Stunting	November 2026			

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hasil evaluasi Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan oleh audiens masih perlu ditingkatkan sehingga pada Triwulan II dilakukan tindak lanjut melalui penyempurnaan materi dan media KIE. Tindak lanjut difokuskan pada pembaruan materi KIE tatap muka serta penyusunan infografis mengenai sediaan farmasi dan pangan olahan dengan desain yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman dan manfaat yang dirasakan oleh audiens. Hingga akhir Triwulan II, pembaruan materi KIE tatap muka dan penyusunan infografis telah diselesaikan sesuai dengan rencana. Sementara itu, tindak lanjut berupa redesain dan publikasi materi KIE melalui media mengenai stunting masih dalam proses pelaksanaan. Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut, diharapkan efektivitas penyampaian KIE semakin meningkat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

IK 3.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	belum ada kendala. Target triwulan I telah tercapai sesuai perencanaan	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	Selesai	-	-	Y	O-30	Target jumlah sekolah yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai
		belum ada kendala. Realisasi on track. Tahapan kegiatan telah sampai pada monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sesuai dengan perencanaan yang dituangkan dengan perubahan target baru yang tertera pada dokumen RAPK Perubahan I yang disahkan pada 12 Juni 2026.	Lakukan penyesuaian target mulai dari April 2026 agar capaian kinerja tidak melampaui target.	Melakukan Penyesuaian target mulai April 2026	Selesai	-	-	Y	O-30	Target jumlah sekolah yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai
				- melakukan pelaporan lengkap dan tepat waktu	Belum selesai	Melakukan pelaporan manual dan laporan di siap sapa sesuai dengan pedoman dan tepat waktu Koordinasi dengan masing-masing sekolah untuk tahap pengawalan	Juli 2026	Y	O-30	Target jumlah sekolah yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, sebagian besar tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Triwulan I Tahun 2026 telah dilaksanakan sesuai rencana, sementara penyelesaian pelaporan masih berlangsung. Pada Triwulan II, tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan sesuai kerangka acuan dan timeline yang

ditetapkan oleh Direktorat PMPUPO. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan meliputi penyelesaian tahapan advokasi, pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan pada sekolah sasaran sesuai jadwal, serta penyesuaian target mulai April 2026. Selain itu, pengawalan terhadap kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan terus dilakukan melalui koordinasi dengan masing-masing sekolah agar seluruh dokumen pendukung dapat disampaikan secara lengkap. Meskipun proses pelaporan manual dan penyelesaian administrasi masih berlangsung hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai, pelaksanaan tindak lanjut telah berjalan sesuai rencana dan mendukung pencapaian target indikator pada akhir tahun. Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut, diharapkan seluruh proses pelaporan dapat diselesaikan sesuai timeline yang ditetapkan dan capaian indikator ini dapat terus terjaga serta memberikan dampak yang optimal dalam pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah.

IK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.3	Jumlah Desa pangan aman	Kegiatan belum dapat dilaporkan karena belum selesai untuk tahapan advokasi yaitu berupa perencanaan (5%) dan pelaksanaan advokasi awal (7,5%)	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	selesai	-	-	Y	SDM-14	Pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Pasar (PPABK) ke unit Pengampu tidak sesuai timeline

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Terdapat kebijakan efisiensi anggaran, sehingga target indikator tidak dapat tercapai	Melakukan penyesuaian target	Melakukan usulan penyesuaian target sesuai dengan petunjuk unit pengampu Direktorat PMPUPO	Belum selesai	Diskusi penyesuaian target sudah diajukan dengan petunjuk unit pengampu, namun kebijakan lebih lanjut belum resmi terbit.	akhir Triwulan III 2026	Y	O-29	Target jumlah desa yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman, tindak lanjut atas rekomendasi pada periode sebelumnya telah dilakukan melalui pelaporan tahapan kegiatan advokasi secara tepat waktu sesuai dengan pedoman yang berlaku. Seluruh tahapan advokasi yang menjadi dasar pelaporan telah terdokumentasi dengan baik sehingga mendukung akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dan penyampaian laporan sesuai ketentuan. Di sisi lain, masih terdapat tantangan eksternal berupa kebijakan efisiensi anggaran yang berpotensi memengaruhi pencapaian target indikator hingga akhir tahun. Sebagai tindak lanjut, rekapitulasi usulan penyesuaian target telah ditetapkan melalui Nota Dinas Sekretaris Utama BPOM Nomor PR.04.02.2.04.26.321 tanggal 29 April 2026. Namun demikian, perubahan target dalam Perjanjian Kinerja belum dapat dilaksanakan karena masih menunggu tindak lanjut dan informasi lebih lanjut dari Biro Perencanaan dan Keuangan. Dengan memperhatikan perkembangan tersebut, koordinasi dengan unit pengampu dan unit terkait terus dilakukan untuk memastikan proses penyesuaian target dapat segera ditetapkan sehingga pelaksanaan dan pelaporan kinerja tetap selaras dengan kebijakan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut progres pelaksanaan kegiatan serta dinamika kebijakan yang

ada, diperlukan penguatan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan agar capaian indikator tetap optimal dan selaras dengan ketentuan yang berlaku hingga akhir tahun.

IK 3.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan belum dapat dilaporkan karena belum selesai untuk tahapan advokasi yaitu berupa perencanaan (5%) dan pelaksanaan advokasi awal (7,5%)	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	selesai	-	-	Y	SDM-14	Pelaporan tahapan kegiatan program PPABK ke unit Pengampu tidak sesuai timeline
		Kegiatan advokasi dilakukan sesuai dengan tahapan berupa perencanaan (5%) dan koordinasi awal (7,5%), namun anggaran telah dilakukan efisiensi dan lokus intervensi tahun ini harus berada di luar Kota	Melakukan penyesuaian target dan koordinasi kegiatan	Melakukan usulan penyesuaian target sesuai dengan petunjuk unit pengampu Direktorat PMPUPO	Belum selesai	Diskusi penyesuaian target sudah diajukan dengan petunjuk unit pengampu, namun kebijakan lebih lanjut belum resmi terbit.	Triwulan III 2026	T	-	-

		Palembang, yaitu Kab. PALI								

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, tindak lanjut atas rekomendasi pada periode sebelumnya telah dilakukan melalui penyampaian laporan tahapan kegiatan advokasi sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan mengalami penyesuaian sebagai dampak kebijakan efisiensi anggaran, yang memengaruhi penetapan lokus intervensi. Pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan diarahkan pada wilayah di luar Kota Palembang, yaitu Kabupaten PALI, serta diselaraskan dengan pelaksanaan indikator Sekolah Pangan Aman dan Desa Pangan Aman agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan terintegrasi. Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan usulan penyesuaian target sesuai arahan unit pengampu, dan rekapitulasi penyesuaian target telah ditetapkan melalui Nota Dinas Sekretaris Utama BPOM Nomor PR.04.02.2.04.26.321 tanggal 29 April 2026. Namun demikian, perubahan target pada Perjanjian Kinerja belum dapat dilaksanakan karena masih menunggu tindak lanjut dari Biro Perencanaan dan Keuangan. Oleh karena itu, koordinasi dengan unit pengampu dan unit terkait terus dilakukan untuk memastikan proses penyesuaian target dapat segera ditetapkan sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator tetap selaras. Dengan penguatan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan, diharapkan kegiatan dapat berjalan optimal serta capaian indikator tetap terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IK 4.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4.1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- Target belum tercapai karena pelaksanaan kegiatan KIE kepada pelaku usaha dan Bimtek CPPOB, CPOBA, CPKB	- Melaksanakan KIE kepada pelaku usaha dan BImtek CPPOB. CPOBA, CPKB pada bulan April	- Pelaksanaan KIE direncanakan pada bulan pertengahan April	Selesai	-	-	T	-	-
		- pada rumus Perhitungan IKU dimana target UMKMnya masih 18 UMKM sesuai DIPA awal karena saat ini pengurangan target RO sesuai hasil desk (11 UMKM) masih dalam proses revisi, sehingga belum sah menjadi target	- Pengawalan revisi RO - Membuat perencanaan strategi untuk mengejar target di Bulan Maret sesuai target awal untuk mengantisipasi jika revisi target tidak disetujui	- Revisi RO sesuai hasil desk pada bulan April	Selesai	-	-	T	-	-
		aplikasi PEMPPEK belum tersosialisasi dengan baik	Agar secara aktif mensosialisasikan link: https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK kepada pelaku usaha/masyarakat melalui media sosial BBPOM di Palembang maupun kegiatan KIE.	sosialisasi aplikasi PEMPPEK diberbagai kesempatan	Belum selesai	Pelaku usaha yang mengajukan permohonan pendampingan diwajibkan mengisi link: https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK sehingga dapat termonitor dengan baik	Desember 2026	Y	R-08	Program Inovasi PEMPPEK tidak mendapatkan respon yang baik dari pelaku usaha

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		belum adanya respon yang baik dari lintas sektor terkait pendampingan UMKM untuk mendapatkan izin edar dari Badan POM	Terus meningkatkan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk peningkatan UMKM dalam penerapan CPPOB.	Koordinasi dengan lintas sektor yang mempunyai UMKM binaan yang siap naik kelas menuju izin edar BPOM	Belum selesai	Koordinasi terus dilakukan kepada lintas sektor terkait untuk menjaring lebih banyak lagi pelaku usaha yang layak naik kelas menuju izin edar BPOM	Desember 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, pada Triwulan II Tahun 2026 telah dilakukan berbagai tindak lanjut atas kendala yang dihadapi pada periode sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan KIE kepada pelaku usaha serta bimbingan teknis CPPOB, CPOBA, dan CPKB telah dilaksanakan sesuai rencana sebagai upaya percepatan pencapaian target indikator. Selain itu, revisi RO juga telah disesuaikan dengan hasil desk sebagai tindak lanjut atas proses penyesuaian target yang telah dilakukan. Di sisi lain, upaya peningkatan capaian indikator masih terus dilaksanakan melalui sosialisasi aplikasi PEMPPEK kepada pelaku usaha pada berbagai kesempatan agar permohonan pendampingan dapat diajukan dan dimonitor secara optimal. Koordinasi dengan lintas sektor juga terus diperkuat untuk menjaring lebih banyak UMKM binaan yang siap naik kelas dan memperoleh izin edar BPOM. Langkah tersebut dilakukan sebagai respons terhadap masih terbatasnya pemanfaatan aplikasi oleh pelaku usaha serta belum optimalnya dukungan lintas sektor dalam proses pendampingan UMKM. Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut, diharapkan jumlah UMKM yang memperoleh pendampingan dan rekomendasi sertifikat terus meningkat pada periode berikutnya. Penguatan koordinasi, perluasan sosialisasi, serta pemantauan

pelaksanaan kegiatan akan terus dilakukan agar pencapaian indikator dapat optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

IK 5.1.Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak ada kendala yang berarti	Melanjutkan proses pemberkasan untuk berkas perkara LK no LK/01-26/BPOM-PPNS.5A/III/2026 tanggal 5 Maret 2026 dengan target penyerahan tahap1 pada Bulan April 2026	Melengkapi berkas perkara al melengkapi pemeriksaan saksi dan ahli, membuat resume dan daftar-daftar dalam berkas perkara serta koordinasi dengan Korwas PPNS dan JPU untuk proses penyerahan berkas perkara tahap1 sesuai KUHAP baru.	Selesai	Perkara tersebut telah dapat diselesaikan hingga tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)	TW II 2026	Y	A-03 A-04 A-05 F-18 H-11 IT-01 KK-01 O-19 O-20 O-21 O-22 O-23 O-24 R-06 SDM-01	1. operasi intelijen tidak berjalan sesuai rencana 2. Surat ijin kepemilikan senjata habis masa berlakunya 3. Senjata rusak 4. Kebocoran Informasi sebelum proses operasi Penindakan 5. ada tuntutan pra peradilan dari tersangka/pemilik barang bukti 6. pengajuan tap geledah/ tap sita secara elektronik terhambat 7. ancaman dan kekerasan terhadap petugas dari pelaku kejahatan di TKP 8. Barang bukti hilang atau tidak sesuai dengan BA penyitaan 9. Time line penyelesaian berkas perkara tidak tercapai 10. Petunjuk JPU (P19) tidak lengkap/ berulang 11. Tersangka tidak memenuhi panggilan penyidik.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
									SDM-02 S-08 SDM-10 IT-02 O-25 O-26 SDM-11 SDM-12	12. Suhu Gudang BB tidak terpantau 13. Campur baur barang bukti PJ dan non PJ 14. petugas menerima gratifikasi untuk menghambat proses/ menghentikan penyidikan tanpa alasan yang sah 15. senjata tidak termanfaatkan 16. Pelaksanaan proses penyidikan tidak sesuai ketentuan yang berlaku 17. Ketidaksesuaian hasil investigasi dengan kondisi saat dilakukan penindakan 18. Tidak diperolehnya data A1 untuk dilakukan penindakan 19. data/informasi kerawanan kejahatan terlambat dilaporkan 20. Produk yang tidak melanggar ketentuan (legal) diusulkan takedown 21. Tindaklanjut yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan 22. Pelaporan Patroli Siber dan Analisa penjejakan digital tidak tepat waktu 23. Laporan analisis tidak sesuai dengan kaidah kajian/ analisis ilmiah

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, secara umum tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan penyidikan pada Triwulan II Tahun 2026. Seluruh tahapan penyidikan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penyelesaian pemberkasan perkara, koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum (JPU), serta penyerahan berkas perkara tahap I sesuai KUHAP baru. Menindaklanjuti rencana tindak lanjut periode sebelumnya, perkara tersebut telah dapat diselesaikan hingga tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Selain itu, indikator ini tetap dikelola dalam kerangka manajemen risiko dengan berbagai potensi risiko yang telah diidentifikasi, meliputi aspek operasional, hukum, keamanan barang bukti, hingga sumber daya pendukung pelaksanaan penyidikan. Oleh karena itu, penguatan pengendalian internal, koordinasi dengan aparat penegak hukum terkait, serta pemantauan terhadap setiap tahapan penyidikan terus dilakukan guna memastikan proses penyidikan berjalan secara efektif, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan penyelesaian tindak lanjut sesuai rencana serta penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan, diharapkan kinerja pada indikator ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan pada periode selanjutnya.

IK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Januari sd. Desember 2025 harus dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Selalu memonitoring agar pelaksnaan dan pelaporan dilaksanakan tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulannya	memastikan pelaporan patroli siber dan penjejakan digital tepat waktu dengan pengecekan setiap tanggal 20 setiap bulannya dan mengkomunikasikan jika terdapat kendala	Belum selesai	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Januari sd. Juni 2026 telah dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Desember 2026	Y	SDM-11	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tidak dilaksanakan atau dilaporkan tepat waktu
		Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus dilaporkan dan harus mendapatkan nilai di atas 19 dari Kepala Balai	Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan dan melaksanakan sesuai perencanaan	Belum selesai	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan.	Desember 2026	Y	SDM-12	Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dilaporkan dan/atau mendapatkan nilai dari Kepala Balai dibawah target

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Seluruh rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus ditindaklanjuti dan mendapat verifikasi dari Direktorat Cegah Tangkal Keseuaiannya	Menindaklanjuti rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dan segera melaporkannya serta selalu berkomunikasi dengan narahubung dari Direktorat Cegah Tangkal	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan	Belum selesai	Rekomendasi Analisis diterima di bulan Juni dari Direktorat Cegah Tangkal (Dir CT). Mulai melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan dan melaporkan melalui link yang sudah disiapkan oleh Dir CTdilanjutkan dengan berkomunikasi dengan penanggungjawab di Dir CT lalu melakukan tindak lanjut tambahan apa bila diperlukan sehingga dapat seluruh rekomendasi selesai ditindaklanjuti.	Desember 2026	Y	O-26	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak ditindaklanjuti dan/atau tidak mendapat verifikasi sesuai dari Direktorat Cegah Tangkal

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik. Kegiatan Patroli Siber dan Analisis Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan

Olahan periode Januari sampai dengan Juni 2026 telah dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketepatan waktu pelaksanaan dan pelaporan didukung oleh monitoring berkala, pengecekan sebelum batas waktu pelaporan, serta komunikasi aktif apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Di sisi lain, penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal masih terus berproses melalui pengumpulan bahan, data, fakta, informasi, dan keterangan yang diperlukan sebagai dasar penyusunan laporan. Selain itu, rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal yang diterima dari Direktorat Cegah Tangkal pada bulan Juni telah mulai ditindaklanjuti dan progres pelaksanaannya telah dilaporkan melalui link yang telah ditentukan. Koordinasi dengan penanggung jawab di Direktorat Cegah Tangkal terus dilakukan untuk memastikan seluruh rekomendasi dapat diselesaikan.

Indikator ini juga telah dikelola dalam kerangka manajemen risiko, khususnya terkait potensi keterlambatan pelaksanaan dan pelaporan Patroli Siber dan Analisis Penjejakan Digital, keterlambatan penyusunan Laporan Analisis Kerawanan, serta keterlambatan tindak lanjut rekomendasi hasil analisis. Oleh karena itu, penguatan pengendalian, pemantauan pelaksanaan, dan koordinasi dengan unit terkait terus dilakukan agar seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan sesuai standar, tepat waktu, dan mendukung pencapaian indikator hingga akhir Tahun 2026.

IK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak ada kendala pada triwulan sebelumnya	Belum ada kendala, pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai perencanaan namun realisasi akan dihitung sesuai periode penilaian	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dengan kualitas sesuai standar yang berlaku	Selesai	Melakukan publikasi Standar Pelayanan Publik dan maklumat pelayanan	-	Y	R-10	Masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan
			Nilai aspek kebijakan pelayanan pada kecepatan tindak lanjut rekomendasi hasil SKM yang belum mendapatkan nilai maksimal akan menjadi aspek yang menjadi perhatian untuk ditingkatkan	Tindak lanjut hasil SKM ditindaklanjuti maksimal 1 bulan setelah terbit laporan SKM	Belum Selesai	Tindak lanjut hasil SKM triwulan 4 tahun 2025 dilaksanakan maksimal 1 bulan setelah terbit laporan	Desember 2026	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dengan kualitas sesuai standar yang berlaku dan untuk pemenuhan 6 aspek IPP: 1. Kebijakan Pelayanan 2. Profesionalisme SDM 3. Sarana Prasarana 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik 5. Konsultasi dan Pengaduan 6. Inovasi	A.Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dengan kualitas sesuai standar yang berlaku dan untuk pemenuhan 6 aspek IPP: 1. Kebijakan Pelayanan 2. Profesionalisme SDM 3. Sarana Prasarana 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik 5. Konsultasi dan Pengaduan 6. Inovasi B. Persiapan pengumpulan data dukung PEKPPP	Belum Selesai	A. Dilakukan kegiatan sesuai perencanaan dengan kualitas sesuai standar yang berlaku dan untuk pemenuhan 6 aspek IPP selama bulan April berupa: 1. Kebijakan Pelayanan Publikasi hasil SKM tw 1 2. Profesionalisme SDM Monev pengembangan kompetensi petugas yanblik tw 1 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik Update subsite harian 5. Konsultasi dan Pengaduan Melaksanakan layanan konsultasi dan pengaduan, melakukan dokumentasi dan pelaporan 6. Inovasi Monev inovasi tw 1	Desember 2026	Y	R-10	Masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
						B. Pengisian evortala untuk penilaian PEKPPP				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2026 secara umum berjalan sesuai dengan rencana. Berbagai kegiatan dalam rangka pemenuhan Indeks Pelayanan Publik (IPP) telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku, meliputi publikasi hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Triwulan I, monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik, pembaruan informasi pelayanan publik melalui subsite harian, pelaksanaan layanan konsultasi dan pengaduan beserta dokumentasi dan pelaporannya, serta monitoring inovasi pelayanan pada Triwulan I. Selain itu, telah dilakukan persiapan pengumpulan data dukung sebagai bagian dari pemenuhan aspek penilaian PEKPPP. Di sisi lain, hasil SKM Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan bahwa aspek kebijakan pelayanan pada unsur kecepatan tindak lanjut rekomendasi masih belum memperoleh nilai maksimal sehingga menjadi perhatian untuk terus ditingkatkan. Menindaklanjuti hal tersebut, tindak lanjut perbaikan akan dilaksanakan paling lambat satu bulan setelah laporan SKM diterbitkan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini masih berlangsung dan akan terus dipantau hingga seluruh rekomendasi hasil survei dapat ditindaklanjuti secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kualitas pelayanan terus dilakukan melalui pemenuhan enam aspek Indeks Pelayanan Publik, yaitu kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana dan prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi pelayanan. Dengan pengendalian yang konsisten, pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi, dan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan, diharapkan capaian Indeks Pelayanan Publik dapat memenuhi target yang ditetapkan pada periode penilaian selanjutnya.

IK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Time-line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai komponen pengungkit dari setiap Kelompok Kerja belum maksimal sehingga hasil penilaian TPI masih di bawah 90. Sementara untuk pengajuan WBBM dibutuhkan nilai evaluasi diatas 90	- Melakukan upaya yang lebih intensif dalam menginternalisasi-kan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai dan sosialisasi kepada stakeholder terkait	Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik	Open	Komponen penilaian pada Survei Kepuasan Masyarakat yang terendah sudah ditindaklanjuti oleh tim sebagai perbaikan	-	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri
			- Melakukan upaya pengendalian pengawasan menuju organisasi yang lebih berintegritas	- Mendorong awareness karyawan untuk melaporkan gratifikasi dan *fraud dan WBS*	Open	- Melakukan sosialisasi inovasi LAPOR sebagai kanal pengaduan terkait fraud secara konsisten dan sarana pengaduan terkait WBS	31 Desember 2026			
				- Pembetukan SK tim pengendalian gratifikasi, pengaduan masyarakat, wbs, satgas SPIP dan benturan kepentingan	Closed	- Terbitnya SK tim pengendali gratifikasi, pengaduan masyrakat, wbs, SPIP dan benturan kepentingan BBPOM di Palembang tahun 2026	-			
				- Pelaporan LHKPN dan SPT seluruh karyawan tepat waktu	Closed	- LHKPN dan SPT telah dialporkan oleh seluruh karyawan (secara tepat waktu	Desember 2026			

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Time-line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				Pembuatan laporan bulanan serta monev triwulan dilakukan secara tepat waktu	Open	Laporan bulanan dan triwulan serta monev triwulan rencana aksi dan rencana prioritas yang telah dibuat dan dilaporkan melalui aplikasi srikandi dan sang integritas secara tepat waktu	31 Desember 2026	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri
		Nilai Indeks Core Values BerAKHLAK UPT Tahun 2026 dibawah rata-rata Badan POM	- Menerapkan Rencana Aksi yang berdampak nyata pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan harmonisasi pada unit kerja	- Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan rencana aksi unggulan yang dikembangkan	Open	Belum dibuat Laporan Khusus Analisis Dampak yang terukur serta Tindak Lanjut atas Hasil Monev Triwulan terhadap inovasi-inovasi atau rencana aksi UPT	Desember 2026	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri
		Kehadiran Badan POM belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat	Meningkatkan intensitas paparan informasi kepada masyarakat melalui media sosial	Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial	Open	Petugas sudah merespon atas semua pertanyaan atau keluhan masyarakat pada kanal media sosial	Desember 2026	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini yang juga dilakukan berdasarkan hasil penilaian pada Tahun 2025, capaian Nilai Pembangunan ZI masih menghadapi tantangan, khususnya pada komponen pengungkit yang belum optimal sehingga dikhawatirkan nantinya nilai evaluasi Tim Penilai Internal (TPI) masih berada di bawah target yang dipersyaratkan untuk pengajuan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek implementasi reformasi birokrasi secara lebih menyeluruh. Menindaklanjuti hal tersebut, berbagai upaya perbaikan telah dan sedang dilaksanakan, antara lain melalui tindak lanjut hasil Survei Kepuasan Masyarakat sebagai dasar peningkatan kualitas pelayanan publik, sosialisasi inovasi LAPOR!, penguatan kanal pengaduan terkait fraud dan Whistleblowing System (WBS), serta pembentukan Tim Pengendalian Gratifikasi, Pengaduan Masyarakat, WBS, SPIP, dan benturan kepentingan. Di sisi lain, beberapa tindak lanjut masih dalam proses, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis hasil Survei Kepuasan Masyarakat, penyusunan analisis dampak atas inovasi yang telah dikembangkan, serta penguatan internalisasi nilai-nilai organisasi kepada seluruh pegawai yang perlu dilakukan secara berkala. Upaya peningkatan keterlibatan masyarakat juga terus dilakukan melalui optimalisasi media komunikasi dan respons terhadap pengaduan atau pertanyaan publik. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, termasuk potensi ketidaksesuaian antara hasil evaluasi internal dan eksternal, serta belum optimalnya implementasi budaya kerja dan pelayanan publik. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan konsistensi seluruh pegawai BBPOM di Palembang dalam melaksanakan rencana aksi yang telah disusun. Dengan penguatan pada aspek budaya organisasi, tata kelola, serta kualitas pelayanan publik, diharapkan capaian Nilai Pembangunan ZI dapat terus meningkat dan memenuhi target yang ditetapkan untuk mendukung pencapaian predikat WBBM pada periode mendatang.

IK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.2	Nilai AKIP UPT BPOM	Pelaksanaan monev kinerja internal belum optimal dan kurangnya monitoring kelengkapan data dukung	Penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal serta peningkatan pengendalian kelengkapan dan kualitas data dukung kinerja.	Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi kinerja internal secara periodik pada tahun berjalan	Selesai			Y	S-21	Hasil Evaluasi SAKIP tidak sesuai /dibawah penilaian mandiri
				Melakukan pemantauan kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data dukung tiap komponen penilaian	Belum selesai	Dokumen-dokumen data dukung telah dilengkapi dan diinventarisasi sesuai dengan periode berjalan namun belum diinput dalam LKE karena belum ada Surat Pengisian LKE Penilaian 2026	Tahun 2026			

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Pelaksanaan pengukuran kinerja belum sepenuhnya didukung oleh SOP, mekanisme, dan dokumentasi yang tertib, konsisten, dan dapat ditelusuri.	Penguatan sistem pengukuran kinerja melalui penyempurnaan SOP dan penertiban dokumentasi pengukuran kinerja.	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja agar selaras dengan ketentuan penugasan Tim SAKIP, memperjelas mutu baku waktu, serta memuat batas waktu pelaksanaan monev kinerja	Selesai					
				Meningkatkan kualitas notulen rapat evaluasi kinerja dengan memastikan pencantuman arahan dan/atau keputusan pimpinan	Belum selesai	Notulen rapat evaluasi kinerja hingga Mei 2026 telah disesuaikan dengan standar dalam pedoman, namun perlu dipastikan kesesuaian kualitas sepanjang tahun 2026	Tahun 2026	T		

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				Menyusun dan menertibkan kertas kerja pengukuran kinerja yang memuat rekapitulasi data mentah pembilang dan penyebut sehingga hasil pengukuran dapat ditelusuri ke sumber data	Belum selesai	Pengumpulan kertas kerja dan rekapitulasi data mentah pembentuk nilai realisasi hingga Mei 2026 telah dilaksanakan, namun tetap perlu konsistensi pada bulan-bulan berikutnya di tahun 2026	Tahun 2026	T		
				Meningkatkan kedisiplinan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada Laporan Realisasi IKU di Aplikasi SIMETRIS secara periodik.	Belum selesai	Pengisian kendala pada aplikasi simetris hingga Mei 2026 telah dilakukan. Sedangkan pengisian RTL memang belum dapat dilakukan karena aplikasi simetris masih dalam pembaharuan. Masih perlu monitoring sepanjang tahun 2026 untuk memastikan kedisiplinan.	Tahun 2026	T		

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Pelaporan kinerja belum sepenuhnya konsisten, berkesinambungan, dan terintegrasi antar periode serta antar media/dokumen pelaporan (SIMETRIS, LEI, Lapkin)	Penguatan pengendalian pelaporan kinerja untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan data.	Melakukan rekonsiliasi dan pengendalian konsistensi data antara Aplikasi SIMETRIS dan dokumen pelaporan kinerja sebelum penetapan laporan.	Belum selesai	Rekonsiliasi dan verifikasi data realisasi kinerja sebagai bentuk menjamin konsistensi dan kesinambungan data telah dilakukan hingga Juni 2026, namun masih perlu monitoring sepanjang tahun 2026	Tahun 2026	T		
				Menyempurnakan kualitas substansi pelaporan kinerja sesuai pedoman.	Belum selesai	Peningkatan kualitas substansi pelaporan telah dilaksanakan pada pelaporan kinerja interim triwulan I dan laporan evaluasi internal Triwulan I tahun 2026. Namun perlu monitoring agar kualitas laporan tetap sesuai selama periode pelaporan tahun 2026	Tahun 2026	T		

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi kinerja tahun 2025, telah dilakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang. Telah dilakukan berbagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal, penguatan sistem pengukuran kinerja, serta peningkatan kualitas pelaporan kinerja.

Beberapa tindak lanjut telah diselesaikan, seperti penyusunan jadwal monitoring dan evaluasi kinerja secara periodik serta penyempurnaan SOP pengumpulan data kinerja. Sementara itu, sejumlah tindak lanjut masih terus berjalan sepanjang tahun 2026, antara lain pemantauan kelengkapan data dukung untuk pengisian LKE yang menunggu pembukaan periode penilaian, peningkatan kualitas notulen rapat evaluasi, penertiban kertas kerja pengukuran kinerja, penguatan kedisiplinan pengisian informasi pada aplikasi SIMETRIS, serta pengendalian konsistensi data dan kualitas substansi pelaporan kinerja. Secara umum, progres tindak lanjut telah menunjukkan perkembangan yang baik, namun masih memerlukan pemantauan secara berkelanjutan agar implementasinya tetap konsisten hingga akhir tahun.

IK 8.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.3.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	masih ada kendala di capaian IKPA parameter halaman 3 DIPA yang belum dapat nilai 100	mengingatkan kepada PIC kegiatan untuk selalu monitoring anggarannya antara perencanaan dan realisasinya	Monitoring anggaran antara perencanaan dan realisasi	Belum selesai	Monitoring anggaran sampai periode Triwulan II Tahun 2026	2026	Y	K-01	Tidak sesuai RPD dengan Realisasi

Sebagai bagian dari upaya peningkatan Nilai Kinerja Anggaran, masih terdapat kendala pada capaian IKPA walaupun capaian indikator ini akan diukur di akhir tahun, khususnya pada parameter halaman III DIPA yang belum mencapai nilai optimal. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran pada periode berjalan. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, telah dilakukan upaya penguatan pengendalian melalui monitoring berkala

terhadap kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran oleh masing-masing PIC kegiatan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, serta meminimalkan deviasi yang dapat mempengaruhi capaian nilai IKPA. Hingga Triwulan II Tahun 2026, kegiatan monitoring telah dilaksanakan, namun masih perlu ditingkatkan konsistensi dan ketepatannya. Oleh karena itu, tindak lanjut ini akan terus dilaksanakan pada triwulan berikutnya dengan memperkuat koordinasi antar penanggung jawab kegiatan serta meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan dan pelaporan anggaran. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan capaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun ini.

IK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum terdapat pegawai yang tersertifikasi manajemen risiko (CRMO/ CRMP/QRMA/ CRPP/CRGP/QRM /dll	Menugaskan pegawai untuk mengikuti pelatihan manajemen risiko tersertifikasi	1. Membuat rencana kerja pengawalan atas perbaikan tujuh kelemahan tersebut. 2. Membuat PIC untuk poin-poin penting dalam petunjuk pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai. 3. Merencanakan bimtek dan pendampingan pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko dengan narasumber dari inspektorat utama. 4. Membuat PIC Karakteristik Kunci pada Kertas Kerja penilaian	Belum selesai	Bimtek Maturitas manrisk dijadwalkan pada TW2 2026 tidak dapat dilaksanakan dan diganti dengan kegiatan refreshment implementasi manajemen risiko di lingkungan Badan POM pada tanggal 8 Juli 2026 secara daring dengan narasumber dari inspektorat Badan POM.	TW 2 2026 dan monitoring disetiap TW 2026	Y	1. O-32 2. SDM-16 3. SDM-17	1. time line tidak terpenuhi 2. risk register tidak sesuai pedoman 3. Data dukung tidak sesuai pada masing2 komponen penilaian

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				Manajemen Risiko untuk tahun 2026 5.Melakukan monitoring dan evaluasi						
		Belum memberikan masukan secara formal kepada manajemen terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko di lingkungan BPOM	Memberi masukan terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko	1. Membuat rencana kerja pengawalan atas perbaikan tujuh kelemahan tersebut. 2. Membuat PIC untuk poin-poin penting dalam petunjuk pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai. 3. Merencanakan bimtek dan pendampingan pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko dengan narasumber dari inspektorat utama. 4. Membuat PIC Karakteristik Kunci pada Kertas Kerja penilaian Manajemen Risiko untuk tahun 2026 5.Melakukan monitoring dan evaluasi	Belum selesai	Bimtek Maturitas manrisk dijadwalkan pada TW2 2026 tidak dapat dilaksanakan dan diganti dengan kegiatan refreshment implementasi manajemen risiko di lingkungan Badan POM pada tanggal 8 Juli 2026 secara daring dengan narasumber dari inspektorat Badan POM.	TW 2 2026 dan monitoring disetiap TW 2026	Y	1. O-32 2. SDM-16 3. SDM-17	1. time line tidak terpenuhi 2. risk register tidak sesuai pedoman 3. Data dukung tidak sesuai pada masing2 komponen penilaian
		Belum mempertimbangkan risiko-risiko yang telah terjadi di masa lalu berdasarkan capaian kinerja periode sebelumnya dan/atau temuan audit internal/eksternal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi	Mempertimbangkan risiko-risiko capaian periode sebelumnya dan hasil audit							
		Masih ada penyebab risiko belum berupa root cause/akar penyebab	Memperbaiki penyebab risiko							
		Terdapat ketidakselarasan hasil penilaian efektivitas pengendalian dengan penurunan level risiko	Memperbaiki penilaian aktivitas pengendalian risiko							
		Metode pengujian aktivitas pengendalian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diatur pada Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko	Menyesuaikan metoda pengujian aktivitas pengendalian risiko sesuai petunjuk pelaksanaan manajemen risiko							

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima	memberikan ekskalasi risiko ke tingkat lebih tinggi							

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja Tahun 2025, capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM masih menghadapi beberapa permasalahan mendasar, antara lain belum adanya pegawai yang memiliki sertifikasi manajemen risiko, belum optimalnya penerapan prinsip manajemen risiko dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta masih terdapat ketidaksesuaian dalam penyusunan dokumen manajemen risiko, seperti risk register, penentuan akar penyebab risiko, metode pengujian efektivitas pengendalian, dan belum dilaksanakannya eskalasi terhadap risiko yang berada di atas tingkat risiko yang dapat diterima. Menindaklanjuti hal tersebut, pada Triwulan II Tahun 2026 telah dilakukan berbagai tindak lanjut, di antaranya penyusunan rencana kerja pengawalan penerapan manajemen risiko, penetapan PIC pada setiap komponen penting, pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko Tahun 2026, serta pelaksanaan bimbingan teknis (refreshment) implementasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Inspektorat Badan POM secara daring sebagai pengganti kegiatan yang semula dijadwalkan pada Triwulan II. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi manajemen risiko juga terus dilakukan untuk memastikan pelaksanaan rencana aksi berjalan sesuai target dan menjadi dasar penyempurnaan penerapan manajemen risiko pada periode berikutnya. Meskipun demikian, sebagian besar tindak lanjut masih berstatus belum selesai karena masih memerlukan proses implementasi secara bertahap, termasuk peningkatan kompetensi pegawai melalui

sertifikasi, penyempurnaan dokumen manajemen risiko sesuai pedoman, serta penguatan pemanfaatan hasil evaluasi risiko sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Dengan dilaksanakannya langkah-langkah tersebut secara konsisten sepanjang tahun 2026, diharapkan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Palembang tahun 2026 dapat mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun lalu.

3.3 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar Rp9.589.955.589 atau 53,96% dari total anggaran DIPA saat ini sebesar Rp17.772.207.000. Jika dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana yang disusun pada Triwulan I yaitu sebesar Rp9.702.478.929, realisasi anggaran mencapai 98,84%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dihitung berdasarkan Rencana Penarikan Dana pada Triwulan II Tahun 2026 dengan sejumlah anggaran yang mendukung pencapaian masing-masing sasaran kegiatan dan indikator. Rincian realisasi anggaran per sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 105,44% menggunakan anggaran sebesar 100% dari RPD pada sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,05 atau capaian TE 100% (**Efisien**), atau dijabarkan secara rinci pada tabel berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,75%	99,68%	1,06	0,06	100% (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO					
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar					
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan					
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar					

		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT					
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman					

Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98.56	101,61%	Rp477.823.997	Rp477.828.309	100.00%	1,02	0,02	100% (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW II sebesar Rp477.823,997, pada akhir Triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp477.828.309. Capaian output sebesar 101,61% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100,00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut

melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian sediaan farmasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0,02 karena capaian output yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh fungsi terkait baik teknis dan keuangan yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 1.2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	-	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, belum dapat dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran pada Triwulan II Tahun 2026. Hal ini disebabkan indikator tersebut belum memiliki target dan realisasi pada periode pelaporan, sehingga tidak terdapat alokasi maupun realisasi anggaran yang dapat dianalisis. Dengan demikian, nilai IE maupun TE tidak dapat dihitung pada triwulan ini. Kondisi tersebut tentunya tidak mencerminkan adanya

inefisiensi, melainkan disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan yang memang belum dijadwalkan pada Triwulan II sesuai dengan perencanaan kinerja. Pelaksanaan kegiatan pendukung indikator ini direncanakan pada triwulan berikutnya. Target indikator ini juga ditetapkan pada akhir tahun, sehingga pengukuran capaian kinerja dan efisiensi anggaran baru dapat dilakukan sesuai periode penetapan target.

Sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Palembang akan memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan pada triwulan selanjutnya melalui penguatan perencanaan, koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan, serta pemantauan berkala terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, diharapkan capaian kinerja dan efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini dapat terukur secara optimal pada periode berikutnya.

IK 1.3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	Rp122.871.999	Rp122.873.821	100.00%	1,03	0,03	100% (Efisien)

Untuk mendukung Pencapaian target indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW II sebesar Rp122.871.999, pada akhir Triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp122.873.821. Capaian output sebesar 102,77% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100,00% menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut

melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.03. Hal ini menunjukkan bahwa target output dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan anggaran sesuai rencana. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh fungsi terkait baik teknis dan keuangan yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 1.4. Persentase Sampel Klb Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Rp49.148.800	Rp49.149.528	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)

Untuk mendukung pencapaian target nilai pemenuhan persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dialokasikan anggaran untuk TW II sebesar Rp49.148.800 dengan realisasi sebesar Rp49.149.528 sehingga diperoleh capaian sebesar 100%. Secara nominal, terdapat selisih realisasi anggaran sebesar Rp272 yang menyebabkan tingkat efisiensi (TE) tercatat **tidak efisien**. Hal ini terjadi karena, nilai IE sebesar 1,0 dengan nilai pembulatan dan sedangkan nilai riil adalah 0,99998517. Untuk nilai TE 0,00 dengan nilai pembulatan, nilai riilnya adalah -0,00001483. Namun demikian, kondisi ini lebih disebabkan oleh sifat perhitungan matematis dalam formulasi indikator efisiensi yang mensyaratkan kesesuaian mutlak antara

realisasi anggaran dan capaian kinerja. Selisih yang sangat minimal tersebut tidak mencerminkan adanya pemborosan sumber daya, melainkan konsekuensi dari pembulatan atau ketelitian dalam proses penganggaran dan realisasi.Ke depan, akan dilakukan peningkatan ketelitian dalam perencanaan dan penyesuaian realisasi anggaran agar lebih selaras dengan target yang ditetapkan, tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

IK. 1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,58	111,01%	Rp49.148.800	Rp49.149.528	100,00%	1,11	0,11	100% (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW II sebesar Rp49.148.800, pada akhir Triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp49.149.528. Capaian output sebesar 100,00% yang sejalan dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100,00% menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan secara efisien. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian PIRT. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.11. Hal ini menunjukkan bahwa target output dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan anggaran sesuai rencana. Upaya efisiensi ini

didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh fungsi terkait baik teknis dan keuangan yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 1.6. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	96,9	119.63%	Rp1.221.500	Rp1.221.599	100,01%	1,20	0,20	100% (Efisien)

Realisasi penggunaan anggaran untuk Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II tahun 2026 sudah efisien (100%), dimana dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp1.221.500 dengan realisasi sebesar Rp1.221.599. Penyerapan anggaran ini dikategorikan **efisien** (100%) dengan nilai IE 1,20 dan TE 0,20. Pemanfaatan anggaran tersebut direalisasikan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Tidak ada kendala

berarti yang dihadapi terkait dengan anggaran karena penggunaan telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini tentunya didukung fungsi kontrol internal secara tertib dan berkala yang dilakukan secara berjenjang.

IK 1.7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	Rp2.442.999	Rp2.443.198	100,01%	1,08	0,08	100% (Efisien)

Realisasi penggunaan anggaran untuk Indikator Kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 telah dilaksanakan secara efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100% (efisien). Dari RPD sebesar Rp2.442.999, terealisasi sebesar Rp2.443.198 atau mencapai 100,01%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, indikator ini memperoleh IE sebesar 1,08 dan TE sebesar 0,08, sehingga termasuk dalam kategori **efisien**. Keberhasilan efisiensi anggaran dapat dicapai dengan berbagai upaya efisiensi antara lain dengan perencanaan yang matang dan akurat serta monitoring penggunaan anggaran, dimana anggaran yang ada dialokasikan secara presisi yang mencakup biaya perjalanan dinas sesuai dengan kebutuhan secara efisien dalam melaksanakan pemeriksaan dengan jumlah sarana, sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

IK 1.8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	Rp8.550.497	Rp8.551.192	100,01%	1,08	0,08	100 % (Efisien)

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan pada triwulan II tahun 2026 sudah efisien (100%), dimana dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp8.550.497 dengan realisasi sebesar Rp8.551.192. Penyerapan anggaran ini dikategorikan **efisien** (100%) dengan nilai IE 1,08 dan TE 0,08. Keberhasilan efisiensi anggaran dapat dicapai dengan berbagai upaya efisiensi antara lain dengan perencanaan yang matang dan akurat serta monitoring penggunaan anggaran, dimana anggaran yang ada dialokasikan secara presisi yang mencakup biaya perjalanan dinas sesuai dengan kebutuhan anggaran untuk melaksanakan pemeriksaan dengan jumlah sarana yang diperiksa, sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

IK 1.9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	Rp55.906.398	Rp55.908.184	100,00%	1,04	0,04	100% (Efisien)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah efisien, dimana serapan anggaran pada triwulan II telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana Triwulan II untuk mencapai target yang ditetapkan. Pada triwulan II, target IKU sebesar 95,75% dan realisasi sebesar 100,00% (capaian 104,44%), sedangkan untuk mendukung pencapaian IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp55.906.398 dengan realisasi sebesar Rp55.908.184 (capaian 100,00%) dapat dikategorikan **Efisien.**

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain dengan membuat rencana kegiatan bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target sarana dan anggaran dapat segera dilakukan perbaikan. Ketua tim dan penanggungjawab IKU juga selalu mengingatkan personil pemeriksaan untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran dan untuk segera membuat laporan perjalanan dinas yang telah dilakukan. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 1.10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%	Rp30.494.399	Rp30.495.373	100,00%	1,09	0,09	100% (Efisien)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah efisien, dimana serapan anggaran pada triwulan II telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana Triwulan II untuk mencapai target yang ditetapkan. Pada triwulan II, target IKU sebesar 92% dan realisasi sebesar 100,00% (capaian 108,70%), sedangkan untuk mendukung pencapaian IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp30.494.399 dengan realisasi sebesar Rp30.495.373 (capaian 100,00%) dapat dikategorikan **Efisien**.

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain dengan membuat rencana kegiatan bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target sarana dan anggaran dapat segera dilakukan perbaikan. Ketua tim dan penanggungjawab IKU juga selalu mengingatkan personil pemeriksaan untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran dan untuk segera membuat laporan perjalanan dinas yang telah dilakukan. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 1.11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	Rp10.164.800	Rp10.165.124	100,00%	1,05	0,05	100% (Efisien)

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, penggunaan sumber daya dikategorikan **Efisien**. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (105,26%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (100,00%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Beberapa faktor keberhasilan efisiensi anggaran antara lain yaitu memastikan ketepatan alokasi anggaran. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang sejalan dengan capaian jumlah iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi. Selanjutnya, dengan minimalisasi sisa anggaran yang dapat menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanaan kegiatan.

IK 1.12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	97,55	106,03%	Rp2.358.999	Rp2.361.030	100,09%	1,06	0,06	100 % (Efisien)

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, penggunaan sumber daya dikategorikan **Efisien**. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (106,03%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (100,09%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan label dan/atau rokok elektronik yang diawasi. Beberapa faktor keberhasilan efisiensi anggaran antara lain yaitu memastikan ketepatan alokasi anggaran. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang sejalan dengan capaian jumlah iklan sediaan

IK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	N/A	N/A	N/A	Rp5.082.400	Rp5.082.562	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang dialokasikan anggaran untuk triwulan II sebesar Rp5.082.400, dan pada akhir triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp5.082.562 dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada triwulan II IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada akhir triwulan IV. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV. Selain daripada itu, keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, akan terus dilakukan pemantauan penggunaan anggaran hingga akhir triwulan IV.

IK 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,6	77,7	104,16%	Rp2.465.621.993	Rp2.353.066.115	95,43%	1,09	0,09	100 % (Efisien)

Dalam rangka mendukung pencapaian target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, hingga Triwulan II Tahun 2026 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.465.621.993 dengan realisasi sebesar Rp2.353.066.115 sehingga diperoleh capaian sebesar 95,43%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai IE 1,09 dan nilai TE 0.09 sehingga capaian TE 100% (**Efisien**) menunjukkan penggunaan anggaran dalam mencapai target efisien. Anggaran telah digunakan untuk pembelian media reagensia, baku pembanding, suku cadang dan penunjang laboratorium dalam menunjang keberhasilan capaian IKU ini. Capaian ini perlu dijaga hingga akhir tahun dengan selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

IK 1.15. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1.15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	N/A	N/A	N/A	Rp24.574.400	Rp24.574.400	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dialokasikan anggaran untuk triwulan II sebesar Rp24.574.400, dan pada akhir triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp24.574.400, dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada triwulan II tahun 2026, IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada periode akhir tahun. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV. Selain daripada itu, keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, akan terus dilakukan pemantauan penggunaan anggaran hingga akhir triwulan IV.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebesar 110,00% menggunakan anggaran sebesar 100,01% dari RPD triwulan II tahun 2026 menunjukkan tingkat

efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,10 atau capaian 100% (**Efisien**). Pengukuran efisiensi sasaran kegiatan ini hanya diukur dengan 1 indikator kinerja adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	100,01%	1,10	0,10	100% (Efisien)

IK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	27,78	41,67	150,00%	Rp1.373.999	Rp1.374.100	100,01%	1,50	0,50	92 % (Efisien)

Dari tabel diatas terlihat capaian kinerja adalah 150,00% (melampaui), hal ini terjadi karena adanya perbedaan baseline yang digunakan sebagai dasar perhitungan dimana target menggunakan baseline 2023 yaitu (18 sarana) sesuai nota dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor PR.07.21.06.26.311 tanggal 10 Juni 2026 perihal Tanggapan Revisi Rencana Aksi PK 2026 BBPOM di Palembang sedangkan realisasi menggunakan baseline 2025 yaitu (12 sarana) sesuai nota dinas dari Direktur

Pengawasan Produksi Pangan Olahan nomor PR.04.02.53.07.26.832 tanggal 6 Juli 2026 perihal Penyampaian Perubahan Target RO dan IKU UPT Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2026. Namun demikian tidak mengganggu capaian anggaran dimana nilai Capaian TE sebesar 92% (efisien), kegiatan ini dikategorikan **Efisien**. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (100,01%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (92%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.

SK 3. Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 104,16% menggunakan anggaran sebesar 100% dari RPD pada triwulan II 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,04 atau capaian 100% (**Efisien**). Pengukuran efisiensi sasaran kegiatan ini diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104,16%	100,00%	1,04	0,04	100% (Efisien)
		2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					
		3	Jumlah Desa pangan aman					
		4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas					

Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94,81	103,05%	Rp968.856.996	Rp968.859.594	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini telah dialokasikan anggaran untuk TW II 2026 sebesar Rp968.856.996, dan pada akhir Triwulan II tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp968.859.594. Capaian output yang didapatkan sebesar 103,05% dengan capaian input atas penggunaan anggaran lebih banyak dari 100% dengan selisih realisasi sebesar Rp2.598 sehingga jika dibulatkan tetap 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, nilai IE yang didapatkan sebesar 1,03 dan nilai TE 0.03 sehingga capaian TE 100% (**Efisien**). Hal menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai target sudah efisien. Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain dengan membuat rencana bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target efektifitas KIE dan anggaran maka dapat segera dilakukan perbaikan. Ketua tim dan penanggungjawab IKU juga selalu mengingatkan personil Infokom yang akan melakukan KIE untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 3.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	95	100,00%	Rp31.365.997	Rp31.368.130	100,01%	1,00	0,00	75% (Tidak Efisen)

Pada triwulan dua dilakukan tahapan Advokasi awal Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah sampai tahapan monitoring dan sertifikasi yang telah dialokasikan anggaran pada RPD Triwulan II sebesar Rp31.365.997 pada triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp31.368.130. Capaian output sebesar 100,01% dan capaian input sebesar 100%. Namun hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan anggaran **tidak efisien**. Namun, ketidakefisienan ini tidak berarti terjadi pemborosan penggunaan sumber daya. Hal ini lebih disebabkan oleh sifat perhitungan matematis dalam formulasi indikator efisiensi yang mensyaratkan kesesuaian yang sangat presisi antara realisasi anggaran dan capaian kinerja. Upaya efisiensi tetap dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain perencanaan kegiatan yang tepat sasaran, penjadwalan pelaksanaan yang sesuai dengan target output, serta pengendalian biaya selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi yang baik antar pelaksana kegiatan turut memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan.

IK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
3.3	Jumlah Desa pangan aman	70	72,5	103,57%	Rp9.503.999	Rp9.504.516	100,01%	1,04	0,04	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini telah dialokasikan anggaran untuk Triwulan II 2026 sebesar Rp9.503.999, dan pada akhir TW II tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp9.504.516. Capaian output yang didapatkan sebesar 103.57% dan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100,01%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, nilai IE sebesar 1,04 dan nilai TE 0.04. Dari perhitungan didapatkan capaian TE 100% menunjukkan penggunaan anggaran dalam mencapai target dianggap **efisien**. Upaya efisiensi tetap dilakukan melalui pengendalian pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan serta optimalisasi penggunaan anggaran untuk mendukung pencapaian output secara maksimal. Ke depan, akan dilakukan peningkatan ketelitian dalam perencanaan dan penyesuaian realisasi anggaran agar lebih selaras dengan target yang ditetapkan, tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

IK 3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
3.4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	70	80	114,29%	Rp25.788.996	Rp25.790.020	100,00%	1,14	0,14	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini telah dialokasikan anggaran untuk Triwulan II 2026 sebesar Rp25.788.996, dan pada akhir TW II tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp25.790.020. Capaian output yang didapatkan sebesar 114,29% dan capaian input atas penggunaan anggaran lebih sedikit dari 100,00%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, nilai IE sebesar 1,0 dan nilai TE 0.14.

Dari perhitungan didapatkan capaian TE 100% menunjukkan penggunaan anggaran dalam mencapai target dianggap **efisien**. Upaya efisiensi tetap dilakukan melalui pengendalian pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan serta optimalisasi penggunaan anggaran untuk mendukung pencapaian output secara maksimal. Ke depan, akan dilakukan peningkatan ketelitian dalam perencanaan dan penyesuaian realisasi anggaran agar lebih selaras dengan target yang ditetapkan, tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 101,27% menggunakan anggaran sebesar 100% dari rencana penarikan dana pada triwulan II 2026

menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,01 atau capaian 100% (**Efisien**). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja, maka perhitungan tingkat efisiensi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	101,27%	100,00%	1,01	0,01	100 % (Efisien)

IK 4.1. Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik Yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	79	80	101,27%	Rp7.041.000	Rp7.041.000	100,00%	1,01	0,01	100 % (Efisien)

Pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 101,27% dari target yang ditetapkan dan realisasi anggaran telah mencapai Rp7.041.000 atau sebesar 100,00% dari rencana penarikan dana. Berdasarkan perhitungan, nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,01 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,01, dengan capaian efisiensi sebesar 100%, sehingga indikator ini dikategorikan **Efisien**. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara capaian output dan penyerapan anggaran. BBPOM di Palembang akan terus mengawal perencanaan dan penjadwalan kegiatan agar tetap selaras antara penyerapan anggaran dan pencapaian output, serta pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM dan sertifikasi pada triwulan berikutnya.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 100% menggunakan anggaran sebesar 100% dari rencana penarikan dana pada triwulan II Tahun 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 75 % (**Tidak Efisen**). Karena sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja, maka perhitungan Tingkat efisiensinya adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100,00%	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)

IK 5.1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	72,5	72,5	100,00%	Rp80.734.992	Rp80.738.264	100,00%	1,00	0,00	75% (Tidak Efisen)

Pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan. Sementara itu, realisasi anggaran sebesar Rp80.738.264 atau 100,00% dari rencana penarikan dana sebesar Rp80.734.992. Berdasarkan perhitungan, nilai IE sebesar 1,00 dan TE sebesar 0,00 dengan capaian efisiensi sebesar 75%, sehingga indikator ini tergolong **Tidak efisien**. Capaian tersebut terjadi akibat adanya pelaksanaan kegiatan

yang tidak terjadwal di Triwulan II yaitu Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM Tahun 2026 pada tanggal 17-18 Juni 2026 di Kota Bekasi. Untuk mencegah berlanjutnya inefisiensi penggunaan anggaran akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin baik untuk kegiatan yang sudah terjadwal maupun yang tidak terjadwal, sehingga keselarasan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran dapat terjaga.

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang sebesar 100,00% menggunakan anggaran sebesar 100,00% dari rencana penarikan dana pada triwulan II Tahun 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 100% (**efisien**). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja maka jika dilakukan pengukuran efisiensi dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

IK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar.

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	Rp1.800.000	Rp1.800.000	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Pada indikator Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan. Realisasi anggaran baru dimanfaatkan sebesar Rp1.800.000 atau 100,00% dari rencana penarikan dana. Berdasarkan perhitungan, nilai IE sebesar 1,00 dan TE sebesar 0,00 dengan capaian efisiensi sebesar 100%, sehingga penggunaan anggaran pada indikator ini tergolong **efisien**. Capaian tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara realisasi anggaran dan output kinerja yang dihasilkan. Efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang terencana serta penyusunan laporan analisis yang dilaksanakan sesuai standar dan jadwal. Tidak terdapat kendala atau inefisiensi yang signifikan dalam pelaksanaan indikator ini hingga Triwulan II. Ke depan, capaian ini akan dipertahankan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, memperhatikan faktor pendukung lainnya yaitu optimalisasi pelaksanaan patroli siber, penjejakan digital, penyusunan analisis dan tindak lanjut rekomendasi dengan cara sosialisasi/ edukasi

peraturan, standar dan pedoman terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas pelaksana kegiatan. Sehingga, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan tetap terjaga hingga akhir Tahun 2026.

SK 7. Layanan Publik UPT yang Prima

Persentase capaian sasaran kegiatan Layanan Publik yang Prima di Balai Besar POM di Palembang belum dapat dihitung pada triwulan II walaupun penggunaan anggaran telah sesuai dengan rencana penarikan dana yang ditetapkan pada triwulan II Tahun 2026. Hal ini terjadi karena penetapan target pada 1 indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran kegiatan ini ditetapkan pada akhir tahun sehingga pengukuran capaian sasaran kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan penetapan targetnya. Untuk memperjelas pernyataan ini, kami sajikan informasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

IK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	Rp10.001.998	Rp10.003.226	100,01%	Tidak dapat dihitung	Tidak dapat dihitung	Tidak dapat dihitung

Untuk mendukung pencapaian target indikator Layanan Publik UPT yang Prima dialokasikan anggaran selama triwulan II sebesar Rp10.001.998 dan pada akhir triwulan II tahun 2026 terealisasi sebesar Rp10.003.226 dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100,01%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada Triwulan II IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada akhir triwulan IV. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV. Selain daripada itu, keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, akan terus dilakukan pemantauan pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi usaha untuk mencapai kualitas kinerja sesuai ataupun melampaui target yang ditetapkan.

SK 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Persentase capaian sasaran Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah di Lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal belum dapat diukur pada triwulan ini, karena keempat indikator kinerja yang mengukur ketercapaian sasaran ini telah ditetapkan targetnya pada akhir periode sehingga pengukurannya akan selaras dengan penetapan target. Namun demikian, penggunaan anggaran sebesar 100% dari rencana penarikan dana pada triwulan II 2026 menggambarkan kesesuaian antara perencanaan dan penggunaan anggaran. Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
		2	Nilai AKIP UPT BPOM					
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM					
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM					

IK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 belum dapat diukur karena penilaian indikator ini diperoleh pada akhir tahun, sejalan dengan penetapan targetnya. Oleh karena itu, nilai IE dan TE belum dapat dihitung pada Triwulan II tahun 2026. Meskipun demikian, realisasi anggaran telah mencapai Rp1.315.151.603 atau sebesar 100% dari rencana penarikan dana, mencerminkan penggunaan yang optimal. Penggunaan anggaran tersebut mencakup belanja pegawai, operasional perkantoran, serta dukungan kegiatan lainnya yang menunjang pembangunan Zona Integritas. Dengan demikian, realisasi anggaran pada Triwulan II merupakan bagian dari dukungan berkelanjutan terhadap pencapaian indikator ini, meskipun output kinerja baru akan terukur pada akhir tahun. Ke depan, upaya efisiensi akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

IK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
8.2	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 belum dapat diukur karena nilai AKIP diperoleh pada akhir tahun. Hal ini sejalan dengan penetapan target indikator ini. Oleh sebab itu, capaian serta nilai efisiensi anggaran belum dapat dihitung pada Triwulan II ini. Realisasi anggaran sebesar Rp1.315.151.603 atau 100% dari rencana penarikan dana yang mendukung kegiatan perencanaan, pengukuran, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja. Anggaran yang digunakan untuk belanja pegawai dan operasional kantor serta kegiatan lain mendukung keseluruhan proses pencapaian nilai AKIP. Sebagai langkah ke depan, upaya efisiensi akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

IK 8.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 belum dapat disajikan karena pengukuran indikator ini dilakukan pada akhir tahun anggaran. Oleh karena itu, nilai capaian kinerja serta analisis efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dilakukan pada periode ini. Adapun realisasi anggaran sebesar Rp1.315.151.603 atau 100,00% dari rencana penarikan dana merupakan bagian dari pelaksanaan anggaran secara keseluruhan yang mendukung kinerja organisasi. Penggunaan anggaran meliputi belanja pegawai serta operasional perkantoran. Dengan demikian, meskipun anggaran telah terealisasi, kontribusinya terhadap capaian indikator baru akan terlihat secara utuh pada akhir tahun. Upaya efisiensi tentunya akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

IK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW II			Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 belum dapat diukur karena penilaian indeks dilakukan secara menyeluruh pada akhir periode. Oleh karena itu, nilai capaian kinerja dan efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dihitung pada triwulan ini. Realisasi anggaran sebesar Rp1.315.151.603 atau 100,00% dari rencana penarikan dana digunakan untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan UPT, penggunaan anggaran meliputi belanja pegawai serta operasional perkantoran termasuk kegiatan pengendalian internal, monitoring, serta penguatan tata kelola. Meskipun anggaran telah terealisasi, kontribusinya terhadap capaian indikator baru

akan terlihat secara utuh pada akhir tahun. Upaya efisiensi tentunya akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

BAB IV

BAB IV
PENUTUP

Secara umum, capaian kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini tercermin dari Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **104,84%** dengan predikat "**Istimewa",** yang diperoleh dari rata-rata capaian 20 indikator kinerja yang telah dapat diukur. Dari indikator-indikator tersebut, sebagian besar berada pada kategori "sangat baik". Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari komitmen seluruh pegawai, dukungan pemangku kepentingan, serta sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi kinerja secara berkelanjutan turut mendorong penyesuaian strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang memengaruhi capaian kinerja. Dari aspek internal, masih terdapat kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi, inovasi produk, serta tuntutan program prioritas nasional. Selain itu, penyesuaian terhadap ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan pada awal tahun.

Dari aspek eksternal, tantangan yang dihadapi antara lain belum optimalnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, keterbatasan pemahaman masyarakat terkait keamanan produk, serta

perlunya penguatan sinergi lintas sektor dalam mendukung program prioritas, termasuk dalam penguatan ekosistem pemberian makan bergizi.

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut, BBPOM di Palembang akan melaksanakan beberapa strategi perbaikan, antara lain peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan koordinasi dan komunikasi lintas sektor, optimalisasi pemanfaatan sistem informasi seperti SiLisaMesra dan LAKSAN untuk meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi penerimaan CAPA dari *stakeholder*, serta peningkatan intensitas edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Selain itu, koordinasi dengan unit pusat akan terus diperkuat guna memastikan keselarasan kebijakan, termasuk dalam penyesuaian target kinerja.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar dilakukan penguatan perencanaan kinerja yang lebih adaptif terhadap dinamika kebijakan, peningkatan efektivitas pembinaan kepada pelaku usaha, serta optimalisasi pemanfaatan data dan teknologi dalam mendukung pengawasan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja BBPOM di Palembang pada periode selanjutnya dapat semakin meningkat dan memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam melindungi masyarakat.

BADAN POM

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALEMBANG
Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Kota Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, Faksimile. (0711) 510195
Email : bpom_palembang@pom.go.id, Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
NOMOR HK.02.02.5A.10.25.347 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2026, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2026.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang

pada tanggal 7 Oktober 2025

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
NOMOR HK.0202.5A.10.25.347 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2026

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75.2
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	36.36

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.98
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15
		Jumlah Desa pangan aman	7
		Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	2
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30.25
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.75
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.1
		Nilai AKIP UPT BPOM	81.55
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.20

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YANI ARDIYANTI
Jabatan	: Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 23 February 2026

Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persen
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.3 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	75.2 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Standar Kemampuan Laboratorium	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	36.36 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92 Indeks
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		05 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30.25 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.95 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.1 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.55 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.1 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 17,950,284,000 (Tujuh Belas Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Dua Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,297,776,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	11,652,508,000

Palembang, 23 February 2026

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	580,145,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	321,160,000	321,160,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	258,985,000	258,985,000

	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													27	6,302,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Dilakukan Pembinaan	051 - Pelaksanaan Pelayanan	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI	6,302,000	6,302,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	KIE Farmakovigilans	diberikan KIE Farmakovigilans	PRODUK OMKABA		

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	181,740,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	69,660,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	112,080,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	72,696,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	44,832,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	27,864,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	72,696,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	44,832,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	27,864,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	2,671,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	4,680,000	468,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	21,360,000	2,136,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	675,000	67,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	5,343,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	675,000	135,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	21,360,000	4,272,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	4,680,000	936,000

		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	18,700,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	21,360,000	14,952,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika,	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM	675,000	472,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB		
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	4,680,000	3,276,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	110,178,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	76,907,600
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	3,002,450
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	3,096,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	2,336,950

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana			
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	3,509,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	4,378,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	1,105,500
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	5,487,900
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	10,354,300

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	60,097,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	5,647,800
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	2,993,400
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	1,637,700
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	1,274,700
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	41,949,600

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	1,914,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	2,388,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	1,689,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	603,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	20,032,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	638,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	1,882,600
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	424,900
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	796,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	997,800
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	545,900

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	201,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	563,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	13,983,200

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	15,334,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	-	-	A - PEMERIKSAAN PRODUK	0	0
2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PEMERIKSAAN PRODUK	15,334,000	15,334,000

13 - Persentase pemenuhan standar												100	10,016,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pengendalian AMR di wilayah UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	319,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	212,450
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	272,950
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	498,900
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	6,991,600

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	941,300
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	281,500
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	398,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	100,500

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			74.3	74.3	74.3	74.6	74.6	74.6	74.9	74.9	74.9	75.2	3,283,668,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	45,000,000	45,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Standar Kemampuan Laboratorium				
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI	15,457,000	15,457,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO	50,000,000	50,000,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI)	4,884,000	4,884,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK	48,854,000	48,854,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pengadaan Penambah Nilai Alat Laboratorium	61,698,000	61,698,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	152,860,000	152,860,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN ISO 17025	10,884,000	10,884,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - REAKREDITASI SISTEM MUTU ISO 17025 OLEH KAN BSN	54,264,000	54,264,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PERTEMUAN TEKNIS KAN	2,424,000	2,424,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONEV REGIONALISASI LABORATORIUM REGION PEKANBARU	15,270,000	15,270,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PELATIHAN EKSTERNAL	7,784,000	7,784,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	1,132,250,000	1,132,250,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3	150,000,000	150,000,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK)	56,066,000	56,066,000
16.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	1,082,005,000	1,082,005,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3	90,000,000	90,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	I - PENGADAAN REAGENSIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI KIMIA	57,146,000	57,146,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - MONEV PEDOMAN SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2026	8,322,000	8,322,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS	45,000,000	45,000,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL	84,500,000	84,500,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	H - PENGADAAN MEDIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI MIKROBIOLOGI	9,000,000	9,000,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN GLASSWARE	100,000,000	100,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												36.36	36,348,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	22,416,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	13,932,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5.55	16.66	27.78	27.78	27.78	27.78	27.78	38.88	38.88	38.88	67	8,678,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA FORTIFIKASI DI WILAYAH SUM SEL	8,678,000	8,678,000

3.	04 - Meningkatnya	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi				92	92	92	92	92	92	92	92	92	1,290,938,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektivitas KIE	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	37,968,000	37,968,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	9,970,000	9,970,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	4,770,000	4,770,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - LAYANAN PUBLIK KE LUAR KOTA	1,740,000	1,740,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - AUDIENSI PIMPINAN KE KABUPATEN KOTA	2,190,000	2,190,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN	1,234,300,000	1,234,300,000

04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	12.5	12.5	45	70	95	100	100	100	100	100	12	58,590,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN	8,263,000	8,263,000
2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	B - AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU	8,966,000	8,966,000
3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN)	5,520,000	5,520,000
4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	10,272,000	10,272,000
5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	7,712,000	7,712,000
6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI / AUDIT DAN PENDAMPINGAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	7,360,000	7,360,000
7.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN YANG DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	900,000	900,000
8.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - OPERASIONAL MOBLING UMUM	8,472,000	8,472,000
9.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - FOOD SECURITY	1,125,000	1,125,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	12.5	12.5	25	50	70	90	100	100	100	100	4	59,529,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	21,341,000	21,341,000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN	2,000,000	2,000,000
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2024	4,088,000	4,088,000
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - FORUM KOMUNIKASI PUBLIK DENGAN LINTAS SEKTOR	25,000	25,000
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	E - PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD	90,000	90,000
6.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA	2,500,000	2,500,000
7.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD DAN PASAR AMAN)	16,612,000	16,612,000
8.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENDAMPINGAN LOMBA KEAMANAN PANGAN	25,000	25,000
9.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	9,068,000	9,068,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - OPERASIONAL MOBLING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN POST INTERVENSI (7 DESA)	3,730,000	3,730,000
11.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT	50,000	50,000

06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	12.5	12.5	25	50	70	100	100	100	100	100	1	44,798,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA	6,450,000	6,450,000
2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR AMAN	360,000	360,000
3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	14,417,000	14,417,000
4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	5,194,000	5,194,000
5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - BIMTEK KOMUNITAS PASAR	8,031,000	8,031,000
6.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN	6,957,000	6,957,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Berbasis Komunitas		MONITORING EVALUASI		
7.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	3,389,000	3,389,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	5	15	46.36	68	79	85.5	86.3	87.4	89	91	30.25	15,321,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - UMKM BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	4,491,000	4,491,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	10,830,000	10,830,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	38	43	48	72.5	72.5	72.5	72.5	72.5	73.5	74	77	81	271,174,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	53,130,000	53,130,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,771,000	1,771,000
3.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	2,362,000	2,362,000
4.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,362,000	2,362,000
5.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	53,458,000	53,458,000
6.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	13,200,000	13,200,000
7.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	61,706,000	61,706,000
8.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,161,000	7,161,000
9.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,541,000	2,541,000
10.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	6,480,000	6,480,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	19,280,000	19,280,000
12.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	42,410,000	42,410,000
13.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,361,000	2,361,000
14.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,952,000	2,952,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	94	12,447,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	7,590,000	7,590,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	315,000	315,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	2,742,000	2,742,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pemusnahan Barang bukti, Saksi Pemusnahan, Saksi Sidang dan Keterangan Ahli	1,800,000	1,800,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.95	17,487,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN	10,907,000	10,907,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BBPOM	6,580,000	6,580,000

8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												87.1	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
27.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	A - RAKORTEK PHD	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.55	2,923,838,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Kantor			
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3.1	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
														Total	17,950,284,000

Palembang, 12 June 2026

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA

TRIWULAN II 2026

IK.1 Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sampel Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3
Januari	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00
Februari	34,00	34,00	100,00	34,00	34,00	100,00	34,00	34,00	100,00
Maret	65,00	65,00	100,00	65,00	65,00	100,00	65,00	65,00	100,00
April	103,00	103,00	100,00	103,00	103,00	100,00	103,00	103,00	100,00
Mei	140,00	140,00	100,00	140,00	140,00	100,00	140,00	140,00	100,00
Juni	171,00	171,00	100,00	171,00	171,00	100,00	171,00	171,00	100,00

Bulan	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)
Januari	30,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	20,00
Februari	30,00	34,00	34,00	100,00	34,00	34,00	100,00	20,00
Maret	30,00	65,00	65,00	100,00	65,00	65,00	100,00	20,00
April	30,00	103,00	103,00	100,00	103,00	103,00	100,00	20,00
Mei	30,00	140,00	140,00	100,00	140,00	140,00	100,00	20,00
Juni	30,00	171,00	171,00	100,00	171,00	171,00	100,00	20,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan *(UPT yang melakukan pengujian)*	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud *(UPT yang melakukan pengujian)*	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling
Januari	0,00	9,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00
Februari	11,00	30,00	36,67	7,33	5,00	5,00	100,00	5,00
Maret	46,00	57,00	80,70	16,14	36,00	36,00	100,00	36,00
April	57,00	87,00	65,52	13,10	63,00	63,00	100,00	63,00
Mei	87,00	127,00	68,50	13,70	102,00	102,00	100,00	102,00
Juni	126,00	168,00	75,00	15,00	139,00	139,00	100,00	138,00

Bulan	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud 2	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	5,00	100,00	20,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	85,93
Maret	36,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	96,14
April	63,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	93,10
Mei	102,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	93,70
Juni	139,00	99,28	19,93	2,00	2,00	100,00	10,00	94,93

Sampel OBA

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2	A % Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	B Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari	11,00	18,00	61,11	0,00	0,00	#DIV/0!	61,11	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	36,00	80,56	13,00	13,00	100,00	90,28	11,00	11,00	100,00
Maret	41,00	48,00	85,42	34,00	34,00	100,00	92,71	29,00	29,00	100,00
April	64,00	72,00	88,89	49,00	49,00	100,00	94,44	41,00	41,00	100,00
Mei	87,00	94,00	92,55	75,00	75,00	100,00	96,28	64,00	64,00	100,00
Juni	103,00	110,00	93,64	102,00	102,00	100,00	96,82	87,00	87,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	C Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	D Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	E Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	26,00	26,00	100,00	98,06
Maret	29,00	29,00	100,00	29,00	29,00	100,00	27,00	27,00	100,00	98,54
April	41,00	41,00	100,00	41,00	41,00	100,00	43,00	43,00	100,00	98,89
Mei	64,00	64,00	100,00	64,00	64,00	100,00	48,00	48,00	100,00	99,26
Juni	87,00	87,00	100,00	87,00	87,00	100,00	49,00	49,00	100,00	99,36

Sampel SK

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2	A % Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	B Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji
Januari	5,00	5,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00
Februari	10,00	10,00	100,00	6,00	6,00	100,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00
Maret	13,00	13,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	10,00	10,00	100,00	10,00
April	19,00	19,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	17,00	17,00	100,00	17,00
Mei	32,00	32,00	100,00	23,00	23,00	100,00	100,00	19,00	19,00	100,00	19,00
Juni	35,00	35,00	100,00	36,00	36,00	100,00	100,00	32,00	32,00	100,00	32,00

Bulan	Jumlah seluruh sampel yang diuji	C Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	D Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	E Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Maret	10,00	100,00	10,00	10,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
April	17,00	100,00	17,00	17,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
Mei	19,00	100,00	19,00	19,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00
Juni	32,00	100,00	32,00	32,00	100,00	6,00	6,00	100,00	100,00

Sampel Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2	A % Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	B Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu
Januari	31,00	31,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00	31,00	31,00	100,00	0,00
Februari	70,00	70,00	100,00	34,00	34,00	100,00	100,00	70,00	70,00	100,00	31,00
Maret	108,00	113,00	95,58	79,00	79,00	100,00	97,79	108,00	108,00	100,00	70,00
April	152,00	157,00	96,82	122,00	122,00	100,00	98,41	152,00	152,00	100,00	108,00
Mei	211,00	212,00	99,53	171,00	171,00	100,00	99,76	211,00	211,00	100,00	146,00
Juni	257,00	258,00	99,61	247,00	247,00	100,00	99,81	257,00	257,00	100,00	211,00

Bulan	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	C Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	D Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	E Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	31,00	100,00	31,00	31,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Maret	70,00	100,00	70,00	70,00	100,00	8,00	8,00	100,00	99,56
April	108,00	100,00	108,00	108,00	100,00	11,00	11,00	100,00	99,68
Mei	146,00	100,00	146,00	146,00	100,00	13,00	13,00	100,00	99,95
Juni	211,00	100,00	211,00	211,00	100,00	17,00	17,00	100,00	99,96

Total

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari	59.00	Tidak Ada Target	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	91.00	97.00	85.93	98.06	100.00	100.00	96.00
Maret	89.00	97.00	96.14	98.54	100.00	99.56	98.56
April	112.00	97.00	93.10	98.89	100.00	99.68	97.92
Mei	127.00	97.00	93.70	99.26	100.00	99.95	98.23
Juni	96.00	97.00	94.93	99.36	100.00	99.96	98.56

IK.3 Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	29,00	29,00	100,00	34,00	34,00	100,00	100,00
Februari	64,00	64,00	100,00	76,00	76,00	100,00	100,00
Maret	70,00	70,00	100,00	83,00	83,00	100,00	100,00
April	123,00	123,00	100,00	144,00	144,00	100,00	100,00
Mei	173,00	173,00	100,00	199,00	199,00	100,00	100,00
Juni	229,00	229,00	100,00	258,00	258,00	100,00	100,00

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	29,00	100,00
Maret	64,00	64,00	100,00
April	70,00	70,00	100,00
Mei	123,00	123,00	100,00
Juni	173,00	173,00	100,00

Ketepatan Pengambilan Keputusan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	29,00	100,00
Maret	64,00	64,00	100,00
April	70,00	70,00	100,00
Mei	123,00	123,00	100,00
Juni	173,00	173,00	100,00

Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	29,00	29,00	100,00
Februari	64,00	64,00	100,00
Maret	70,00	70,00	100,00
April	123,00	123,00	100,00
Mei	173,00	173,00	100,00
Juni	229,00	229,00	100,00

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	29,00	100,00
Maret	64,00	64,00	100,00
April	70,00	70,00	100,00
Mei	123,00	123,00	100,00
Juni	173,00	173,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	7,00	7,00	100,00
Maret	7,00	7,00	100,00
April	10,00	10,00	100,00
Mei	10,00	10,00	100,00
Juni	10,00	10,00	100,00

Total

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	29,00	Tidak Ada Target	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	35,00	97,30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret	6,00	97,30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April	53,00	97,30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	50,00	97,30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	56,00	97,30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan pengimpulan agen pengebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Januari	Susu UHT Rasa Strawberry	12	12	100%	30%	3	5	60%	21%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	78%	100%	93%
Kota Palembang	Susu UHT Full Cream	11	11	100%	30%	3	5	60%	21%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	78%		
	Roti tanpa isi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Roti Lava O'Leggy Cake & Bakery ada isi	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Susu UHT Rasa Stroberi	11	11	100%	30%	3	5	60%	21%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	78%		
	Roti Lava O'Leggy Cake & Bakery ada isi	14	14	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Roti Lava O'Leggy Cake & Bakery tanpa isi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Jeruk	13	13	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Ubi ungu	12	12	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
Februari	Kuah Soto	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
Ogan Ilir	Bihun	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Ayam Suwir	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%		
	Bihun Nuga Potong	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Timun Iris	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Telur Rebus Belah	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%		
	Tahu	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan pengimpulan agen pengebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Kota Palembang	Mie Tumis SPPG	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
	Mie Tumis Sisa	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Semangka SPPG	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Semangka Sisa	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Tempe Orek SPPG	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tempe Orek Sisa	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Telur Pepes SPPG	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Telur Pepes	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
April	Paket Menu MBG (Nasi,sayur,buah) Komposit	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%	100%	100%
Kab Banyuasin	Susu UHT Rasa Coklat	13	13	100%	30%	5	5	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	
Mei	Nasi Goreng	9	9	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
SMAN 17 Plg	Sosis	9	9	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	
	Krimer Kental Manis	13	13	100%	30%	8	8	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	

IK. 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pemenuhan Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** Cat: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	33,00	37,00	89,19	36,00	40,00	90,00	89,59
April	33,00	33,00	100,00	36,00	40,00	90,00	95,00
Mei	33,00	33,00	100,00	36,00	40,00	90,00	95,00
Juni	33,00	33,00	100,00	36,00	40,00	90,00	95,00

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai parameter uji	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret	11,00	12,00	91,67
April	29,00	33,00	87,88
Mei	29,00	33,00	87,88
Juni	29,00	33,00	87,88

Kesesuaian Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret	12,00	12,00	100,00
April	33,00	33,00	100,00
Mei	33,00	33,00	100,00
Juni			100,00

Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel yang dilakukan sampling dan pengujian s.d TW 2	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret	33,00	37,00	89,19
April	33,00	33,00	100,00
Mei	33,00	33,00	100,00
Juni	33,00	33,00	100,00

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret	12,00	12,00	100,00
April	33,00	33,00	100,00
Mei	33,00	33,00	100,00
Juni	33,00	33,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	#DIV/0!
April	5,00	5,00	100,00
Mei	5,00	5,00	100,00
Juni	5,00	5,00	100,00

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	Tidak Ada Targe	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	87,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	87,00	89,59	91,67	100,00	89,19	100,00	#DIV/0!	93,96
April	87,00	95,00	87,88	100,00	100,00	100,00	100,00	96,58
Mei	87,00	95,00	87,88	100,00	100,00	100,00	100,00	96,58
Juni		95,00	87,88	100,00	100,00	100,00	100,00	96,58

IK.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Tindak Lanjut oleh Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	6,00	66,67
Februari	10,00	12,00	83,33
Maret	26,00	28,00	92,86
April	58,00	61,00	95,08
Mei	78,00	84,00	92,86
Juni	106,00	113,00	93,81

Tindak Lanjut oleh Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	#DIV/0!
Mei	2,00	2,00	100,00
Juni	2,00	2,00	100,00

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari	81,00	66,67	#DIV/0!	66,67
Februari	81,00	83,33	#DIV/0!	83,33
Maret	81,00	92,86	#DIV/0!	92,86
April	81,00	95,08	#DIV/0!	95,08
Mei	81,00	92,86	100,00	96,43
Juni	81,00	93,81	100,00	96,90

IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Produksi Obat

Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renlak	A. % Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan sesuai renlak	Jumlah target sesuai renlak	B. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Februari			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00			#DIV/0!	
Maret			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00			#DIV/0!	
April			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00			#DIV/0!	
Mei			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00			#DIV/0!	
Juni			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00			#DIV/0!	

Bulan	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut 2	C2. % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut 3	C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut 4	C4. % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
Januari		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Maret		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
April		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Mei		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Juni		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!

Bulan	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut 5	C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut 6	C6. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi	C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Maret			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
April			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Mei			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Juni			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00

Sarana Produksi OBA

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	A. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	B. % Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	C. % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	D. % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Mei	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juni	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	A. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	B. % Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	C. % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	D. % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Maret			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
April			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Mei			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Juni	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Kosmetik

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	A. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	B. % Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	C. % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	D. % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik
Januari				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Maret				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
April				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Mei				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Juni				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

Total

Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Maret		100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
April		100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Mei		100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Juni		100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	93,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
Februari	93,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	93,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00
April	93,00	16,00	16,00	100,00	16,00	16,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00
Mei	93,00	21,00	21,00	100,00	21,00	21,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00
Juni	93,00	24,00	24,00	100,00	24,00	24,00	100,00	24,00	24,00	100,00	100,00

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Distribusi Obat

Bulan	Jumlah **total fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, **yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT** setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah **total fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat **yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan** melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	A. Jumlah total **tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, **yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (*timeline*)**, pada periode bulan berjalan	B. Jumlah **total usulan tindak lanjut** hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat dari tim inspeksi, **yang dinyatakan sesuai** dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh *independent supervisor* melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	C. Jumlah **total fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, **yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT** setiap bulan pada tahun berjalan	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	3	2	100,00	3	3	3,00	100,00	100,00
Februari	12	11	100,00	12	12	12,00	100,00	100,00
Maret	25	20	100,00	25	25	25,00	100,00	100,00
April	45	33	100,00	45	45	45,00	100,00	100,00
Mei	60	48	100,00	60	60	60,00	100,00	100,00
Juni	74	63	100,00	74	74	74,00	100,00	100,00

Sarana Distribusi OBA

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	100,00
Februari	5	4	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	3	3	100,00	100,00
Maret	6	5	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	3	3	100,00	100,00
April	8	7	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	3	3	100,00	100,00
Mei	12	11	100,00	12	12	100,00	12	12	100,00	5	5	100,00	100,00
Juni	14	13	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	6	6	100,00	100,00

Sarana Distribusi SK

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
Januari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
April	2	2,00	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00			#DIV/0!	100,00
Mei	3	3,00	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00			#DIV/0!	100,00
Juni	4	4,00	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00			#DIV/0!	100,00

Sarana Distribusi Kosmetik

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	2	2	100	2	2	100	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Februari	6	6	100	6	6	100	6	6	100,00	1	1	100,00	100,00
Maret	11	7	100	11	11	100	11	11	100,00	3	3	100,00	100,00
April	15	10	100	15	15	100	15	15	100,00	3	3	100,00	100,00
Mei	22	12	100	22	22	100	22	22	100,00	7	7	100,00	100,00
Juni	28	18	100	28	28	100	28	28	100,00	8	8	100,00	100,00

Total

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Februari	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Maret	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
April	95,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	95,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	95,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

IK. 10 Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa 2	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa 3	% Ketepatan Waktu (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	4	4	4	20,00	1	4	17,50	1	4	2,50	40,00
Februari	13	23	17	20,00	23	23	70,00	23	23	10,00	100,00
Maret	17	47	34	20,00	47	47	70,00	47	47	10,00	100,00
April	10	59	44	20,00	59	59	70,00	59	59	10,00	100,00
Mei	8	67	52	20,00	67	67	70,00	67	67	10,00	100,00
Juni	12	73	64	20,00	73	73	70,00	73	73	10,00	100,00

IK. 11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan Obat

Bulan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak 2	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Februari	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Maret	34	34	100,00	34	34	100,00	100,00
April	48	48	100,00	48	48	100,00	100,00
Mei	62	62	100,00	62	62	100,00	100,00
Juni	76	76	100,00	76	76	100,00	100,00

Iklan Kosmetik

Bulan	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik
Januari	1	1	100,00	1	1	100,00	10	10	100,00	2	2	100,00
Februari	2	2	100,00	2	2	100,00	28	28	100,00	6	6	100,00
Maret	3	3	100,00	3	3	100,00	43	43	100,00	9	9	100,00
April	5	5	100,00	5	5	100,00	69	69	100,00	14	14	100,00
Mei	5	5	100,00	5	5	100,00	94	94	100,00	19	19	100,00
Juni	8	8	100,00	8	8	100,00	115	115	100,00	24	24	100,00

Bulan	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi 2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
Januari	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	100,00	100,00
Februari	100,00	38	38	100,00	38	38	100,00	100,00	100,00
Maret	100,00	58	58	100,00	58	58	100,00	100,00	100,00
April	100,00	93	93	100,00	93	93	100,00	100,00	100,00
Mei	100,00	123	123	100,00	123	123	100,00	100,00	100,00
Juni	100,00	155	155	100,00	155	155	100,00	100,00	100,00

Iklan OBA

Bulan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi 2	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	100,00
Februari	14	15	93,33	14	14	100,00	14	14	100,00	97,78
Maret	23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	100,00
April	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Mei	41	41	100,00	41	41	100,00	41	41	100,00	100,00
Juni	49	49	100,00	49	49	100,00	49	49	100,00	100,00

Iklan Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	9	9	100,00	9	9	100,00	9	9	100,00	100,00
Maret	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	100,00
April	21	21	100,00	21	21	100,00	21	21	100,00	100,00
Mei	27	27	100,00	27	27	100,00	27	27	100,00	100,00
Juni	33	33	100,00	33	33	100,00	33	33	100,00	100,00

Iklan Pangan Olahan

Bulan	Target iklan yang diawasi sesuai renlak	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan (40%)	Target Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak)	Realisasi Media Cetak	Target Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online)	Realisasi Media Online	Target Media Penyiaran
Januari	21	21	1	40,00	2	2	100,00%	11	11	100,00%	3
Februari	42	42	1	40,00	4	4	100,00%	22	22	100,00%	6
Maret	63	63	1	40,00	6	6	100,00%	33	33	100,00%	9
April	84	84	1	40,00	8	8	100,00%	44	44	100,00%	12
Mei	105	105	1	40,00	10	10	100,00%	55	55	100,00%	15
Juni	126	126	1	40,00	12	12	100,00%	66	66	100,00%	18

Bulan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran)	Realisasi Media Penyiaran	Target Media Luar Ruang	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang)	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan (20%)	Jumlah Iklan yang diawasi 2	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan (40%)	% Iklan PO
Januari	3	100,00%	5	5	100,00%	20,00	21	21	40,00	100,00
Februari	6	100,00%	10	10	100,00%	20,00	42	42	40,00	100,00
Maret	9	100,00%	15	15	100,00%	20,00	63	63	40,00	100,00
April	12	100,00%	20	20	100,00%	20,00	84	84	40,00	100,00
Mei	15	100,00%	25	25	100,00%	20,00	105	105	40,00	100,00
Juni	18	100,00%	30	30	100,00%	20,00	126	126,00	40,00	100,00

Total

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	95	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	95	100,00	100,00	97,78	100,00	100,00	99,56
Maret	95	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April	95	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	95	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	95	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

IK. 12 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label (A)	% Ketepatan waktu pelaporan label (B)	Realisasi (%)
Januari	92,00	100,00	100,00	100,00
Februari	92,00	100,00	100,00	100,00
Maret	92,00	100,00	90,20	95,10
April	92,00	100,00	92,65	96,32
Mei	92,00	100,00	94,12	97,06
Juni	92,00	100,00	95,10	97,55

IK. 14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

Sesuai Surat nomor PR.10.01.10.06.26.270 tanggal 29 Juni 2026 Hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 dan Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2026

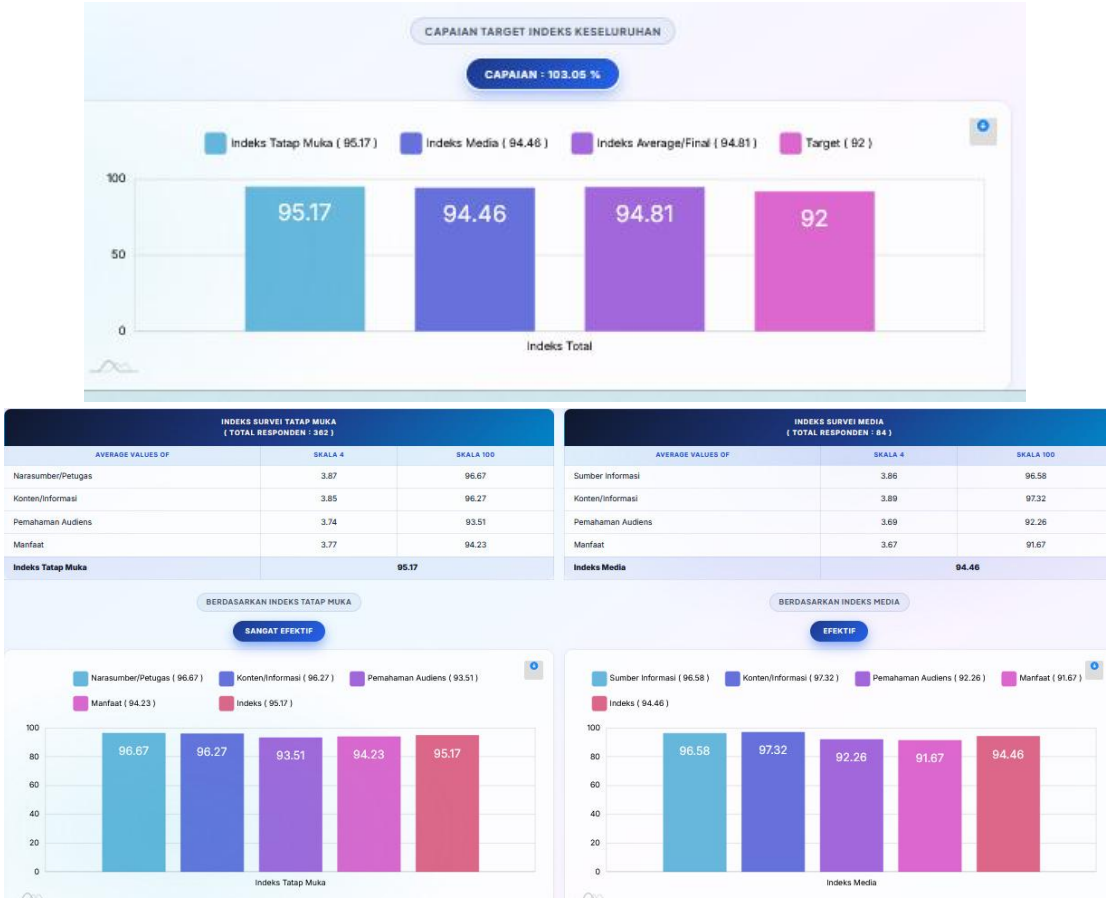
Tabel 2. Rekapitulasi Nilai SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2026

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2026 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 Tahun 2026 (%)	Target Nilai SKL TW 2 Tahun 2026 (%)	Capaian thd Target TW 2 Tahun 2026 (%)	Capaian thd Target Tahun 2026 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	81.60	87.0	82.6	80	53.9	81.4	80.6	101.0	99.8
2	BBPOM di Padang	84.0	85.2	92.9	100	30.7	84.2	83.2	101.2	100.2
3	Balai POM di Batam	68.0	84.5	84.6	30	29.3	68.1	67.7	100.6	100.1
4	Balai POM di Bengkulu	77.0	80.2	89.6	90	27.8	78.8	76.9	102.5	102.3
5	BBPOM di Bandar Lampung	82,3	84.3	80.0	90	54.0	81.6	81.5	100.1	99.1
6	BBPOM di Palembang	75.2	85.0	89.0	70	34.1	77.7	74.6	104.2	103.3
7	Balai POM di Jambi	73.0	81.6	89.4	70	23.7	75.1	72.7	103.2	102.9
8	Balai POM di Pangkalpinang	78.6	83.1	87.0	80	36.0	78.5	78.4	100.2	99.9
9	BBPOM di Bandung	87.8	90.5	89.4	90	73.5	88.5	87.4	101.3	100.8
10	BBPOM di Jakarta	88.7	86.3	88.8	100	80.2	88.9	88.5	100.5	100.2

IK. 16 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Januari	0	0	12	0,00
Februari	0	0	12	0,00
Maret	3	3	12	25,00
April	5	5	12	41,67
Mei	5	5	12	41,67
Juni	5	5	12	41,67

IK.17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT



IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawalan (5%)	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Januari	0	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0
Februari	0	12,50	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50	
Maret	0	12,50	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50	
April	0	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00	
Mei	0	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00	
Juni	0	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00	

IK. 19 Jumlah desa pangan aman

Bulan	Target	Advokasi Kelembagaan Desa (25%)	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)	Bimtek Komunitas (20%)	Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas Sektor) (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
Januari		5,00					5,00	
Februari		12,50					12,50	
Maret		12,50					12,50	
April		25,00					25,00	
Mei		25,00	25,00				50,00	
Juni		25,00	25,00	20,00		2,5	72,50	

IK 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Bulan	Target	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Januari	0	5,00					5,00
Februari	0	12,50					12,50
Maret	0	12,50	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50
April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
Mei	50	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00
Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	10,00	80,00

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM Pangan Olahan

Bulan	Target	Pengumpulan Data Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan (Jan-Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) PO Target (Jan-Maret) Bobot 10%	Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (Feb-Juni) Bobot 30%	Pendampingan CPPOB dalam hal Penyiapan Sarana Prasarana sesuai IP CPPOB (Feb-Des) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (Feb-Des) 15%	Coaching esertifikasi/akun (Okt- Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (April-Des) 5%	Pelaksanaan Pendampingan UMK PO (Feb-Des) Bobot 50%	Pelaporan (Feb-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB Tahun Berjalan	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB pada Tahun 2025	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari		0,00	0,00	0,00	\	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00			
Februari		40,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		120,00			
Maret		40,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		120,00			
April		40,00	80,00	240,00	0,00	0,00			0,00		360,00			
Mei		40,00	80,00	240,00	120,00	120,00			240,00		600,00			
Juni		40,00	80,00	240,00	120,00	120,00	45,00	5,00	290,00		650,00			

UMKM OBA

Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sept - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sept - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap Tahun Berjalan	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap pada Tahun 2025	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari		0,00					0,00			
Februari		20,00					20,00			
Maret		20,00					20,00			
April		20,00	20,00	40,00			80,00			
Mei		20,00	20,00	40,00			80,00			
Juni		10,00	20,00	40,00	20,00		90,00			

UMKM Kosmetik

Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sept - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sept - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB Tahun Berjalan	Jumlah rekomendasi SPA CPKB pada Tahun 2025	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan
Januari		0,00					0,00			
Februari		10,00					10,00			
Maret		10,00					10,00			
April		10,00	20,00	40,00			70,00			
Mei		10,00	20,00	40,00			70,00			
Juni		20,00	40,00	80,00			140,00			

Total

Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Januari		0,00	0,00	0,00	
Februari		120,00	20,00	10,00	8,33
Maret		120,00	20,00	10,00	8,33
April		360,00	80,00	70,00	46,36
Mei		600,00	80,00	70,00	68,18
Juni		650,00	90,00	140,00	80,00
Juli		0,00	10,00	0,00	0,91
Agustus		0,00	10,00	0,00	0,91
September		0,00	10,00	0,00	0,91
Oktober		0,00	10,00	0,00	0,91
November		0,00	10,00	0,00	0,91

IK. 22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Target Indikator	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari		2	4	0	1	0,15	0	1	0,55	0	2	1,7	0	0	0	40,00
Februari		2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	2	1,7	0	0	0	45,00
Maret		2	3	1	0	0,15	0	1	0,55	0	2	1,7	0	0	0	48,00
April		2	6	0	0	0	0	1	0,55	0	5	4,25	1	0	1	72,50
Mei		2	6	0	0	0	0	1	0,55	0	5	4,25	1	0	1	72,50
Juni		2	6	0	0	0	0	1	0,55	0	5	4,25	1	0	1	72,50

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Sesuai nota dinas Direktur Siber Obat dan Makanan nomor PR.09.02.63.07.26.619 tanggal 06 Juli 2026 Hal Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM sampai dengan Bulan Juni Tahun 2026.

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2026

No.	Balai Besar POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kendari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
13.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Palu													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Pangkalpinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
22.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
24.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
25.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
26.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output Triwulan II 2026

NO	KRO/RO		Target 2026	Satuan	TRVRO	RVRO	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian	IE	TE	Capaian TE
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	Kegiatan	3	4	133,33%	Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00	100,00%	1,33	0,33	95 % (Efisien)
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	143	Dokumen	38	48	126,32%	Rp 4.683.999,00	Rp 4.684.800,00	100,02%	1,26	0,26	95 % (Efisien)
3	BDB.001	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	Lembaga	2	0	-	Rp 28.997.997,00	Rp 29.000.130,00	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
4	BDB.002	Desa Pangan Aman	2	Lembaga	1	0	-	Rp 8.904.000,00	Rp 8.904.516,00	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
5	BDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	Lembaga	0	0	-	Rp 20.750.997,00	Rp 20.752.020,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
6	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	3900	Orang	2700	2700	100,00%	Rp 469.868.996,00	Rp 469.870.492,00	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
7	BIA.001	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	204	Produk	51	51	100,00%	Rp 1.307.999,00	Rp 1.309.330,00	100,10%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
8	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	0	0	-	Rp 11.192.000,00	Rp 11.192.872,00	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
9	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5	Kegiatan	0	0	-	Rp 1.474.000,00	Rp 1.474.000,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
10	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Lembaga	0	0	-	Rp 1.100.096.998,00	Rp 987.536.938,00	89,77%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
11	QCD.U26	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR POM DI PALEMBANG	2	Perkara	0	0	-	Rp 40.087.995,00	Rp 40.090.229,00	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
12	QDC.002	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang	45	Orang	45	45	100,00%	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

NO		KRO/RO	Target 2026	Satuan	TRVRO	RVRO	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian	IE	TE	Capaian TE
		diberikan KIE Farmakovigilans											
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	UMKM	0	0	-	Rp 5.241.000,00	Rp 5.241.000,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	410	Produk	159	159	100,00%	Rp 69.338.000,00	Rp 69.341.050,00	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
15	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	905	Produk	340	339	99,71%	Rp 124.433.998,00	Rp 124.437.171,00	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	46	Lembaga	14	14	100,00%	Rp 6.369.997,00	Rp 6.370.888,00	100,01%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
17	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	7	Lembaga	2	2	100,00%	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
18	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	320	Lembaga	89	99	111,24%	Rp 64.206.999,00	Rp 64.208.030,00	100,00%	1,11	0,11	100 % (Efisien)
19	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Paket	0	0	-	Rp 1.074.517.997,00	Rp 1.074.519.184,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
20	EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	0	0	-	Rp 2.895.000,00	Rp 2.895.990,00	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
21	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	0	0	-	Rp 2.640.153.985,00	Rp 2.640.155.506,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Sasaran Kegiatan

Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW II						Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026	Capaian SK B6 Setelah Normalisasi	RPD	Realisasi	Capaian						
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,61	101,66%	-	101,66%	105,75%	477.823.997	477.828.309	100,00%	1,02	0,02	100 % (Efisien)	1,06	0,06	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**		-	-	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	-	102,77%		Rp122.871.999	Rp122.873.821	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%		Rp49.148.800	Rp49.149.528	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,58	111,01%	Normalisasi	110,00%		Rp49.148.800	Rp49.149.528	100,00%	1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	96,9	119,63%	Normalisasi	110,00%		Rp1.221.500	Rp1.221.599	100,01%	1,20	0,20	100 % (Efisien)			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	-	108,40%		Rp2.442.999	Rp2.443.198	100,01%	1,08	0,08	100 % (Efisien)			
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	-	107,53%		Rp8.550.497	Rp8.551.192	100,01%	1,08	0,08	100 % (Efisien)			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	-	104,44%		Rp55.906.398	Rp55.908.184	100,00%	1,04	0,04	100 % (Efisien)			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	92	100	108,70%	-	108,70%		Rp30.494.399	Rp30.495.373	100,00%	1,09	0,09	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW II						Anggaran TW II								
				Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026	Capaian SK B6 Setelah Normalisasi	RPD	Realisasi	Capaian	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
			dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan															
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	-	105,26%		Rp10.164.800	Rp10.165.124	100,00%	1,05	0,05	100 % (Efisien)			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	97,55	106,03%	-	106,03%		Rp2.358.999	Rp2.361.030	100,09%	1,06	0,06	100 % (Efisien)			
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**		Rp5.082.400	Rp5.082.562	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,6	77,7	104,16%	-	104,16%		Rp2.465.621.993	Rp2.353.066.115	95,43%	1,09	0,09	100 % (Efisien)			
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**		Rp24.574.400	Rp24.574.764	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	27,78	41,67	150,00%	Normalisasi	110,00%	110,00%	Rp1.373.999	Rp1.374.100	100,01%	1,50	0,50	92 % (Efisien)	1,10	0,10	100 % (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94,81	103,05%	-	103,05%	104,16%	Rp968.856.996	Rp968.859.594	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)	1,04	0,04	100 % (Efisien)
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	95	100,00%	-	100,00%		Rp31.365.997	Rp31.368.130	100,01%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)			
		19	Jumlah Desa pangan aman	70	72,5	103,57%	-	103,57%		Rp9.503.999	Rp9.504.516	100,01%	1,04	0,04	100 % (Efisien)			
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	70	80	114,29%	Normalisasi	110,00%		Rp25.788.996	Rp25.790.020	100,00%	1,14	0,14	100 % (Efisien)			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	79	80	101,27%	-	101,27%	101,27%	Rp7.041.000	Rp7.041.000	100,00%	1,01	0,01	100 % (Efisien)	1,01	0,01	100 % (Efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	72,5	72,5	100,00%	-	100,00%	100,00%	Rp80.734.992	Rp80.738.264	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW II				Nilai Akhir Capaian 2026	Capaian SK B6 Setelah Normalisasi	Anggaran TW II			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi			RPD	Realisasi	Capaian						
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT															
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%	100,00%	Rp1.800.000	Rp1.800.000	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**	N/A	Rp10.001.998	Rp10.003.226	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**	N/A	Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**		Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**		Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	**N/A**	**N/A**		Rp1.315.149.743	Rp1.315.151.603	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			


kata
BPOM